



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA POLO LERENG

Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah

Provinsi Sulawesi barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Polo Lereng

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Ostaf Al Mustafa

Muhammad Raihan

Mardin

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Rena Oktaviyani, S.KPm

Jumlah Halaman:

104 Hal + 10 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Polo Lereng, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.


Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Polo Lereng

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR TABEL.....	10
EXECUTIVE SUMMARY.....	1
PENDAHULUAN.....	3
Metodologi.....	5
GEOGRAFI DESA.....	9
2.1 Peta Orthophoto.....	9
2.2 Peta Administrasi.....	10
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	11
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	12
2.5 Peta Topografi.....	14
DEMOGRAFI DESA.....	17
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Polo Lereng.....	17
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Lereng.....	17
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Polo Lereng.....	18
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Lereng.....	19
3.5 Piramida Penduduk Desa Polo Lereng (basis RW).....	20
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Lereng.....	23
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Lereng.....	24
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Polo Lereng.....	25
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Polo Lereng.....	26
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	29
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Polo Lereng.....	29
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Polo Lereng.....	30
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Polo Lereng.....	30
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Polo Lereng.....	32
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Polo Lereng.....	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Polo Lereng.....	33
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Polo Lereng.....	34
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	35
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	36
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	37
4.12 Jumlah Konsumsi Sayur Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	38
4.13 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	39
4.14 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	40
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	41
4.16 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Polo Lereng.....	42
4.17 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Polo Lereng.....	43
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng.....	44
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng.....	45
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng.....	46
4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Polo Lereng.....	47
4.22 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Polo Lereng.....	47
4.23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng.....	48
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.....	51

5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng	51
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng	53
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Lereng	54
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Polo Lereng.....	55
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Lereng.....	56
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Lereng	57
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Lereng Polo Lereng	58
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Lereng...	59
	KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	61
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Polo Lereng	61
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Polo Lereng.....	61
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Polo Lereng	63
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Polo Lereng	64
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Polo Lereng	64
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Polo Lereng.....	65
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Polo Lereng.....	66
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Polo Lereng.....	66
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Polo Lereng	68
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Polo Lereng.....	69
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Lereng	69
6.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Lereng	70
6.13	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Polo Lereng	71
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Polo Lereng	72
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Polo Lereng.....	72
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng.....	73
6.17	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Polo Lereng	74
6.18	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Polo Lereng.....	74
6.19	Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Polo Lereng	75
	SOSIAL, HUKUM DAN HAM	77
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Lereng	77
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Polo Lereng	78
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Polo Lereng.....	79
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Polo Lereng.....	80
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Polo Lereng	81
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng	82
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng.....	82
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Polo Lereng.....	83
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Polo Lereng.....	84
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Polo Lereng.....	85
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Polo Lereng	86
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Polo Lereng.....	87
	INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	89
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Polo Lereng.....	89



8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng.....	90
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Polo Lereng.....	91
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Polo Lereng.....	91
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Polo Lereng.....	92
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Lereng.....	92
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Lereng	93
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Lereng.....	94
	DATA SOSIAL.....	97
9.1	Sejarah Perkembangan Desa	97
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	99
9.3	Pohon Masalah.....	100
9.4	Kelender Musim	102
	DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 PETA ORTHOPHOTO DESA POLO LERENG.....	9
GAMBAR 2 PETA ADMINISTRASI DESA POLO LERENG	10
GAMBAR 3 PETA SARANA DAN PRASARANA DESA POLO LERENG	11
GAMBAR 4 PETA PENGGUNAAN LAHAN DESA POLO LERENG.....	12
GAMBAR 5 PETA TOPOGRAFI DESA POLO LERENG	14
GAMBAR 6 JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN PENDUDUK DI SETIAP RW DI DESA POLO LERENG	17
GAMBAR 7 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI DESA POLO LERENG..	18
GAMBAR 8 JUMLAH ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI DESA POLO LERENG	19
GAMBAR 9 SEBARAN PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERDASARKAN USIA (PIRAMIDA PENDUDUK) DESA POLO LERENG	19
GAMBAR 10 PIRAMIDA PENDUDUK RW 1 (DUSUN WANASARI).....	20
GAMBAR 11 PIRAMIDA PENDUDUK RW 2 (DUSUN ARGOMULYO).....	21
GAMBAR 12 PIRAMIDA PENDUDUK RW 3 (DUSUN BUANASAKTI)	21
GAMBAR 13 PIRAMIDA PENDUDUK RW 4 (DUSUN PURWODADI).....	22
GAMBAR 14 PIRAMIDA PENDUDUK RW 5 (DUSUN TRITUNGGAL)	23
GAMBAR 15 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KEPEMILIKAN KTP DI DESA POLO LERENG	23
GAMBAR 16 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN DI DESA POLO LERENG	24
GAMBAR 17 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS KAWIN PENDUDUK DI DESA POLO LERENG	25
GAMBAR 18 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN LAMA TINGGAL DI DESA POLO LERENG	26
GAMBAR 19 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN FREKUENSI BELI PAKAIAN PER TAHUN DI DESAPOLO LERENG.....	29
GAMBAR 20 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN SUMBER AIR KELUARGA DI DESA POLO LERENG	30
GAMBAR 21 PETA SEBARAN KEPALA KELUARGA BERDASARKAN SUMBER AIR MINUM DESA	31
GAMBAR 22 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN SUMBER AIR MINUM KELUARGA DI DESA POLO LERENG	31
GAMBAR 23 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN BAHAN BAKAR MASAK DI DESA POLO LERENG	32
GAMBAR 24 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN FREKUENSI MAKAN PER HARI DI DESA POLO LERENG	33
GAMBAR 25 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KELENGKAPAN MENU MAKANAN DI DESA POLO LERENG	34

GAMBAR 26 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN TEMPAT BELANJA DI DESA POLO LERENG	35
GAMBAR 27 JUMLAH KONSUMSI LAUK HEWANI PER BULAN DI DESA POLO LERENG.....	37
GAMBAR 28 JUMLAH KONSUMSI LAUK NABATI PER BULAN DI DESA POLO LERENG	38
GAMBAR 29 JUMLAH KONSUMSI SAYURAN PER BULAN DI DESA POLO LERENG	39
GAMBAR 30 JUMLAH KONSUMSI BUAH-BUAHAN PER BULAN DI DESA POLO LERENG	40
GAMBAR 31 JUMLAH KONSUMSI BUMBUN PER BULAN DI DESA POLO LERENG.....	41
GAMBAR 32 JUMLAH KONSUMSI BAHAN MASAK PER BULAN DI DESA POLO LERENG	42
GAMBAR 33 JUMLAH KONSUMSI BAHAN PELENGKAP PER BULAN DI DESA POLO LERENG	43
GAMBAR 34 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PENGGUNAAN DAYA LISTRIK (PLN) DI DESA POLO LERENG.....	44
GAMBAR 35 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN JENIS LANTAI RUMAH YANG DITINGGALI DI DESA POLO LERENG.....	44
GAMBAR 36 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN JENIS DINDING RUMAH YANG DITINGGALI DI DESA POLO LERENG.....	45
GAMBAR 37 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN JENIS ATAP RUMAH YANG DITINGGALI DI DESA POLO LERENG.....	46
GAMBAR 38 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEPEMILIKIAN JAMBAN DI DALAM RUMAH	47
GAMBAR 39 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN JUMLAH KAMAR TIDUR DI RUMAH DI DESA POLO LERENG	48
GAMBAR 40 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN STATUS KEPEMILIKIAN RUMAH YANG DITINGGALI DI DESA POLO LERENG.....	49
GAMBAR 41 PETA SEBARAN KEPALA KELUARGA BERDASARKAN IJAZAH SEKOLAH TERAKHIR DESA POLO LERENG	51
GAMBAR 42 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN IJAZAH SEKOLAH TERAKHIR YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG.....	52
GAMBAR 43 JUMLAH PENDUDUK (JENIS KELAMIN LAKI-LAKI) BERDASARKAN IJAZAH SEKOLAH TERAKHIR YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG.....	53
GAMBAR 44 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PARTISIPASI SEKOLAH DI DESA POLO LERENG	54
GAMBAR 45 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN BANTUAN PENDIDIKAN YANG DITERIMA DI DESA POLO LERENG.....	55
GAMBAR 46 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN ETNISITAS DI DESA POLO LERENG.....	56
GAMBAR 47 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT DI DESA POLO LERENG	57
GAMBAR 48 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT DI DESA POLO LERENG	58
GAMBAR 49 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN BAHASA YANG DIGUNAKAN DI DESA POLO LERENG	58

GAMBAR 50 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN BAHASA DAERAH YANG DIGUNAKAN DI DESA POLO LERENG.....	59
GAMBAR 51 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PENGGUNA KB DI DESA POLO LERENG	61
GAMBAR 52 PETA SEBARAN KEPALA KELUARGA BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN JKN-KIS DESA POLO LERENG.....	62
GAMBAR 53 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN JKN-KIS/BPJS DI DESA POLO LERENG	62
GAMBAR 54 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN BPJS KETENAGAKERJAAN DI DESA POLO LERENG	63
GAMBAR 55 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN ANGGOTA KELUARGA MENJADI TKI DI DESA POLO LERENG.....	64
GAMBAR 56 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN JUMLAH PENYAKIT BERAT DI DESA POLO LERENG	64
GAMBAR 57 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PENYAKIT BERAT YANG DIDERITA DI DESA POLO LERENG.....	65
GAMBAR 58 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN TEMPAT MENABUNG DI DESA POLO LERENG	66
GAMBAR 59 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN DI DESA POLO LERENG	68
GAMBAR 60 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN LOKASI USAHA MILIK PENDUDUK DI DESA POLO LERENG.....	69
GAMBAR 61 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN SAMPINGAN DI DESA POLO LERENG	71
GAMBAR 62 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN AKSES LAHAN PERTANIAN DI DESA POLO LERENG	71
GAMBAR 63 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PEMANFAATAN LAHAN DESA POLO LERENG	72
GAMBAR 64 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN LOKASI LAHAN YANG DIKELOLA DI DESA POLO LERENG	73
GAMBAR 65 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN TERNAK YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG	73
GAMBAR 66 JUMLAH TERNAK YANG DIMILIKI PENDUDUK DI DESA POLO LERENG	74
GAMBAR 67 JUMLAH BALITA PENERIMA ASI EKSKLUSIF DI DESA POLO LERENG	75
GAMBAR 68 JUMLAH FREKUENSI PEMERIKSAAN KESEHATAN BALITA DI DESA POLO LERENG	75
GAMBAR 69 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS TINGGAL DI DESA POLO LERENG	77
GAMBAR 70 PETA SEBARAN KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENERIMA BANTUAN DESA POLO LERENG	78
GAMBAR 71 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PENERIMA PROGRAM BANTUAN SOSIAL DI DESA POLO LERENG.....	79

GAMBAR 72 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEPEMILIKAN KULKAS DI RUMAH DI DESA POLO LERENG	79
GAMBAR 73 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENGALAMAN MENJADI KORBAN KEJAHATAN DI DESA POLO LERENG	80
GAMBAR 74 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEPEMILIKAN SARANA TRANSPORTASI DI DESA POLO LERENG	81
GAMBAR 75 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN MEREK SEPEDA MOTOR YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG.....	82
GAMBAR 76 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN MEREK MOBIL YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG	82
GAMBAR 77 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN PARTIPASI ORGANISASI DI DESA POLO LERENG	83
GAMBAR 78 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN FREKUENSI REFRESHING DI DESA POLO LERENG	84
GAMBAR 79 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN SUMBER PINJAMAN DI DESA POLO LERENG	85
GAMBAR 80 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN AKSES MEDIA INFORMASI DI DESA POLO LERENG	86
GAMBAR 81 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN ANGGOTA KELUARGA PENDERITA DISABILITAS DI DESA POLO LERENG	87
GAMBAR 82 PETA SEBARAN KELUARGA BERDASARKAN TEMPAT MEMBUANG SAMPAH DESA POLO LERENG.....	89
GAMBAR 83 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN TEMPAT MEMBUANG SAMPAH DI DESA POLO LERENG	89
GAMBAR 84 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN ASET EKONOMI YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG	90
GAMBAR 85 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN KEPEMILIKAN HANDPHONE DI DESA POLO LERENG	91
GAMBAR 86 JUMLAH PENDUDUK PENDUDUK BEDASARKAN MEREK PROVIDER YANG DIMILIKI DI DESA POLO LERENG.....	91
GAMBAR 87 JUMLAH KELUARGA BEDASARKAN KEPEMILIKAN PEKARANGAN DI DESA POLO LERENG	92
GAMBAR 88 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN SUMBER AIR PEKARANGAN DI DESA POLO LERENG	92
GAMBAR 89 JUMLAH KELUARGA BERDASARKAN STRATA TANAMAN PEKARANGAN DI DESA POLO LERENG	93
GAMBAR 90 DIAGRAM VENN KELEMBAGAAN DESA POLO LERENG	99
GAMBAR 91 POHON MASALAH DESA POLO LERENG	102



DAFTAR GAMBAR

TABEL 1 SARANA DAN PRASARANA UMUM DESA POLO LERENG	11
TABEL 2 JENIS PENGGUNAAN LAHAN DESA POLO LERENG.....	12
TABEL 3 KARBOHIDRAT PER BULAN DI DESA POLO LERENG.....	35
TABEL 4 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN	66
TABEL 5 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN SAMPINGAN DI DESA POLO LERENG	69
TABEL 6 ALUR SEJARAH DESA POLO LERENG.....	97



Bagian 1

PENDAHULUAN

DATA DESA
P R E S I S I


EXECUTIVE SUMMARY

Desa Polo Lereng secara administratif berada di Kecamatan Pangale yang berbatasan dengan Desa Polo Camba, bagian timur berbatasan dengan Desa Kuo, bagian selatan berbatasan dengan Desa Polo Pangale dan Desa Sartanamaju. Desa ini terdiri dari lima rukun warga/dusun. Luas Desa Polo Lereng sebesar 1775,9 hektare. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: Winasari = 548,8 hektare; Tritunggal = 280,4 hektare; Purwodadi = 231,1 hektare; Buanaakti = 250,0 hektare; Argomulyo = 465,7 hektare. Jumlah keluarga di Desa Polo Lereng adalah 535 keluarga. Dari 535 keluarga yang tinggal terdapat 1739 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 899 jiwa dan perempuan sebanyak 840 jiwa. Piramida penduduk Desa Polo Lereng menggambarkan bahwa terdapat 1182 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 557 jiwa. Usia nonproduktif berkisar dari usia 0—14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 32,02 persen.

Penduduk Desa Polo Lereng mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 1 kali sehari dan frekuensi makan 3 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 174 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 165 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari kemudian 38 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Polo Lereng terbagi dalam (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Lereng sebanyak 1739 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 308 jiwa (17,71 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,12 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Polo Lereng terdapat 443 jiwa (25,47 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 637 jiwa (36,63 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 262 jiwa (15,07 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 60 jiwa (3,45 %), dan D1/D2/D3 sebanyak 27 jiwa (1,55 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 563 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 654 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 388 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 133 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Polo Lereng terbagi dalam 9 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani,



Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Hobi/Olahraga, Kegiatan Gotong-Royong, Musdes/Musdus, dan Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Lereng yakni sebanyak 459 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kegiatan Gotong-Royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kegiatan Gotong Royong di Desa Polo Lereng sebanyak 184 jiwa (11 persen). Sementara itu, pada kategori keikutsertaan Kelompok Tani, RW 3 dan RW 2 masing-masing terdapat 74 dan 53 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 4 sebanyak 21 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan LSM/NGO, tidak ada yang tergabung sebagai partisipasi organisasi LSM/NGO. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan Ormas/Ormas Keagamaan, RW 1 memiliki jumlah keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 16 keluarga, diikuti RW 5 sebanyak 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Polo Lereng dibagi menjadi 4 (lima) kategori, yakni Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 86, 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 519 keluarga yang membakar sampahnya, 12 keluarga yang mengubur sampah, dan 1 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejahteraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta Data Desa Presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintahan desa dan pemudanya, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, pemerintah pusat, pihak swasta maupun NGO.

Data Desa Presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun Data Desa Presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan Data Desa Presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address, dan by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.


METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping*. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni peta kerja, peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta *orthophoto* menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Dusun, luas per Dusun, dan luas Desa; (3) Peta infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan desa.

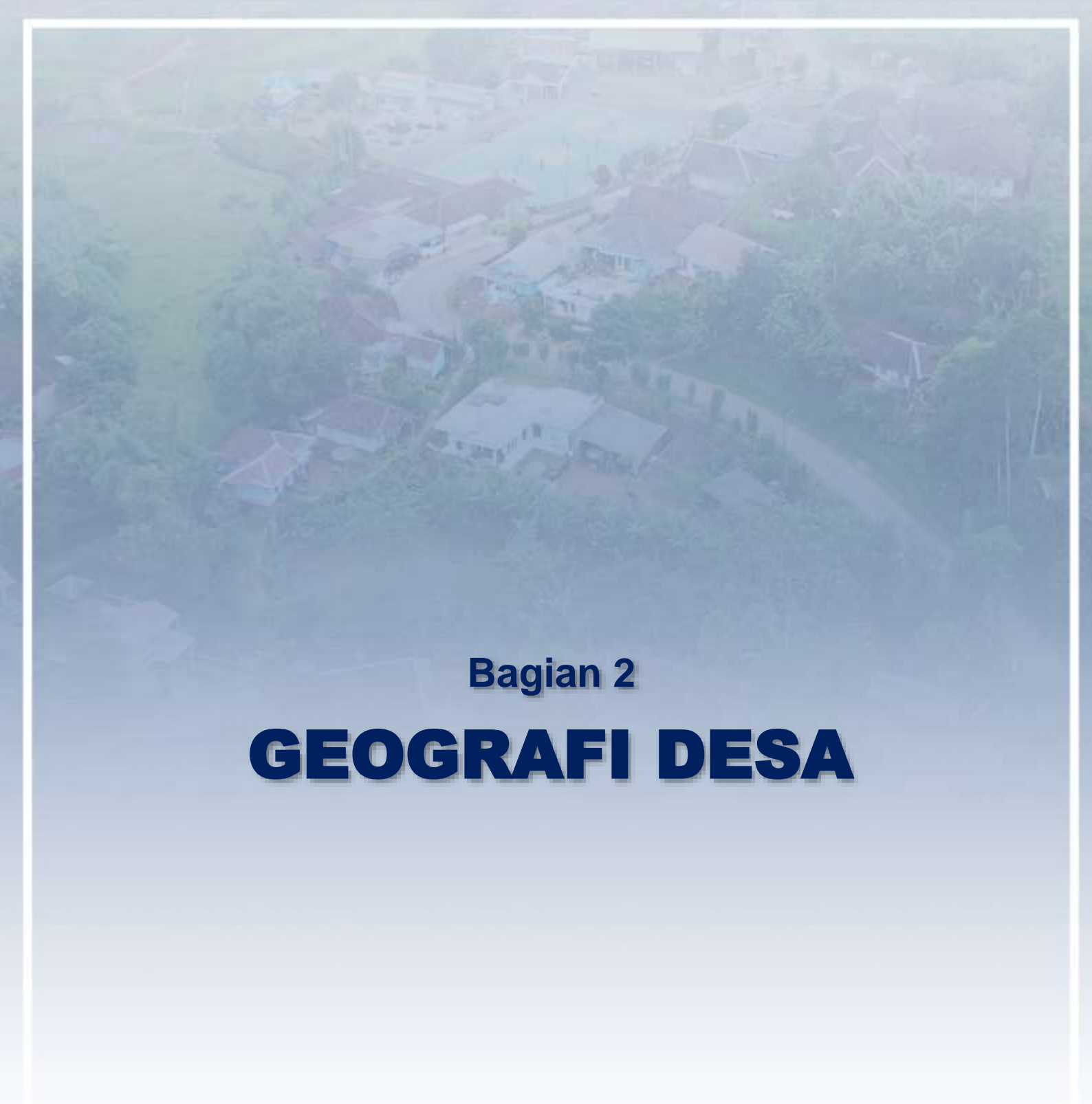
Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).



Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan Data Desa Presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2020, 2021). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell, 2016; Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem pendataan Data Desa Presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf, 2019; Sjaf et al., 2020) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.





Bagian 2

GEOGRAFI DESA

GEOGRAFI DESA

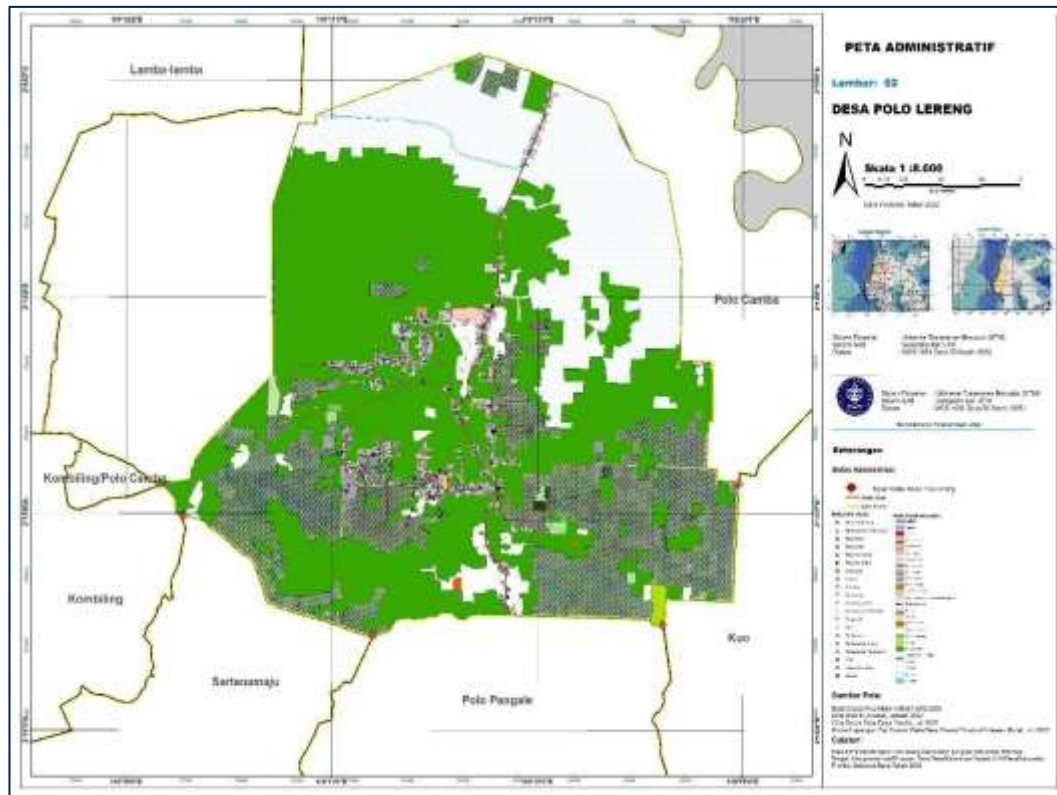
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta orthophoto Desa Polo Lereng

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta *orthophoto* Desa Polo Lereng merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Polo Lereng memiliki area permukiman yang cukup padat. Area pertanian hijau terletak di bagian utara dan selatan.

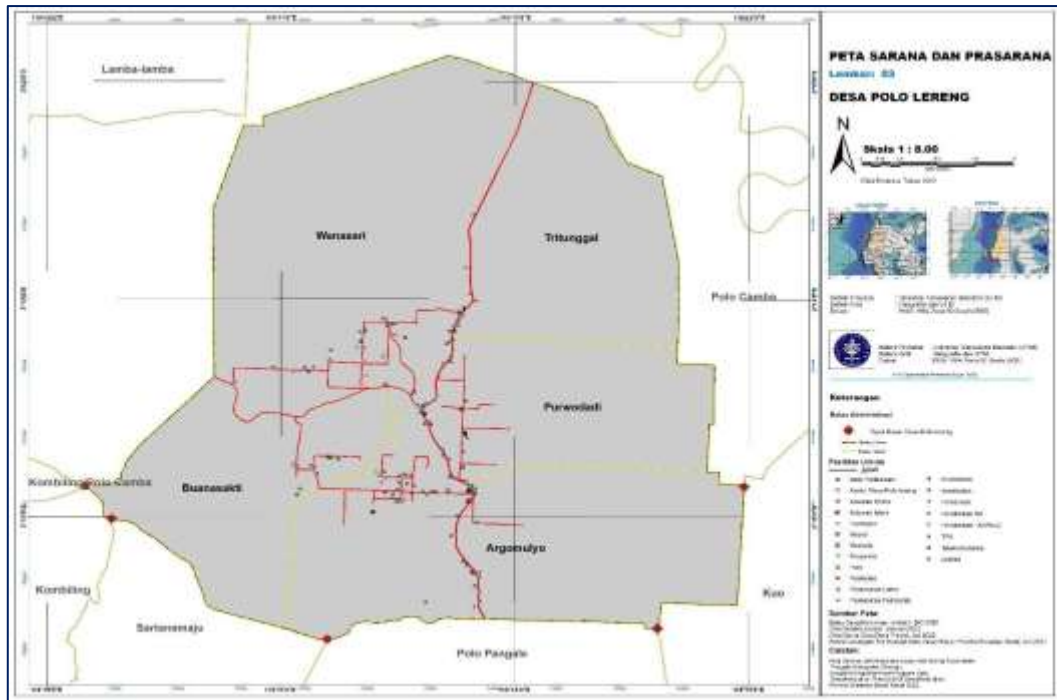
2.2 Peta Administrasi



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Polo Lereng

Secara administratif Desa Polo Lereng berada di Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Bagian utara desa Polo Lereng berbatasan dengan Desa Polo Camba, bagian timur berbatasan dengan Desa Polo Camba dan Desa Kuo, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sartanamaju dan Polo Pangale, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Kombiling dan Polo Camba. Desa ini terdiri dari lima dusun. Luas Desa Polo Lereng melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli sampai Agustus 2022 sebesar 1775,9 hektare. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Winasari = 548,8 hektare; Tritunggal = 280,4 hektare; Purwodadi = 231,1 hektare; Buanasakti = 250,0 hektare; Argomulyo = 465,7 hektare.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Polo Lereng

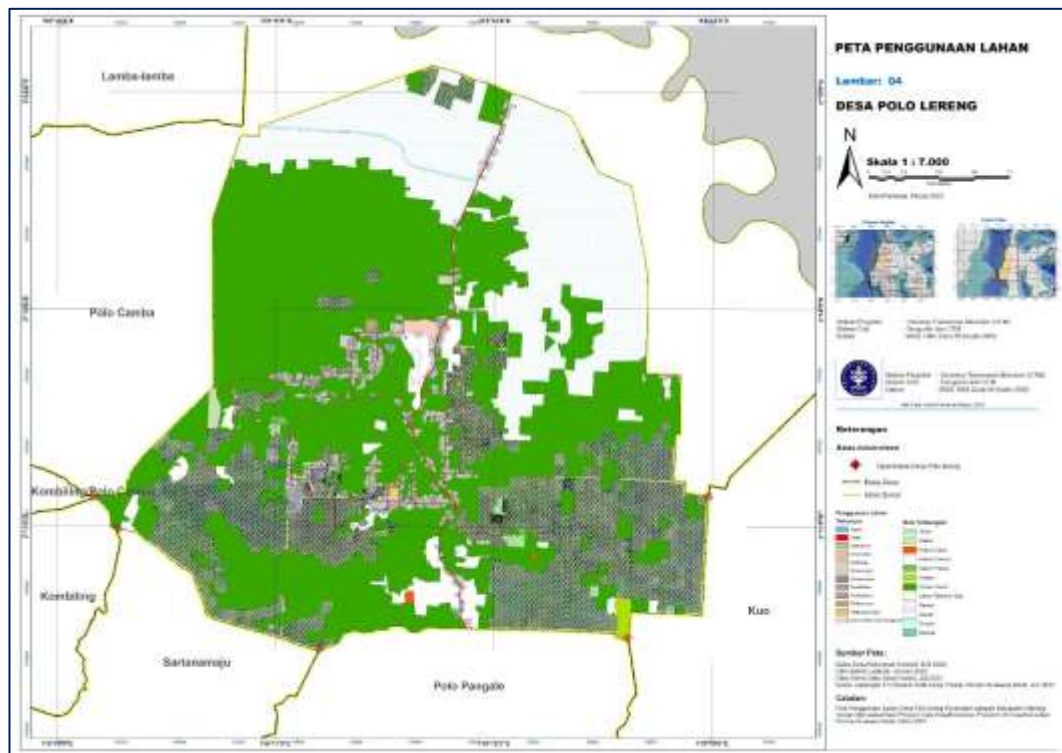
Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Polo Lereng menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan mushola, fasilitas kesehatan, dan perkantoran. Kantor kelurahan Desa Polo Lereng berada di Dusun Argomulyo. Jumlah sarana dan prasarana pada masing-masing dusun disajikan pada tabel 1. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Polo Lereng ditampilkan pada lampiran.

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Desa Polo Lereng

No	Infrastruktur	Jumlah				
		Wanasari	Tritunggal	Porwodadi	Buanasakti	Argomulyo
1	Perkantoran	0	1	1	0	3
2	Pribadatan	4	2	2	2	4
3	Pendidikan	2	1	0	0	2
4	Kesehatan	1	1	2	1	3
5	Olahraga	2	1	0	1	2
6	Keamanan	1	0	0	0	0
7	Telekomunikasi	0	0	1	0	0
8	Unit Usaha	16	21	11	4	40
9	Sumber Air	1	0	1	0	0
10	Pemakaman	0	0	0	1	1
Total		27	27	18	9	55

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Secara umum penggunaan lahan terbagi menjadi dua, yaitu lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Di Desa Polo Lereng lahan terbangun meliputi bangunan, pekarangan, keamanan, olahraga, pendidikan, peribadatan, jalan, kesehatan, TBS, perkantoran. Adapun lahan tidak terbangun meliputi kebun campuran, kelapa sawit, kebun kelapa, kebun pisang, kebun jagung, kebun cacao, lahan terbuka, rawa, sawah, tambak, lahan terbuka hijau sungai dan tambak.



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Polo Lereng

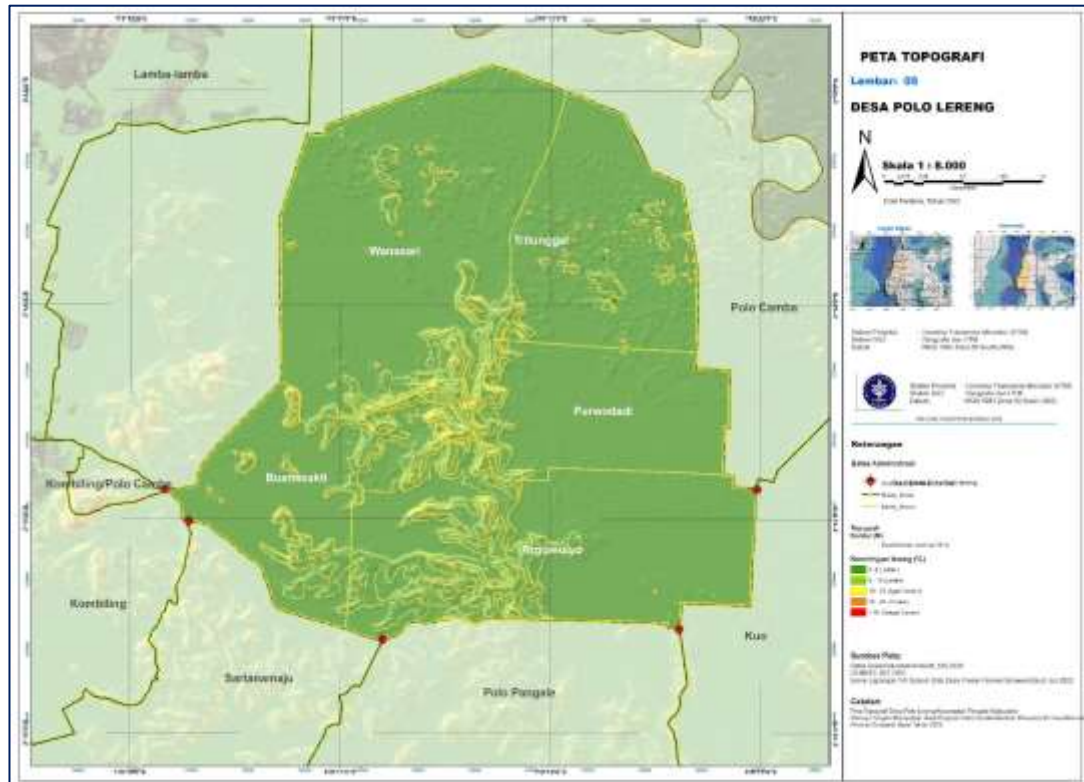
Wilayah pemukiman dan bangunan lainnya merupakan area yang paling padat, yaitu sekitar 65,8 hektare dari total luas desa 1775,9 hektare. Desa ini berbentuk seperti lereng-lereng dan Jalan Provinsi (Jalan Poros) membelas desa ini. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun jagung, dan kebun pisang dominan terdapat di wilayah bagian utara dan timur atau menyusuri sepanjang sungai. Penggunaa lahan masing-masing dusun disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Polo Lereng

No	Jenia Penggunaan Lahan	Kategori	Luas(Ha)					Total
			Wanasaki	Tritunggal	Buanasakti	Porwodadi	Argomulyo	
1	Bangunan		3,78	0,55	1,04	1,97	3,38	10,72
2	Pekarangan		18,68	3,48	4,59	8,24	12,65	47,64
3	keamanan		0,12					0,12

4	Irigasi				0,26			0,26
5	Olahraga	Terbangun	0,08	0,09	0,02		0,96	2,19
6	Pendidikan		0,98		0,02		0,24	1,24
7	Peribadatan		0,81		2,2	0,04	2,26	5,31
8	Jalan		9,32	9,32	9,32	9,32	9,57	46,85
9	Kesehatan		0,03		0,02	0,25	0,75	1,05
	Telekomunikasi					0,02		0,02
10	Perkantoran			0,02		0,23	0,26	0,51
11	Kelapa Sawit		351,47	43,69	264,83	158,48	341,58	1160,05
12	Sawah		74,48	30,9	145,46	241,09	351,52	843,45
13	Kebun Campur		8,51	4,93	4,73		26,28	44,45
14	Lahan Terbuka Hijau		0,25		4,45		1,75	6,45
15	Kakao				0,91		0,74	1,65
16	Pemukaman				0,25			0,25
17	Kebun Pisang	Non Terbangun	0,81					0,81
18	Kebun Cabai						0,2	0,2
19	Kelapa						4,13	4,13
20	Tambak						0,16	0,16
21	Hutan				2,95		0,95	3,9
22	Sungai		2,86					2,86
23	Rawa		78,77	237,5		239,23		555,5

2.5 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Polo Lereng

Gambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Polo Lereng merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni datar (0-8 %) , landai (8-15%) , agak curam (15-25 %), curam (25-45%) dan sangat curam (>45%). Desa Polo Lereng berada di dataran rendah dengan ketinggian 10-50 mdpl.





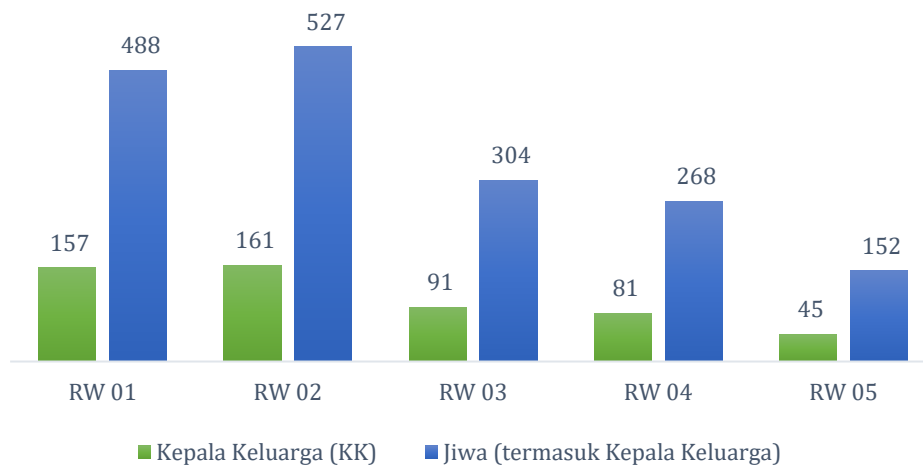
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Polo Lereng

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Polo Lereng, Kecamatan Pangale, Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 535 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1.739 jiwa.

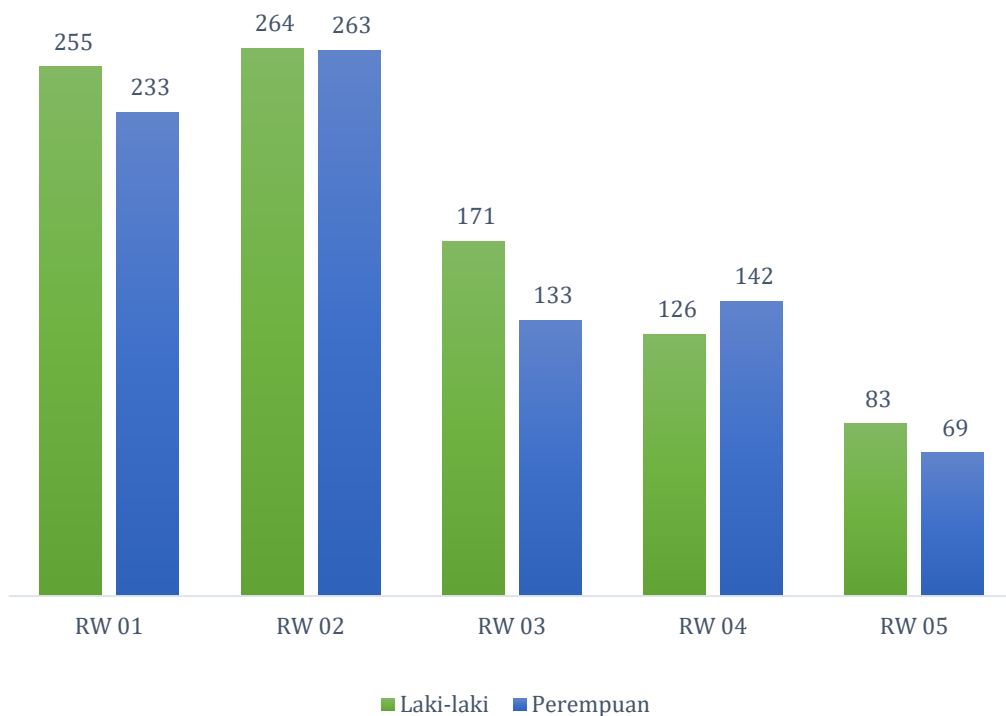


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Polo Lereng

Gambar 6 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga dan penduduk setiap RW di Desa Polo Lereng tidak mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Adapun sebaran kepala keluarga yang paling banyak yaitu berada di RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 161 kepala keluarga dan yang paling sedikit yaitu RW 5 (Dusun Tritunggal) dengan jumlah kepala keluarga 45 KK. Sedangkan sebaran penduduk yang paling padat berada pada RW 2 (Dusun Argomulyo) dengan jumlah penduduk 527 jiwa termasuk kepala keluarga dan yang paling sedikit berada pada RW 3 (Dusun Buanasakti) dengan jumlah penduduk 152 jiwa termasuk kepala keluarga. Secara keseluruhan, di Desa Jayasakti terdapat 535 kepala keluarga dan 1.739 jiwa penduduk.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Lereng

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Polo Lereng Jumlah penduduk perempuan sebanyak 840 jiwa dan laki-laki sebanyak 899 jiwa. Pada Gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa merata.

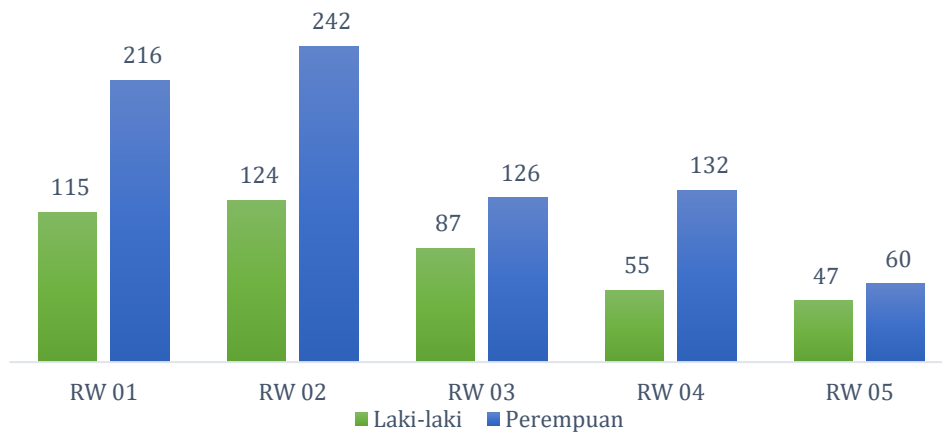


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Lereng

Pada Gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada RW 2 (Dusun Argomulyo) dengan jumlah masing-masing sebanyak 264 jiwa dan 263 jiwa. Wilayah RW 5 (Dusun Tritunggal) hanya memiliki 83 jiwa laki-laki dan 69 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Polo Lereng

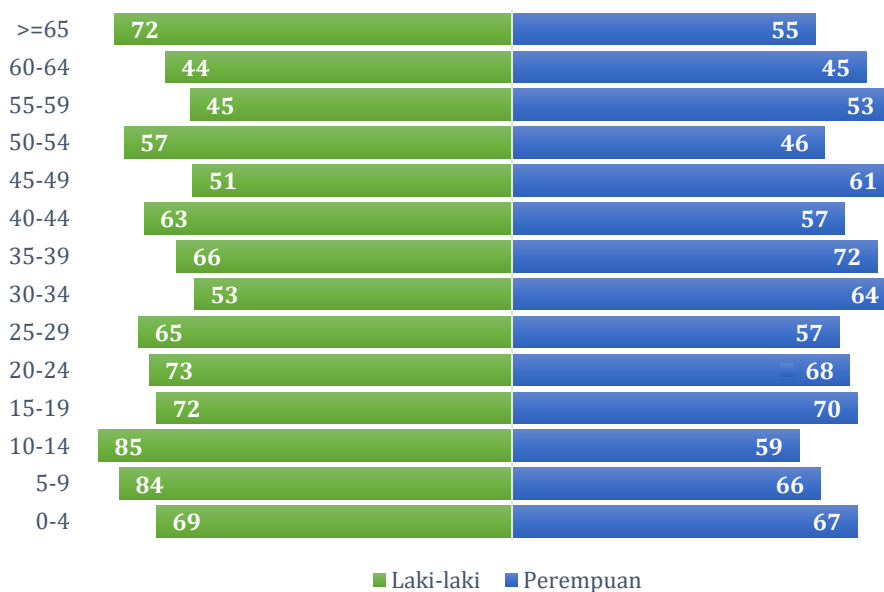
Anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin jika dilihat dari Gambar 8 mayoritas setiap RW proporsi jumlah laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan proporsi perempuan. RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW yang memiliki persentase tertinggi baik proporsi laki-laki sebanyak 124 jiwa dan proporsi perempuan sebanyak 242 jiwa. Sedangkan RW 5 (Dusun Tritunggal) menjadi RW yang memiliki persentase terendah untuk proporsi laki-laki sebanyak 47 jiwa dan proporsi perempuan sebanyak 60 jiwa. Hal tersebut sesuai dengan kepadatan penduduk, dimana RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW dengan jumlah penduduk terpadat dan RW 5 (Dusun Tritunggal) menjadi RW dengan kepadatan penduduk terendah.



Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Polo Lereng

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Lereng

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada Gambar 9. Pada Gambar 9 menunjukkan usia produktif (15—64 tahun) Desa Polo Lereng sebanyak 1.182 Jiwa dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 557 jiwa.

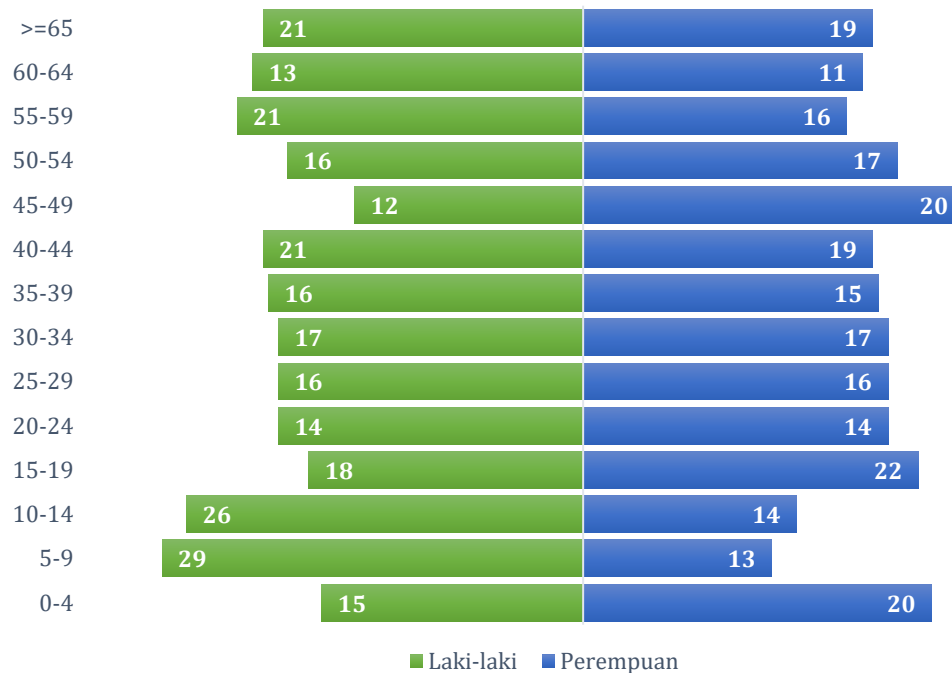


Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Polo Lereng

Distribusi usia produktif dan nonproduktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Polo Lereng. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

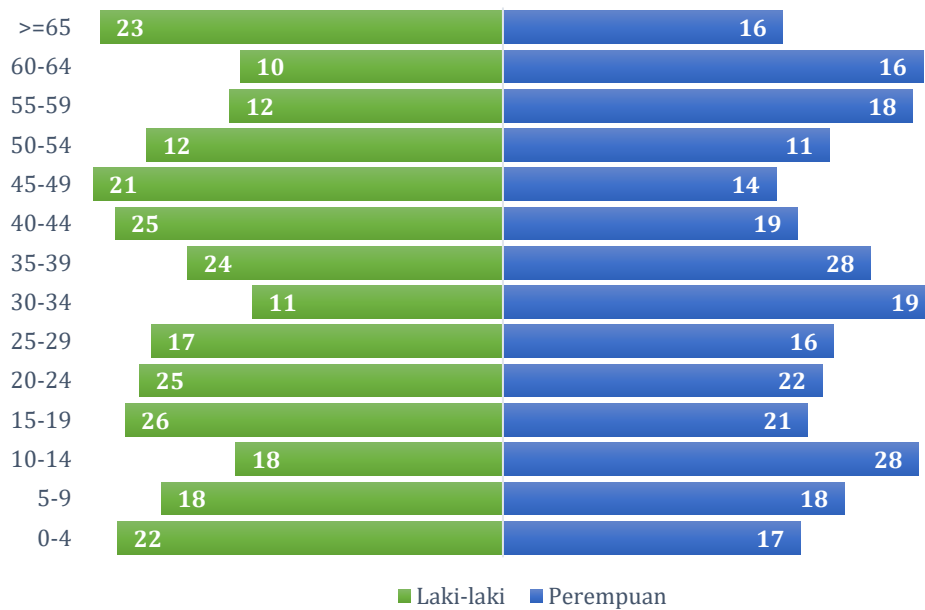
3.5 Piramida Penduduk Desa Polo Lereng (basis RW)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia non produktif (usia muda dan usia tua), RW 1 (DUSUN WANASARI) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 331 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 151 jiwa. Rentang usia 15—19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 22 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 tahun juga yaitu sebanyak 29 jiwa.



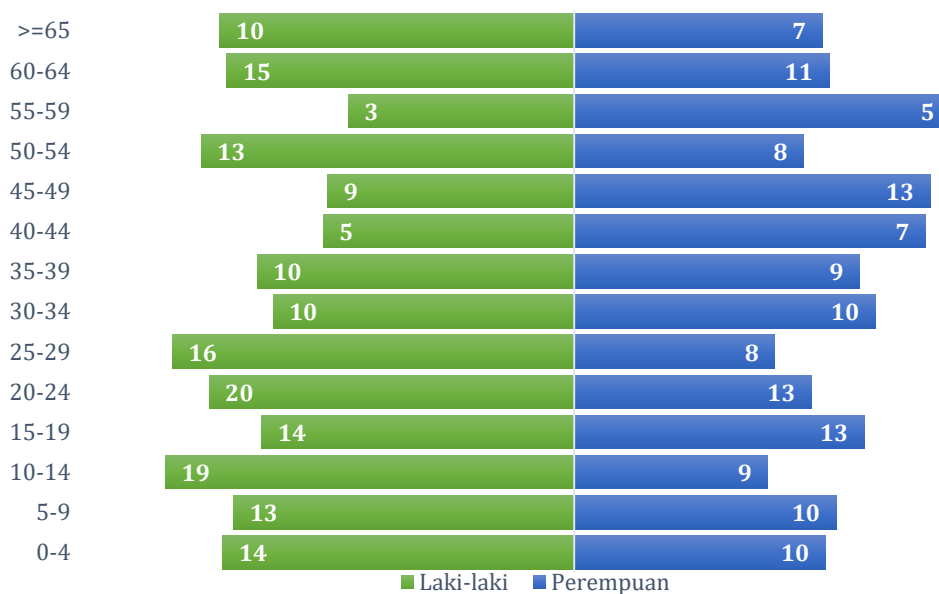
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 1 (DUSUN WANASARI)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), RW 2 (Dusun Argomulyo) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 367 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 160 jiwa. Rentang usia 5—9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10—14 dan 35—39 tahun juga yaitu sebanyak 28 jiwa.



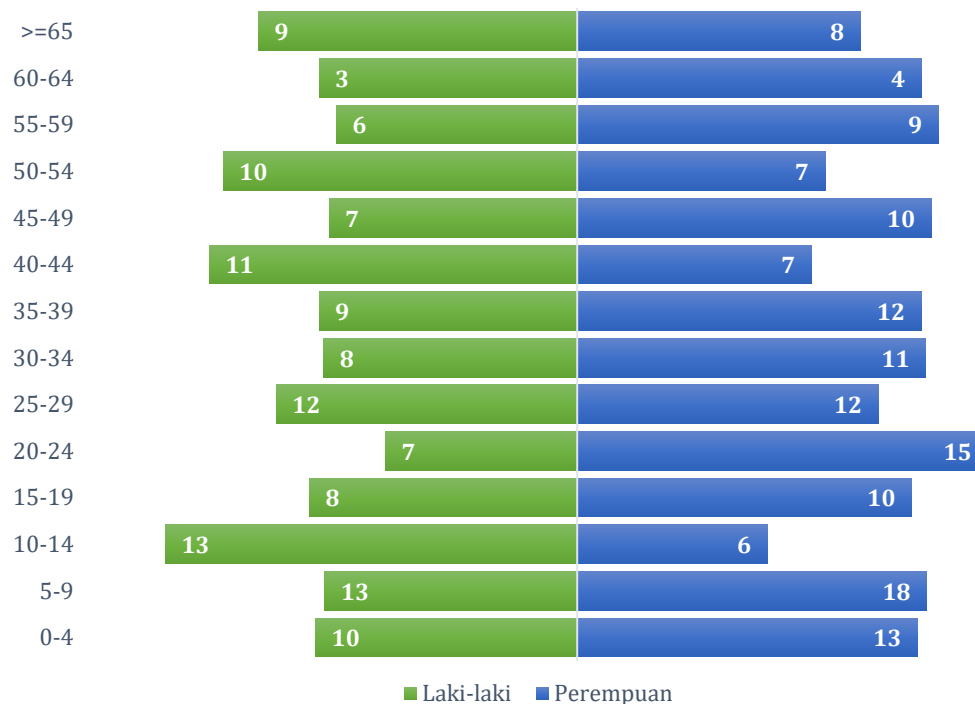
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 2 (Dusun Argomulyo)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), RW 3 (Dusun Buanasakti) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 212 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 92 jiwa. Rentang usia 15—19 tahun, 20—24 tahun, 45—49 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 13 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20—24 tahun juga yaitu sebanyak 20 jiwa.



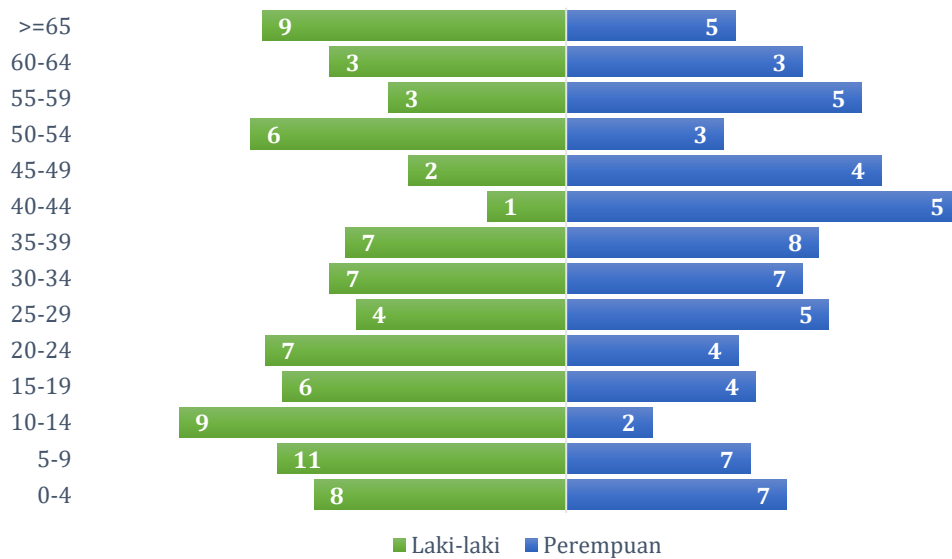
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 3 (DUSUN BUANASAKTI)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), RW 4 (Dusun Purwodadi) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 178 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 90 jiwa. Rentang usia 5—9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 tahun dan 10—14 tahun juga yaitu sebanyak 13 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Purwodadi)

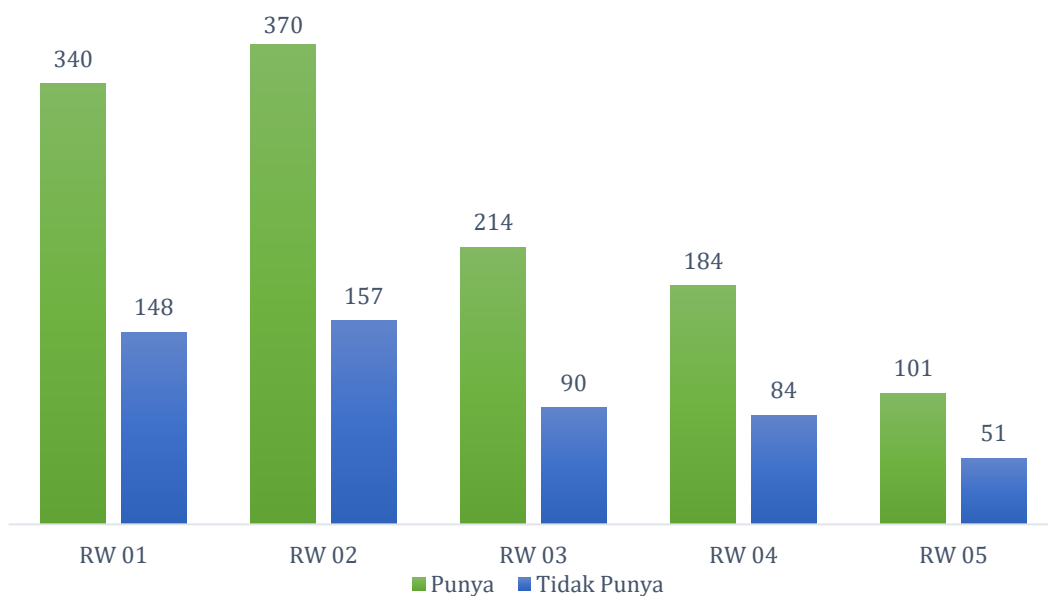
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15—64 tahun) dan usia nonproduktif (usia muda dan usia tua), RW 5 (Dusun Tritunggal) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 94 jiwa, sedangkan untuk usia nonproduktif sebanyak 58 jiwa. Rentang usia 35—39 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 8 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5—9 tahun juga yaitu sebanyak 11 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun Tritunggal)

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Lereng

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan kartu penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Polo Lereng 1.209 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 530 jiwa.

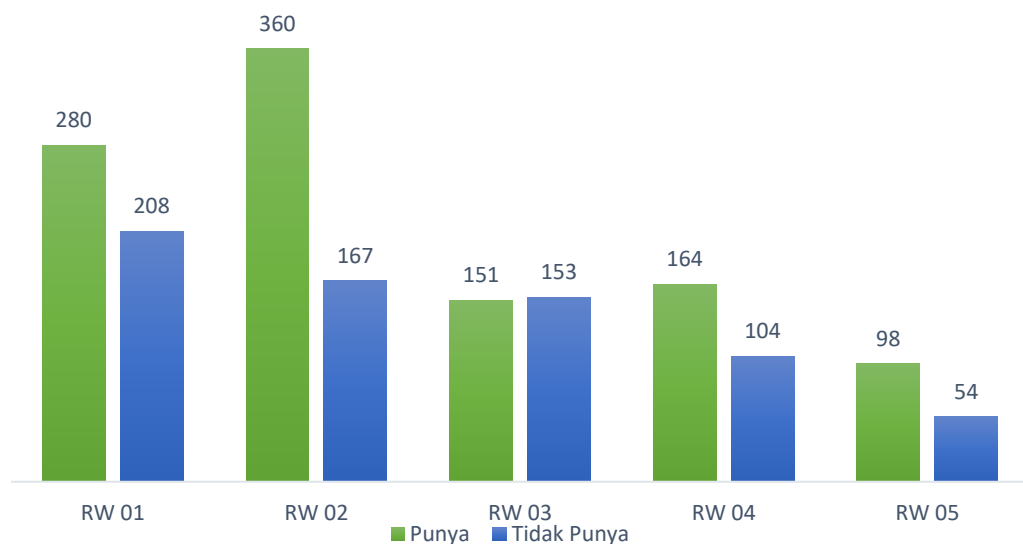


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Polo Lereng

Pada Gambar 14 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa Polo Lereng lebih banyak yang memiliki KTP, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 157 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 370 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 5 (Dusun Tritunggal) Sebanyak 51 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 101 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Lereng

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Polo Lereng yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1.053 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 686 jiwa.



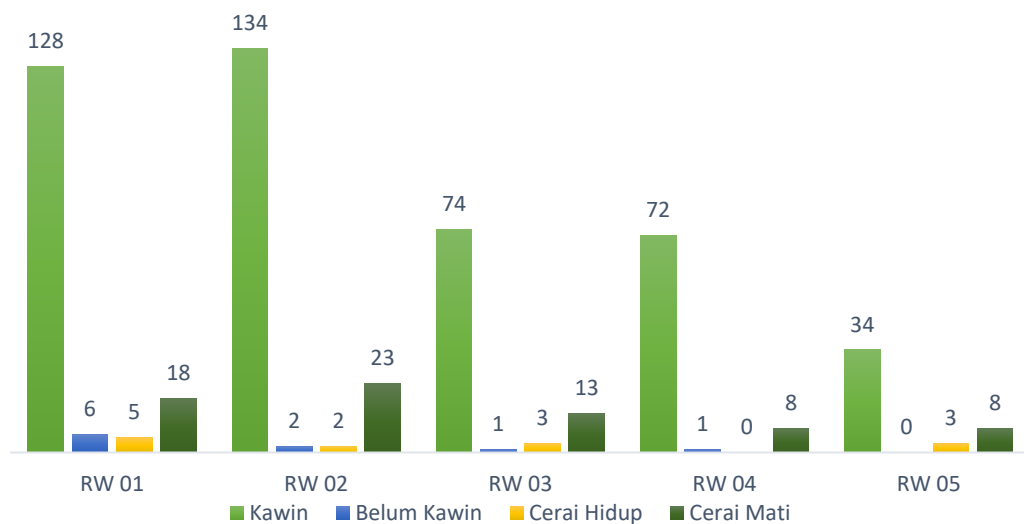
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Polo Lereng

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebesar 208 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 54 jiwa. Secara detail di RW 1 (Dusun Wanasari) terdapat 280 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 208 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 2 (Dusun Argomulyo) terdapat 360 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 167 jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 3 (Dusun Buanasakti) terdapat 151 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 153

jiwa yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk RW 4 (Dusun Purwodadi) terdapat 164 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 104 jiwa yang tidak memiliki akta. Lalu, untuk RW 5 (Dusun Tritunggal) terdapat 98 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 54 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Polo Lereng

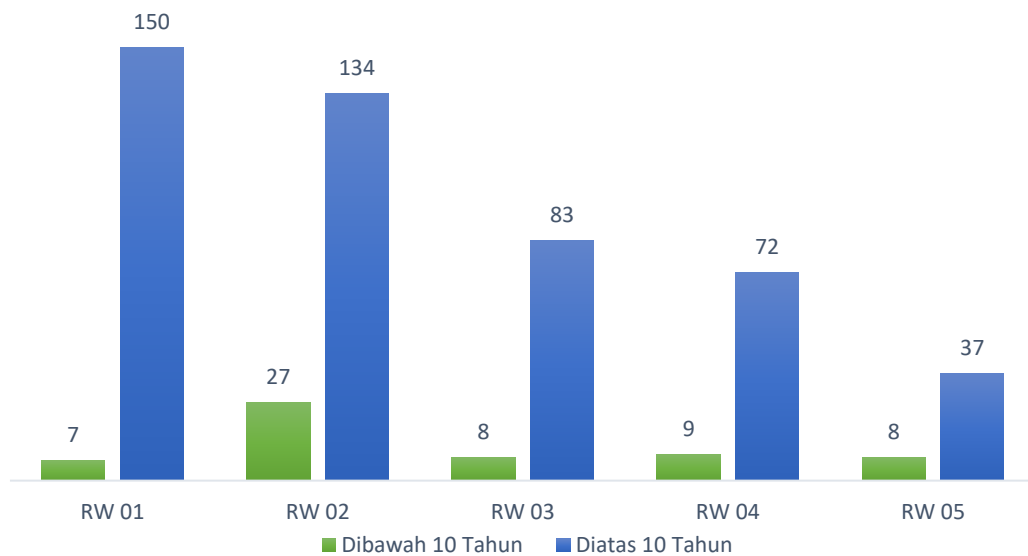
Status kawin merupakan status perkawinan yang ada pada kepala keluarga, yaitu berupa kawin, belum kawin, cerai hidup dan cerai mati. Cerai hidup adalah kondisi kepala keluarga bercerai dengan ketentuan hukum dan agama, sedangkan cerai mati merupakan keadaan cerai kepala keluarga ditinggal meninggal oleh pasangannya. Berdasarkan Gambar 16 di bawah, mayoritas kepala keluarga dari 5 RW di Desa Polo Lereng berstatus kawin dengan jumlah terbanyak ada pada RW 2 (Dusun Argomulyo) yaitu sebanyak 134 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbanyak ada di RW 1 (Dusun Wanasari) yaitu sebanyak 6 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus cerai hidup terbanyak ada pada RW 1 (Dusun Wanasari) yaitu sebanyak 5 jiwa. Terakhir, kepala keluarga yang berstatus cerai mati paling banyak ada pada RW 2 (Dusun Argomulyo) dan yang tersedikit ada pada RW 4 (Dusun Purwodadi) dan RW 5 (Dusun Tritunggal).



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Polo Lereng

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Polo Lereng

Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal merupakan lama kepala keluarga atau sejak kapan kepala keluarga tersebut tinggal di desa. Lama tinggal kepala keluarga dibagi menjadi dua kategori, yaitu kurang dari 10 tahun dan lebih dari 10 tahun. Lama tinggal lebih dari 10 tahun terbanyak terdapat pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 150 kepala keluarga, sedangkan untuk kepala keluarga yang tinggal kurang dari 10 tahun terbanyak ada pada RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 27 kepala keluarga. Lama tinggal lebih dari 10 tahun kepala keluarga tersedikit terdapat di RW 5 (Dusun Tritunggal) yaitu sebanyak 37 keluarga, sedangkan untuk lama tinggal kurang dari 10 tahun tersedikit terdapat di RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 7 kepala keluarga.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Polo Lereng





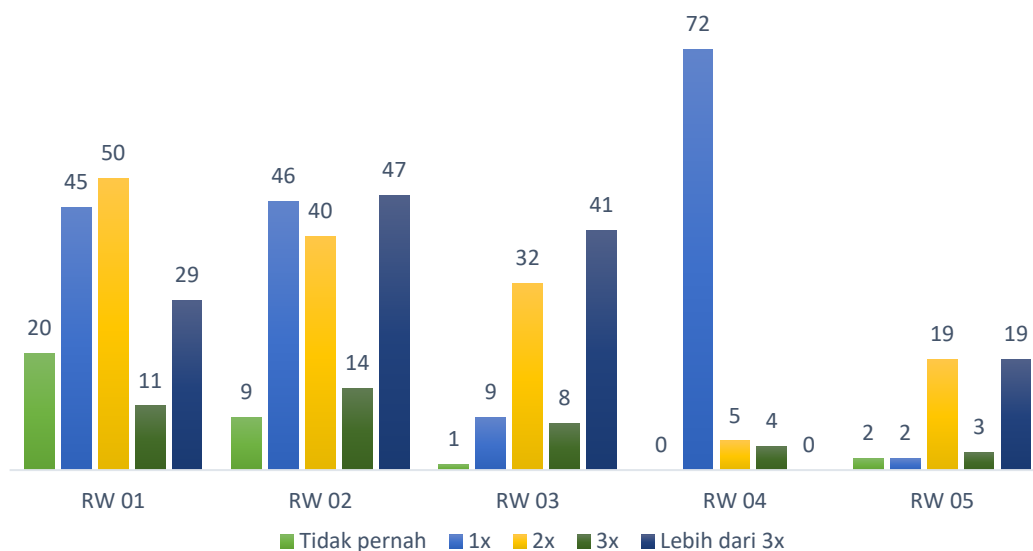
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Polo Lereng

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun.

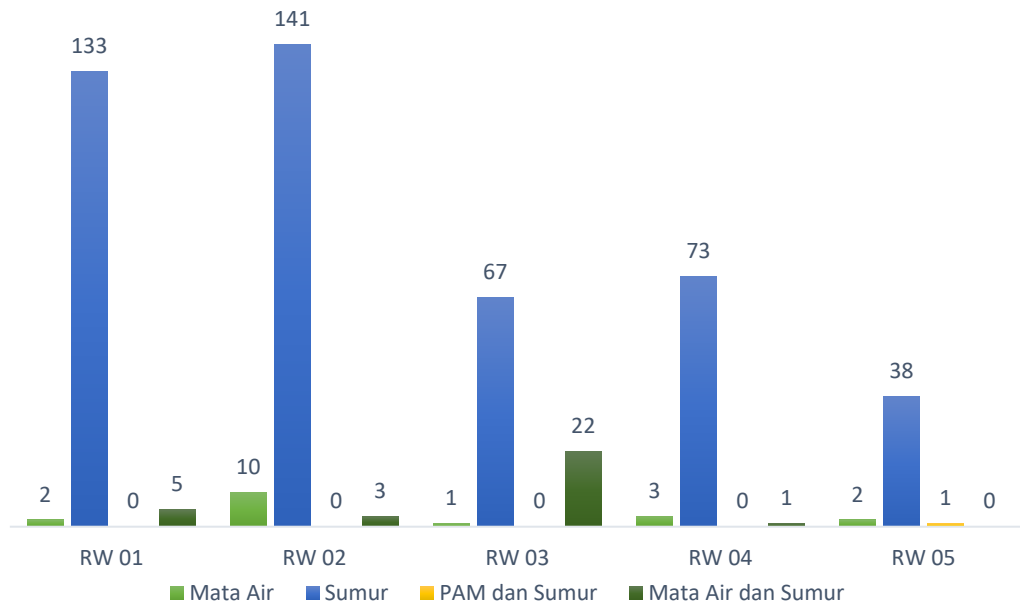


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Polo Lereng

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Frekuensi beli pakaian per tahun di setiap RW di Desa Polo Lereng didominasi oleh membeli pakaian 1 tahun sekali. Hal ini terlihat sangat jelas pada Gambar 18, bahwa hampir di setiap RW frekuensi paling tinggi berada pada membeli pakaian per tahun 1 kali, kecuali RW 3 (Dusun Buanasakti) dimana frekuensi paling tinggi berada pada kategori lebih dari 3 kali sebanyak 41 keluarga. Namun di RW 4 (Dusun Purwodadi) frekuensi beli pakaian 1 kali memiliki proporsi persentase paling tinggi sebanyak 72 keluarga, hal ini berbeda dengan keempat RW lainnya, yang frekuensi beli pakaian pada kategori tidak pernah beli per tahun cenderung sedikit. RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW yang paling tinggi frekuensi membeli pakaian per tahun sebanyak lebih dari 3 kali dengan jumlah 47 keluarga, dan yang paling rendah berada di RW 5 (Dusun Tritunggal) dengan jumlah 19 keluarga. Selisih antara frekuensi beli pakaian 1 kali, 2 kali, dan 3 kali di setiap RW tersebar tidak merata.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Polo Lereng

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Polo Lereng didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan.

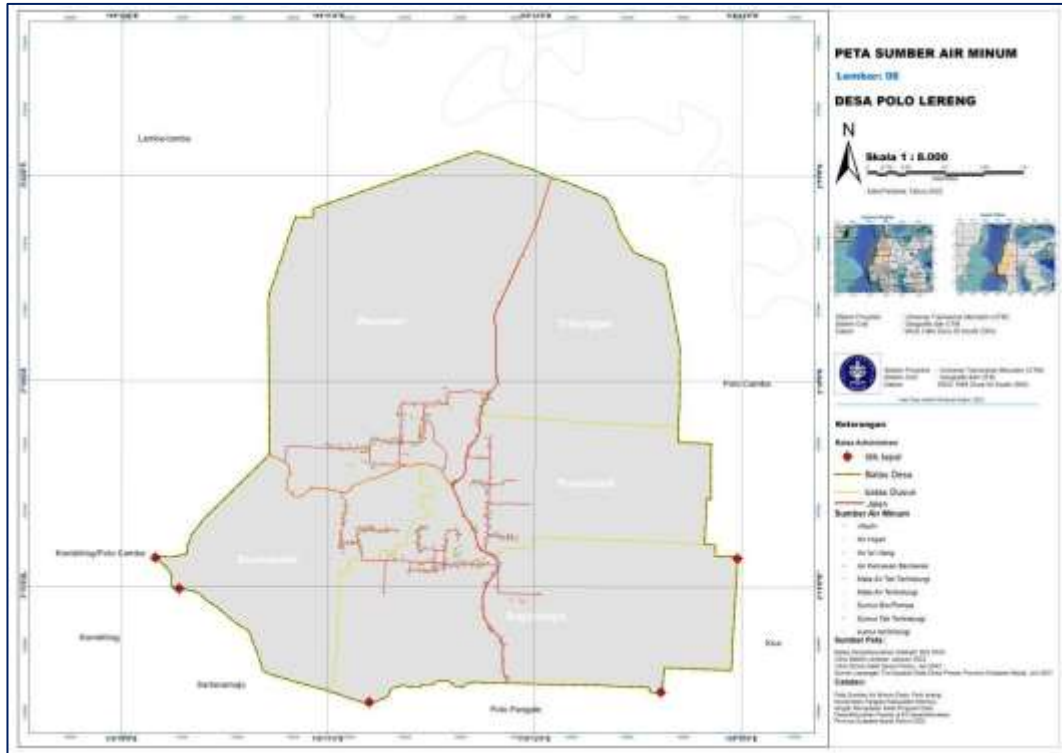


Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Polo Lereng

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Polo Lereng menggunakan sumber air dari sumur. Terdapat 452 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 0 KK menggunakan PAM, 107 KK menggunakan PAM dan sumur, 18 KK menggunakan mata air, 31 KK menggunakan mata air dan sumur, kemudian 0 KK yang menggunakan PAM dan mata air.

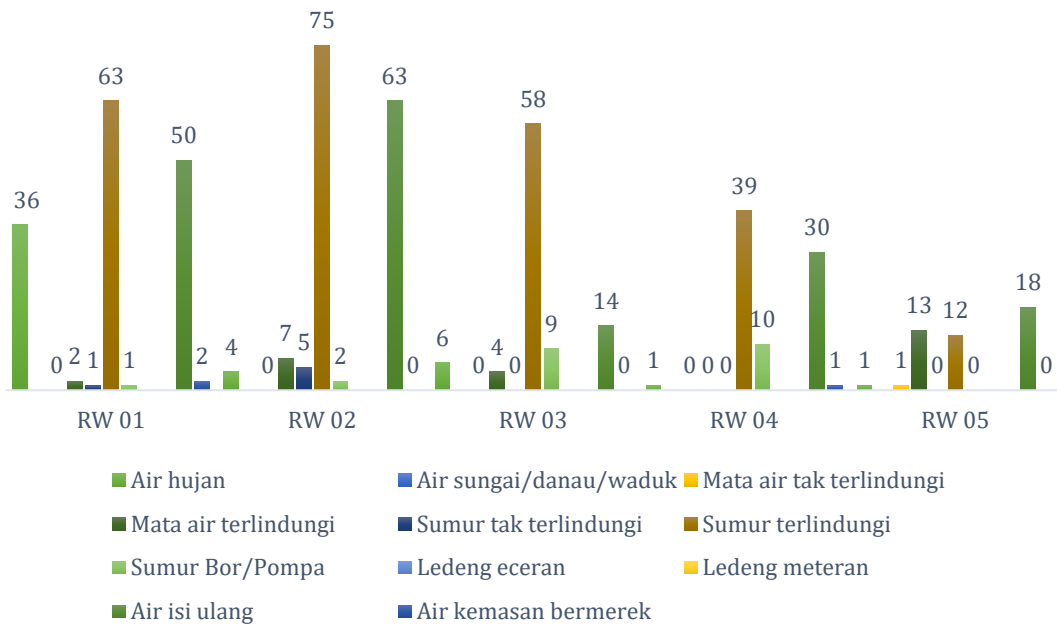
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Polo Lereng

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Polo Lereng didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari ledeng eceran dan sumur terlindungi.



Gambar 21 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa

Gambar 22 menunjukkan sebaran sumber air minum di setiap dusun yang ada di Desa Polo Lereng.

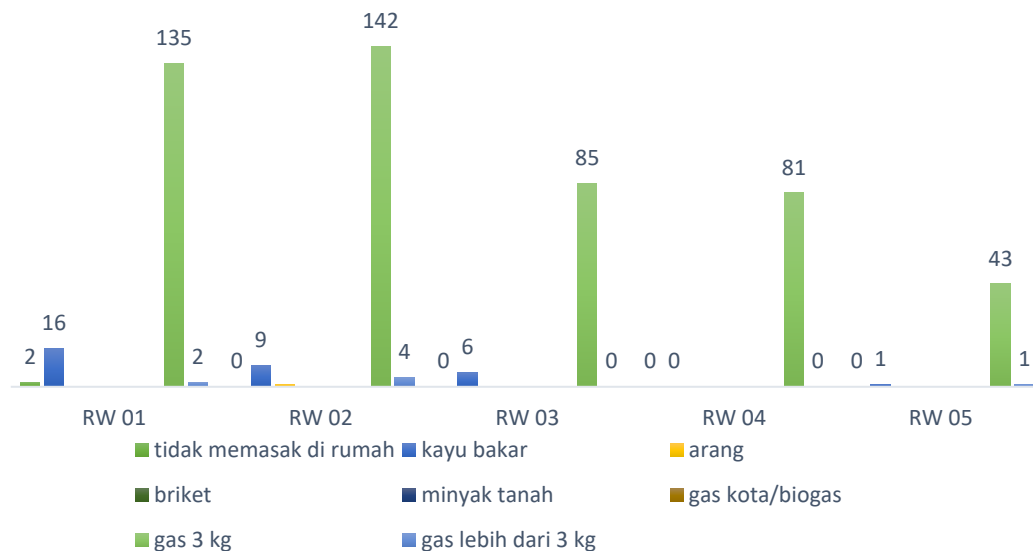


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Polo Lereng

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Polo Lereng menggunakan sumber air minum dari sumur terlindungi. Terdapat 48 KK yang menggunakan sumber air minum dari air hujan, 1 KK menggunakan mata air tak terlindungi, 26 KK menggunakan mata air terlindungi, 6 KK menggunakan sumur tak terlindungi, 247 KK yang menggunakan sumur terlindungi, 22 KK menggunakan sumur bor/pompa, 175 KK menggunakan air isi ulang, dan 3 KK menggunakan air kemasan bermerek.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Polo Lereng

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak.

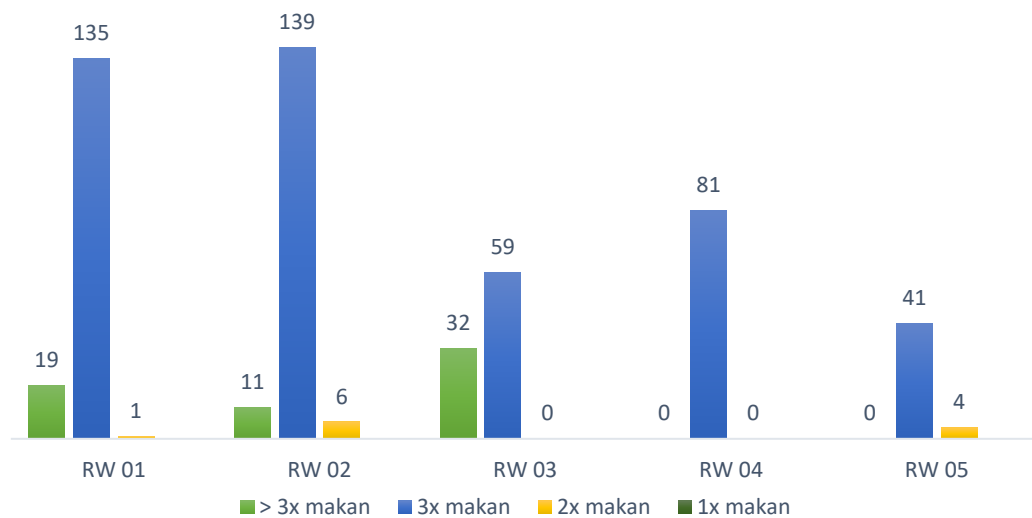


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Polo Lereng

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Gambar 23 Sebagian besar RW di Desa Polo Lereng menggunakan bahan bakar gas 3 kg, adapun rincian KK-nya sebesar 486 KK menggunakan bahan bakar gas 3 kg, 7 KK menggunakan gas >3 kg, 2 KK tidak memasak di rumah, 32 KK menggunakan kayu bakar, dan 1 KK menggunakan arang.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Polo Lereng

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari.

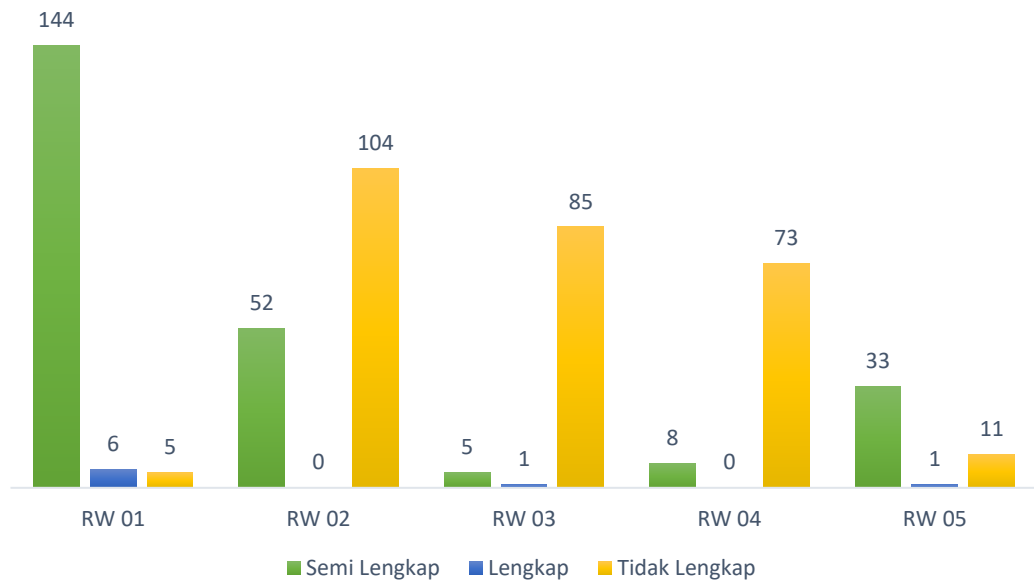


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Polo Lereng

Gambar 24 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Polo Lereng mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 62 KK dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, lalu 455 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 11 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 0 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Polo Lereng

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; kategori semilengkap: menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

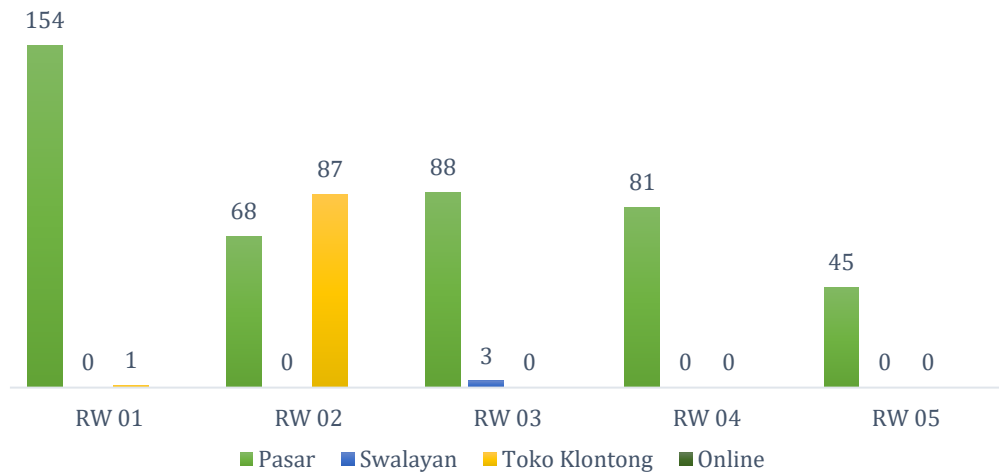


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Polo Lereng

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Polo Lereng menu lengkap sebanyak 8 KK, semilengkap sebanyak 242 KK, dan tidak lengkap sebanyak 278. KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 6 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 104 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 144 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Polo Lereng

Tempat belanja kebutuhan pokok, berdasarkan sensus Data Desa Presisi dibedakan menjadi pasar, swalayan, took klontong dan online.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Di Desa Polo Lereng

Gambar 26 menunjukkan tempat belanja terdapat pada setiap RW di Desa Polo Lereng didominasi Tempat Belanjanya di Pasar.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Tabel 3 karbohidrat per bulan di Desa Polo Lereng

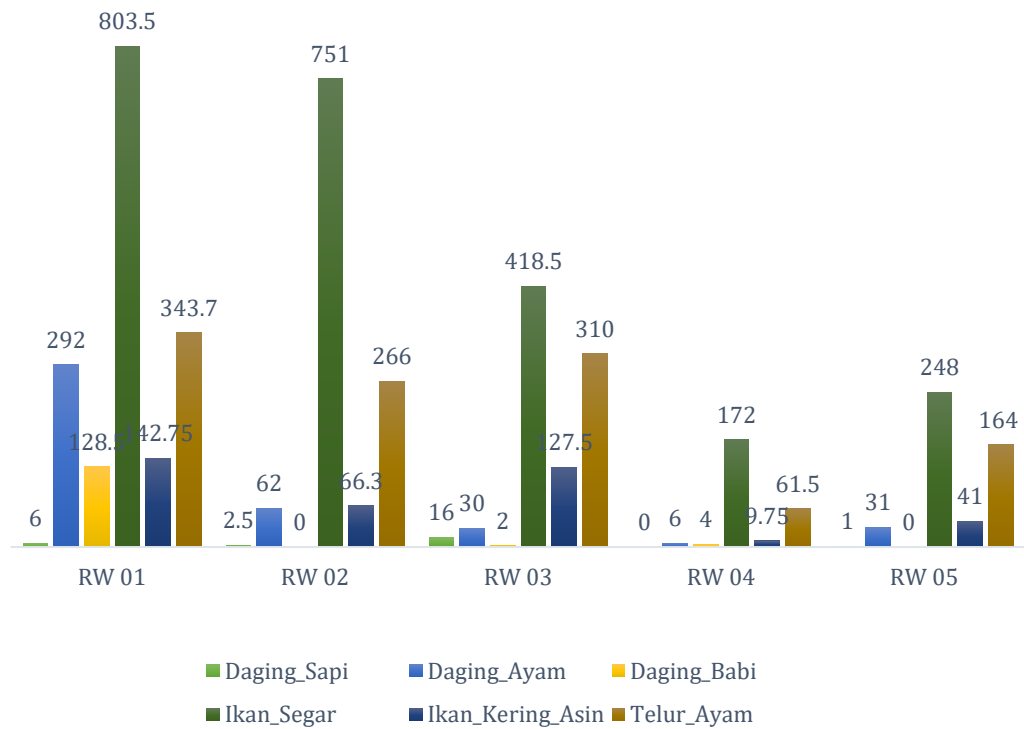
	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tap e Beras Keta n (Kg)
RW 1 (Dusun Wanasari)	6547	137320	63	63.75	2489	49	246	34	45.75
RW 2 (Dusun Argomulyo)	254123	3801	16	15.7	1343	5	11	18	30
RW 3 (Dusun Buanasakti)	2967	6363	22	15	1715	25	44	60	6
RW 4 (Dusun)	1975	3800	6	3	335	13	8	3	0

Purwodadi)									
RW 5 (Dusun Tritunggal)	1333	6010	15	20.5	622	25	137	0	24

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel di atas di RW secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 2.669,45 liter per bulan, 6.504 bungkus indomie per bulan, 1.572,94 bungkus biskuit per bulan, 117,95 kg kentang per bulan, 117 bungkus roti tawar per bulan, 446 kg singkong per bulan, dan yang terakhir 122 kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Polo Lereng

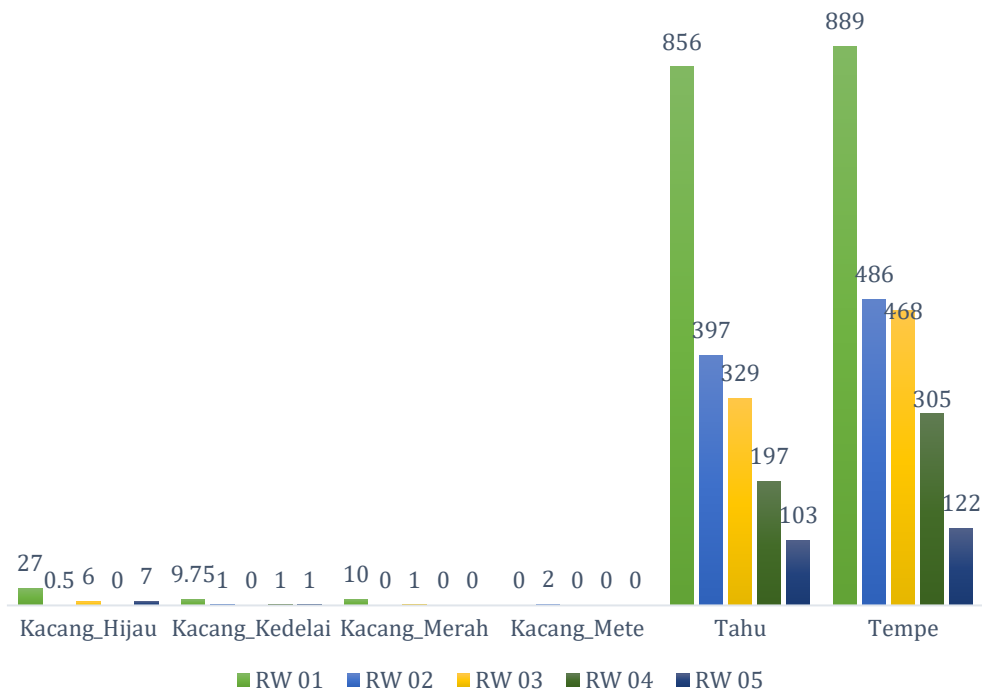
Lauk hewani dibagi kedalam beberapa jenis yaitu daging sapi, daging ayam, ikan segar, ikan kering, dan telur ayam. Gambar 28 menunjukkan bahwa di setiap RW konsumsi lauk hewani per bulan didominasi oleh konsumsi ikan segar. Ikan segar memiliki proporsi jumlah paling tinggi di setiap RW baik RW 1 (Dusun Wanasari) yaitu sebanyak 803,5 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 751 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 418,5 kg/bulan, RW 4 (dusun purwodadi) sebanyak 172 kg/bulan, dan RW 5 (dusun tritunggal) sebanyak 248 kg/bulan. Gambar 28 juga menunjukkan bahwa RW 1 (Dusun Wanasari) memiliki persentase paling tinggi konsumsi ikan segar sebanyak 803,5 kg/bulan. Sedangkan RW dengan persentase terendah untuk konsumsi ikan segar berada di RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 172 kg/bulan. Jika ditotal dari seluruh RW didapatkan daging sapi sebanyak 25,5 kg/bulan, untuk daging ayam sebanyak 421 kg/bulan, untuk ikan segar sebanyak 2.393 kg/bulan, untuk ikan kering sebanyak 387,3 kg/bulan dan untuk telur ayam sebanyak 1.145,2 kg/bulan.



Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Polo Lereng

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Polo Lereng

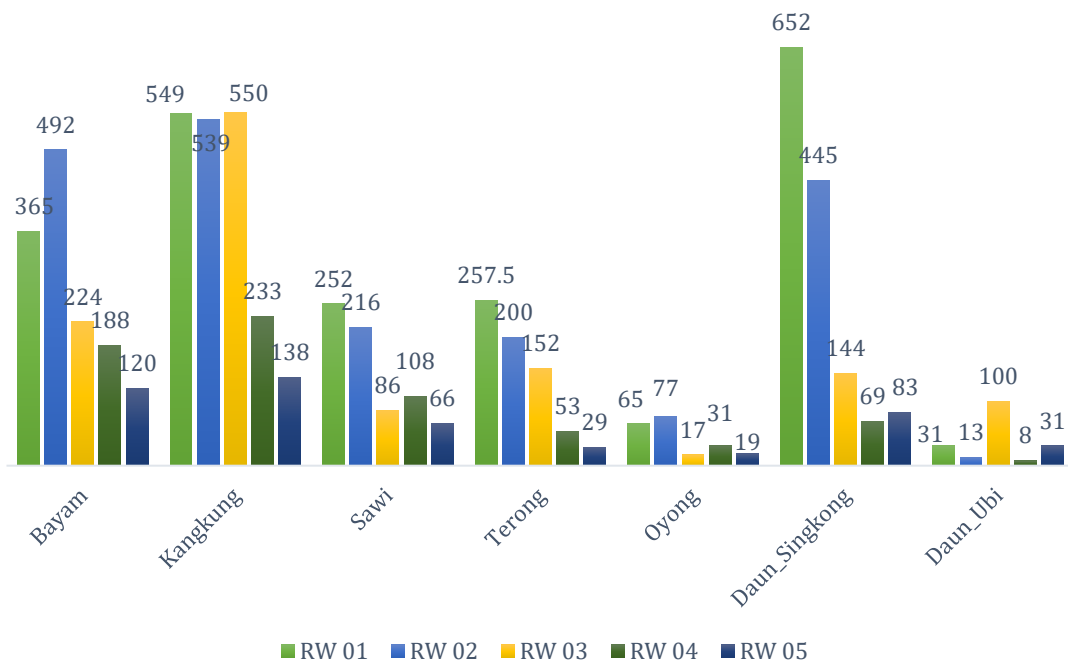
Lauk nabati terbagi menjadi kedalam beberapa jenis yaitu kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe. Gambar 29 menunjukkan bahwa persentase tempe di setiap RW memiliki proporsi jumlah lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase lauk nabati lainnya. Persentase konsumsi tempe paling tinggi berada di RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 889 bungkus. Sedangkan persentase konsumsi tempe paling rendah berada di RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 122 bungkus. Selain tempe, tahu juga menjadi jenis lauk nabati yang banyak dikonsumsi kedua setelah tempe. RW 1 (Dusun Wanasari) menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk konsumsi tahu sebanyak 856 bungkus, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) menjadi RW dengan persentase paling rendah untuk konsumsi tahu sebanyak 103 bungkus. Secara keseluruhan, untuk kacang hijau sebanyak 40,5 kg/bulan, untuk kacang kedelai sebanyak 12,75 kg/bulan, untuk kacang merah sebanyak 189,5 kg/bulan, untuk kacang mete sebanyak 11 kg/bulan, untuk tahu sebanyak 1.882 bungkus/bulan dan untuk tempe sebanyak 2.270 bungkus/bulan.



Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Polo Lereng

4.12 Jumlah Konsumsi Sayur Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Sayuran merupakan semua jenis tanaman atau bagian tanaman yang bisa diolah menjadi makanan. Beberapa jenis sayuran bisa dimakan begitu saja atau secara mentah sedangkan sebagian lainnya hanya bisa dikonsumsi setelah dimasak terlebih dahulu. Gambar 30 menunjukkan bahwa konsumsi sayuran per bulan di masing-masing RW menyebar tidak merata. Konsumsi sayuran didominasi oleh konsumsi kangkung di setiap RW nya, kecuali RW 2 (Dusun Argomulyo) didominasi oleh konsumsi bayam sebanyak 492 ikat dan RW 3 (Dusun Buanasakti) didominasi oleh konsumsi daun ubi sebanyak 100 ikat. Kemudian RW 3 (Dusun Buanasakti) menjadi RW dengan proporsi konsumsi kangkung paling tinggi sebanyak 550 ikat, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) memiliki proporsi paling rendah untuk konsumsi kangkung sebanyak 138 ikat. Konsumsi daun ubi memiliki proporsi paling rendah disetiap RW, dimana terdapat 31 ikat yang mengonsumsi daun ubi di RW 1 (Dusun Wanasari), di RW 2 (Dusun Argomulyo) terdapat 13 ikat, RW 3 (Dusun Buanasakti) terdapat 100 ikat yang mengonsumsi daun ubi, di RW 4 (Dusun Purwodadi) terdapat 9 ikat daun ubi, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) terdapat 31 ikat yang mengonsumsi daun ubi.

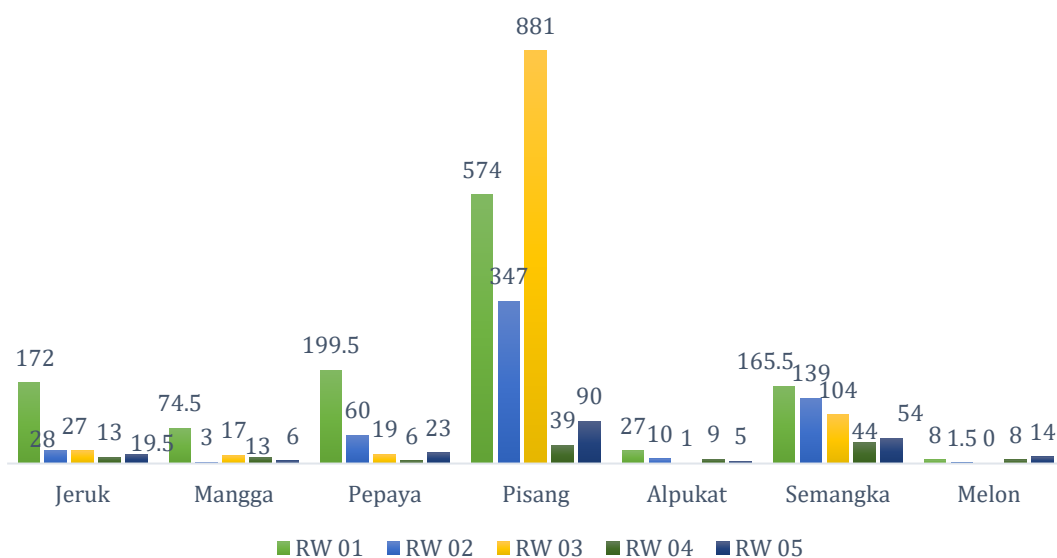


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Polo Lereng

4.13 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Gambar 30 menunjukkan bahwa penduduk Polo Lereng mengonsumsi jeruk pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 172 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 28 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 27 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 13 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 19,5 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi mangga pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 74,5 kg/bulan, RW 2 (dusun argomulyo) sebanyak 3 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 17 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 13 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 6 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi pepaya pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 199,5 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 60 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 19 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 6 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 23 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi pisang pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 574 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 347 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 881 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 39 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 90 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi alpukat pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 27 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 10 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 1

kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 9 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 5 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi semangka pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 165,5 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 139 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 104 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 44 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 54 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi melon pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 8 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 1,5 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 0 kg/bulan, RW 4 (DUSUN PURWODADI) sebanyak 8 Kg/Bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 14 kg/bulan.

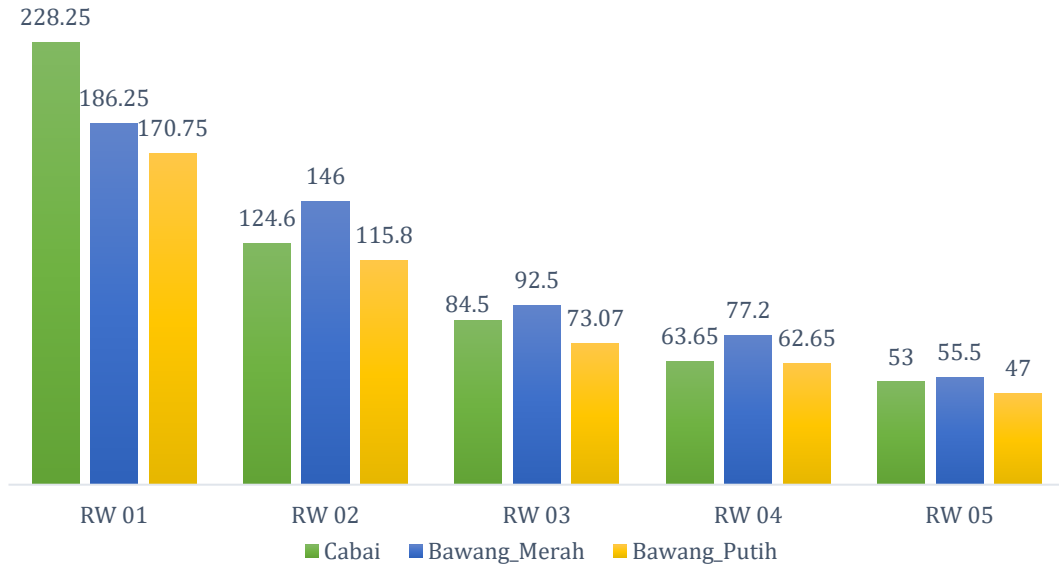


Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Polo Lereng

4.14 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Gambar 31 menunjukkan bahwa penduduk Polo Lereng mengonsumsi cabai pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 228,25 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 124,6 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 84,5 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 63,65 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 53 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi bawang merah pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 186,25 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 146 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 92,5 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 77,2 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 55,5 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi bawang putih pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 170,75 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 115,8

kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 73,07 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 62,65 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 47 kg/bulan.



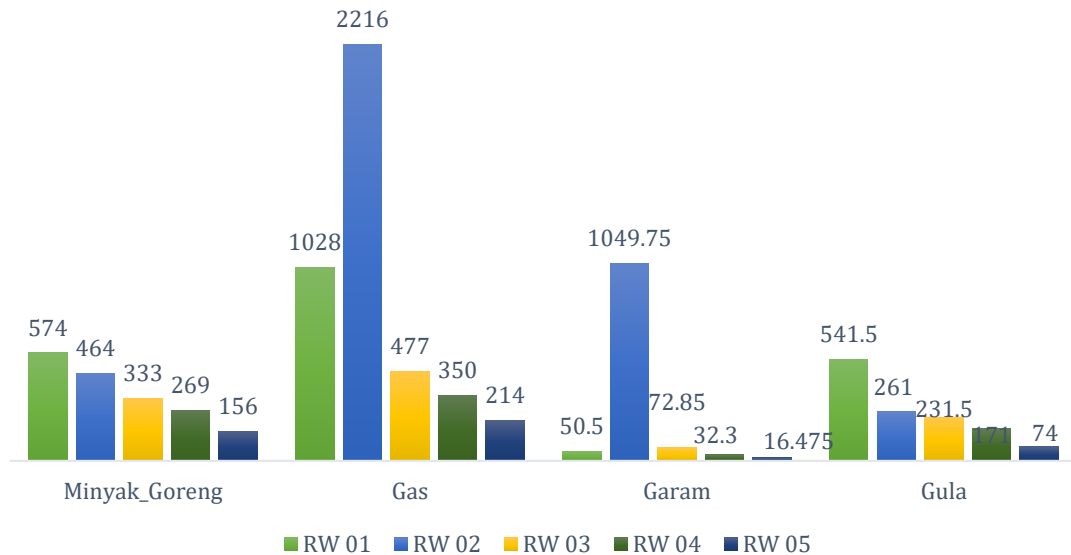
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Polo Lereng cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ke-5 RW tersebut menggunakan 1.580,72 kg/bulan bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Gambar 32 menunjukkan bahwa penduduk Polo Lereng mengonsumsi minyak goreng pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 574 liter/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 464 liter/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 333 liter/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 269 liter/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 156 liter/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi gas pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 1028 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 2216 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 477 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 350 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 214 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi garam pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 50,5 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 1.049,75 kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 72,85 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 32,3 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 16,475 kg/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi gula pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 541,5 kg/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 261

kg/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 231,5 kg/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 171 kg/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 74 kg/bulan.



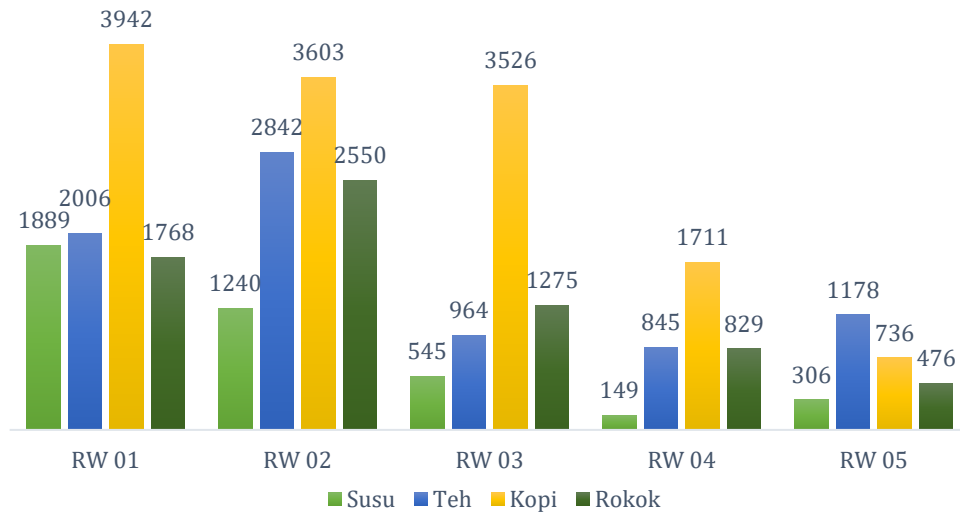
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Polo Lereng yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1796 liter per bulan, gas 4285 kg per bulan, garam 1221,875 kg per bulan, dan gula 1279 kg per bulan.

4.16 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Gambar 33 menunjukkan bahwa penduduk Polo Lereng mengonsumsi susu pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 1889 gelas/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 1240 gelas/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 545 gelas/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 149 gelas/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 306 gelas/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi teh pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 2006 gelas/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 2842 gelas/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 964 gelas/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 845 gelas/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 1178 gelas/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi kopi pada RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 3942 gelas/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 3603 gelas/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 3526 gelas/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 1711 gelas/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 736 gelas/bulan. Penduduk Polo Lereng mengonsumsi rokok pada

RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 1768 bungkus/bulan, RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 2550 bungkus/bulan, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 1275 bungkus/bulan, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 829 bungkus/bulan, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 476 Bungkus/Bulan.

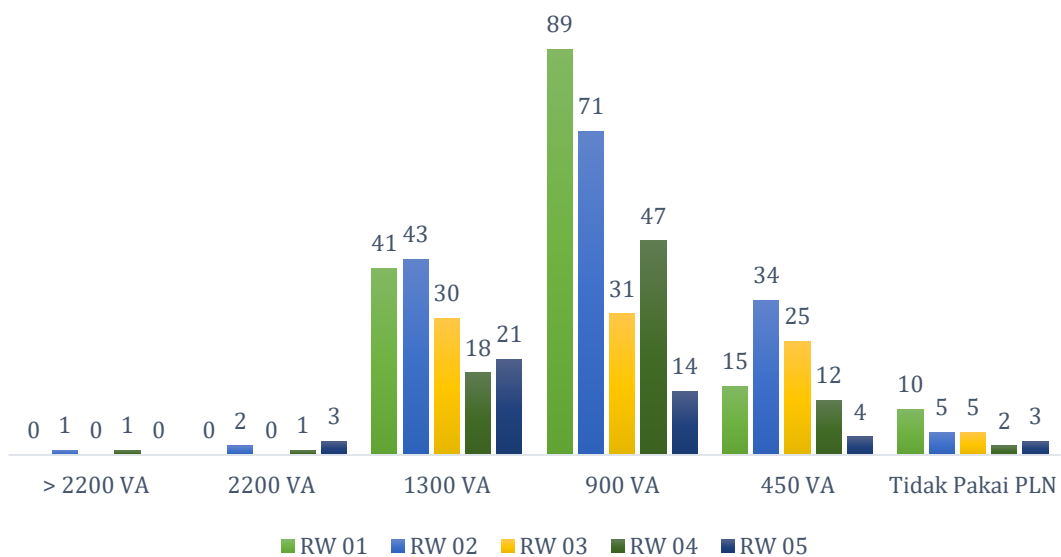


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Polo Lereng

Secara parsial di tiap RW di Desa Polo Lereng dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Polo Lereng. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 13518 bungkus per bulan, 6898 bungkus rokok, 4129 bungkus susu, dan yang paling sedikit adalah teh dengan 7835 bungkus per bulan.

4.17 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Polo Lereng

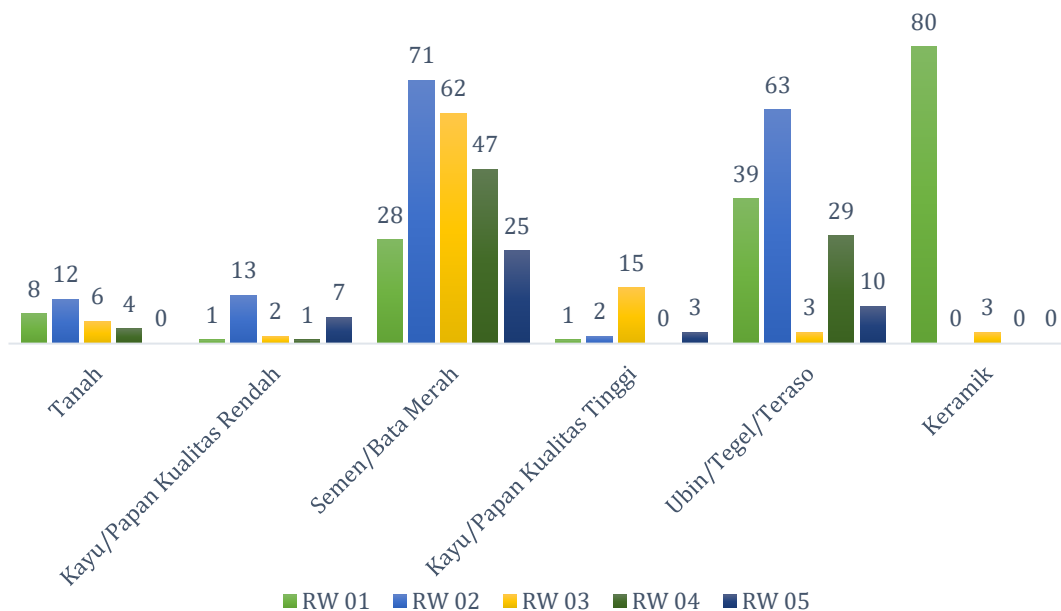
Penggunaan daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Polo Lereng untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 90 KK, 900 VA sebanyak 252 KK, 1.300 VA sebanyak 160 KK, 2.200 VA sebanyak 6 KK, dan lebih dari 2.200 VA sebanyak 2 KK.



Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Polo Lereng

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Polo Lereng mayoritas menggunakan daya listrik (PLN) 900 VA, kemudian 1.300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN di setiap RW.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

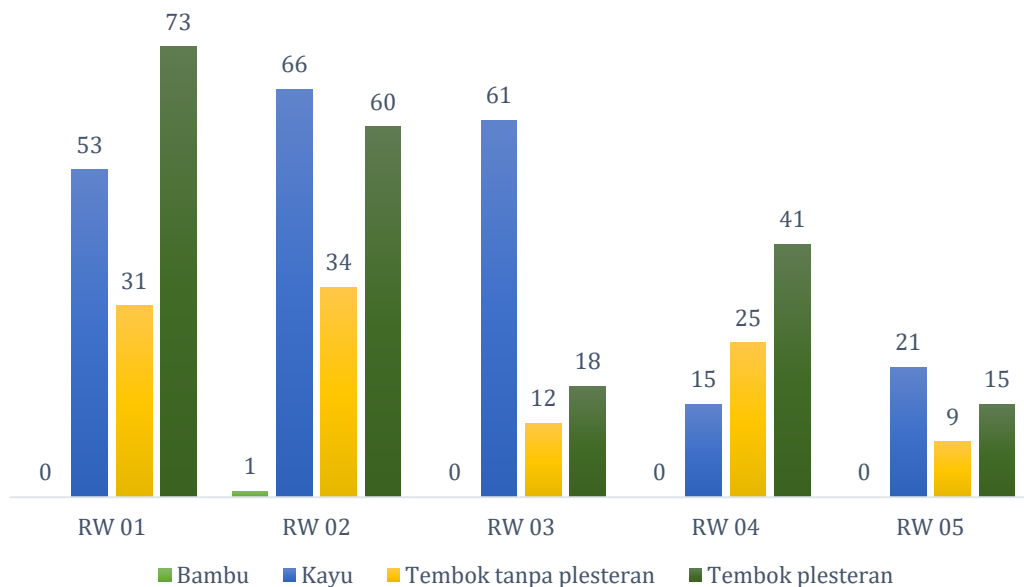


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah mendominasi di Desa Polo Lereng dengan total KK sebanyak 233, 83 KK dengan jenis lantai keramik, 144 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 30 dengan menggunakan jenis tanah, 24 KK dengan jenis kayu/papan kualitas rendah, kemudian 21 KK yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Dinding adalah bagian bangunan yang dipasang secara vertikal sebagai pemisah antarruang, baik antarruang dalam maupun ruang dalam dan ruang luar, menyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan, serta melindungi terhadap cuaca. Jenis dinding terdapat beberapa jenis di antaranya yaitu bilik, bambu, kayu, tembok tanpa plesteran, dan tembok plesteran. Gambar 38 menunjukkan bahwa jenis dinding rumah di masing-masing RW di Desa Polo Lereng didominasi oleh keluarga yang menggunakan jenis dinding rumah tembok kayu. Untuk jenis dinding tembok kayu persentase paling tinggi berada di RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 66 keluarga dan yang paling rendah berada di RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 15 keluarga. Pada RW 2 (Dusun Argomulyo) ada 1 keluarga yang menggunakan dinding rumah dari bambu.



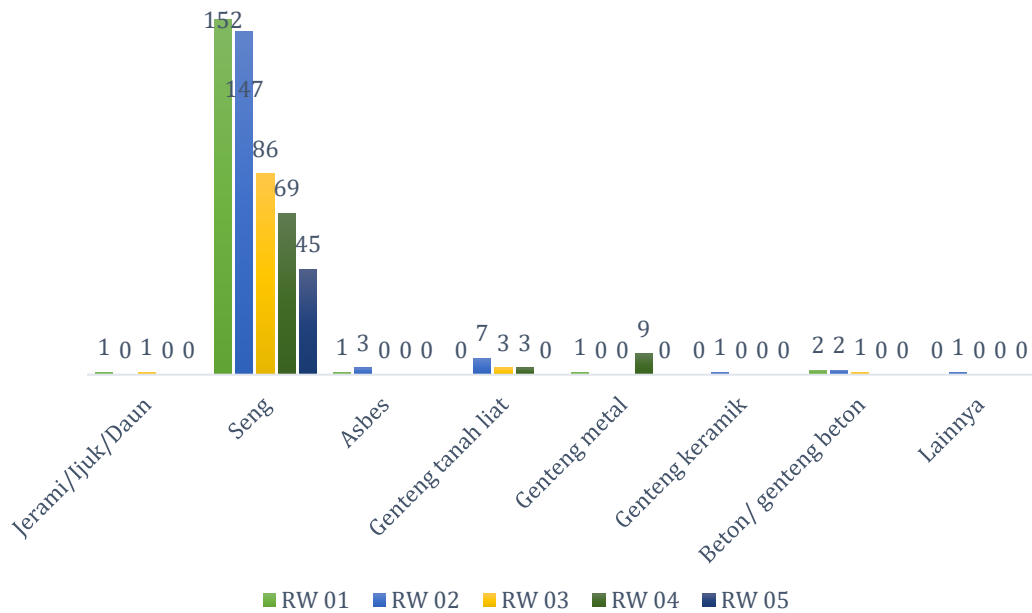
Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Gambar 36 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok kayu di Desa Polo Lereng, kemudian tembok plesteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok kayu sebanyak 216 KK, kemudian 207 KK

menggunakan tembok plesteran, 111 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, dan 1 KK yang menggunakan tembok kayu.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Atap adalah penutup rumah (bangunan) sebelah atas atau benda yang dipakai untuk menutup atas rumah. Jadi, atap bisa diartikan sebagai struktur yang terletak di bagian paling atas bangunan dan berguna untuk menutupi struktur-struktur di bawahnya. Atap terbagi dalam beberapa jenis yaitu jerami/ ijuk/ daun, bambu, sirap, seng, asbes, dan genteng tanah liat. Gambar 39 menunjukkan bahwa setiap RW di Desa Polo Lereng didominasi oleh jenis atap rumah kategori Seng. Gambar 39 juga menunjukkan bahwa atap dari seng memiliki persentase paling tinggi di setiap RW baik RW 1 (Dusun Wanasari), RW 2 (Dusun Argomulyo), RW 3 (Dusun Buanasakti), RW 4 (Dusun Purwodadi), dan RW 5 (Dusun Tritunggal). Namun RW dengan persentase terbanyak menggunakan atap seng yaitu RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 152 keluarga dan RW yang memiliki persentase terendah berada di RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 45 keluarga.



Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Kasus Gambar 37 menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan atap seng mendominasi di Desa Polo Lereng, kemudian menggunakan genteng tanah liat, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 499 KK, menggunakan genteng tanah liat 13 KK, menggunakan genteng metal 10 KK, menggunakan beton/genteng beton 5 KK,

menggunakan asbes 4 KK, menggunakan genteng keramik 1 KK, menggunakan jenis atap jerami 2 KK, dan menggunakan lainnya sebanyak 1 KK.

4.21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Polo Lereng

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu. Kepemilikan jamban dibagi menjadi dua kategori yaitu memiliki jamban dan tidak memiliki jamban.

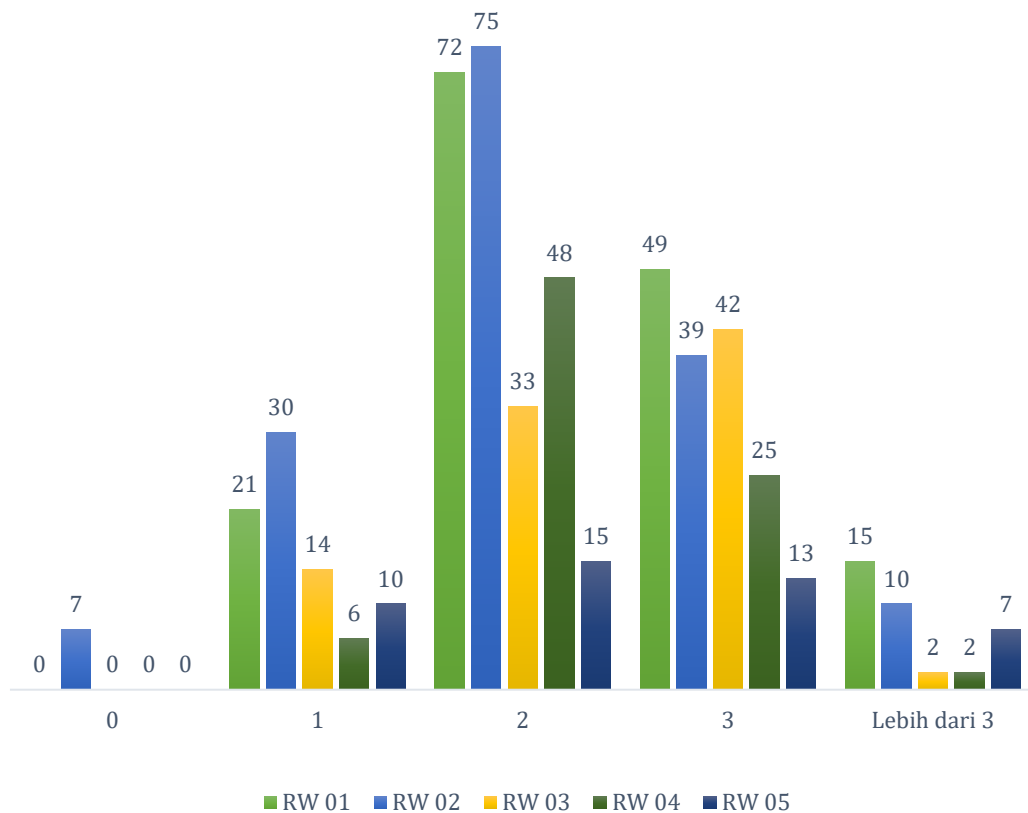


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan Gambar 38 mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 480 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 55 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.22 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Polo Lereng

Kamar Tidur merupakan tempat anggota keluarga beristirahat di dalam rumahnya.

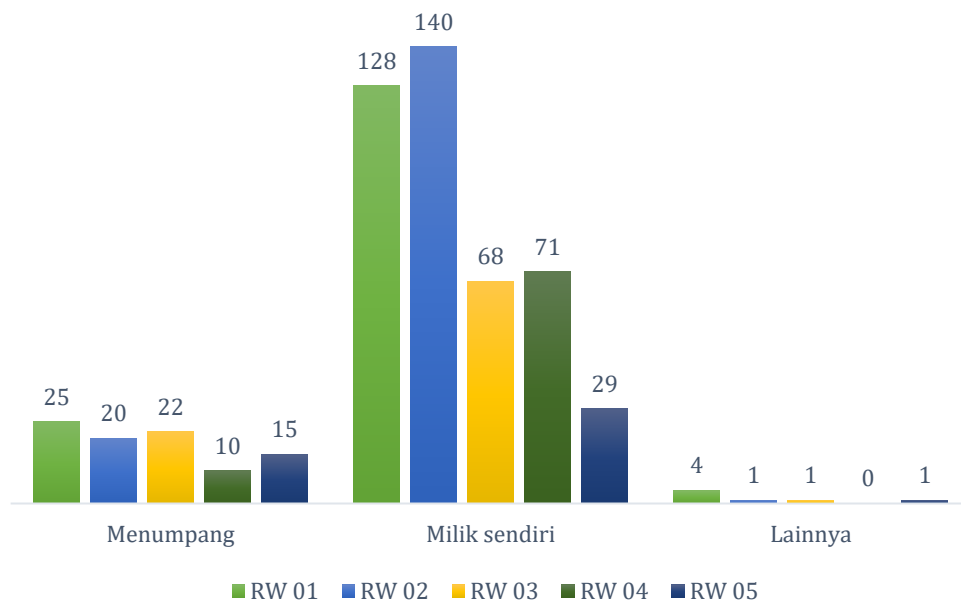


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Polo Lereng

Secara keseluruhan di Desa Polo Lereng mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 243 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 168 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 81 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 36 KK, dan masih terdapat 7 KK yang tidak memiliki kamar.

4.23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Status kepemilikan rumah terbagi dalam beberapa kategori yaitu menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, lainnya. Gambar 42 menunjukkan bahwa di masing-masing RW didominasi oleh status kepemilikan rumah milik sendiri.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Polo Lereng

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Polo Lereng, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 436 KK, status kepemilikan menumpang sebanyak 92 KK, dan status kepemilikan lainnya sebanyak 7 KK.



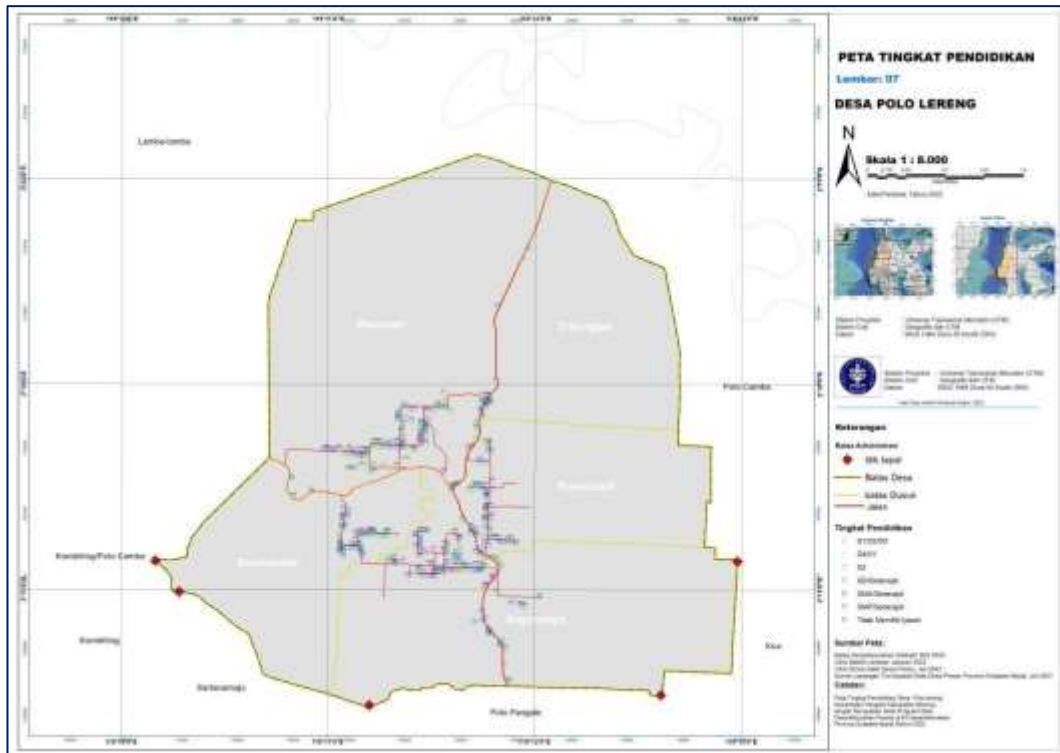
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

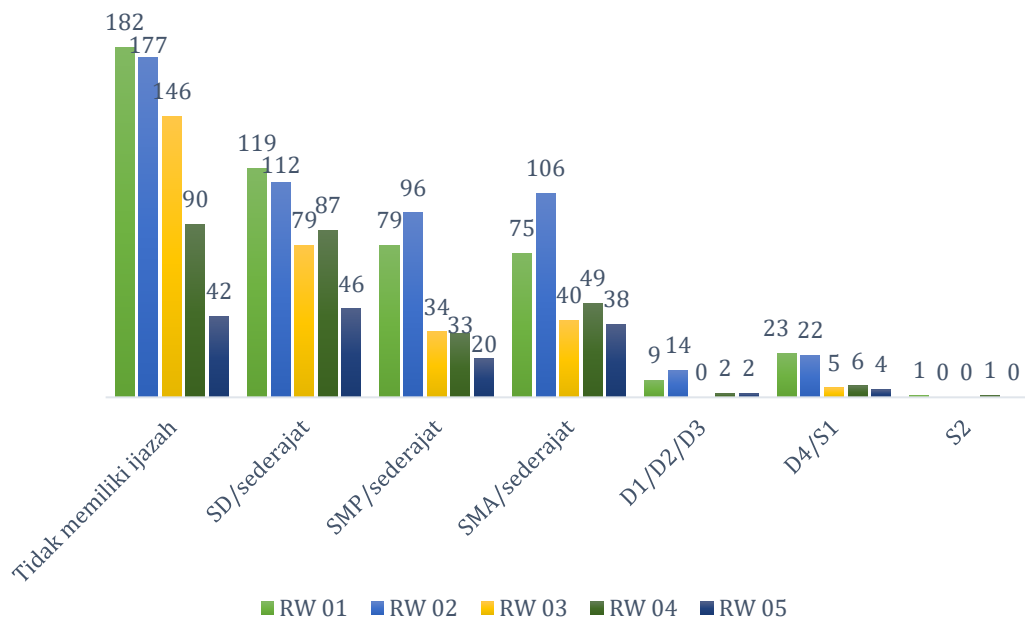
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng

Gambar 41 merupakan persebaran Ijazah Sekolah Terakhir setiap penduduk yang dimiliki di Desa Polo Lereng.



Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir Desa Polo Lereng

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Polo Lereng terbagi dalam 7 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ Sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Lereng sebanyak 6.103 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 637 jiwa (36,63 persen) memiliki tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,12 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Polo Lereng terdapat 443 jiwa (25,47 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 308 jiwa (17,71 persen), ijazah SMP/ sederajat sebanyak 262 jiwa (15,07 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 60 jiwa (3,45 persen), dan D1/D2/D3 sebanyak 27 jiwa (1,25 persen).



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng

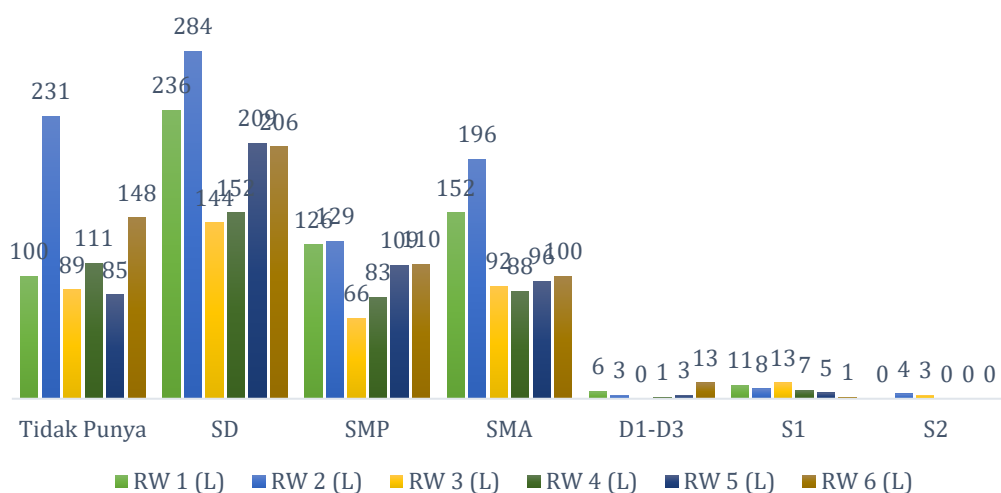
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di RW 1 dengan jumlah 182 jiwa (10,47 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 177 jiwa (10,18 persen), RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 146 jiwa (8,4 persen), RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 90 jiwa (5,18 persen), dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 42 jiwa (2,42 persen). Kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat terbanyak terdapat di RW 1 (Dusun Wanasari) dengan jumlah 119 jiwa (6,84 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 112 jiwa (6,44 persen), RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 87 jiwa (5,0 persen), RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 79 jiwa (4,54 persen), dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 46 jiwa (2,65 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat terbanyak terdapat di RW 2 (Dusun Argomulyo) dengan jumlah 96 jiwa (5,52 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 79 jiwa (4,54 persen), RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 34 jiwa (1,96 persen), RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 33 jiwa (1,9 persen), dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 20 jiwa (1,15 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat, RW 2 (Dusun Argomulyo) memiliki jumlah terbanyak yakni 106 jiwa (6,1 persen), diikuti RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 75 jiwa (4,31 persen), RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 49 jiwa (2,82 persen), RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 40 jiwa (2,3 persen), dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 38 jiwa (2,19 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah

D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 14 jiwa (0,81 persen), RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 9 jiwa (0,52 persen), diikuti RW 4 (Dusun Purwodadi) dan 5 sebanyak 2 jiwa (masing-masing 0,12 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 23 jiwa (1,32 persen), RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 22 jiwa (1,27 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 6 jiwa (0,35 persen), RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 5 jiwa (0,29 persen), dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 4 jiwa (0,23 persen). Berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di RW 1 (Dusun Wanasari) dan 4 terdapat masing-masing 1 jiwa (0,06 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Polo Lereng yang tidak memiliki ijazah terdapat 764 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 623 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 724 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 26 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 45 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 dimiliki oleh 7 jiwa. Sedangkan untuk S3, tidak ada penduduk Desa Polo Lereng yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3.



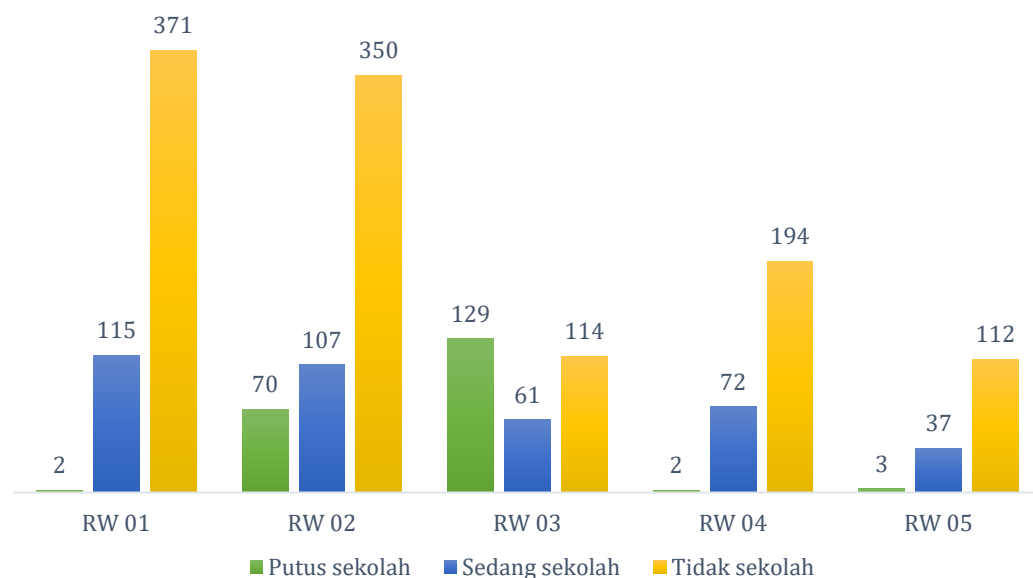
Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Polo Lereng

Gambar 43 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/ sederajat sebanyak 1231 jiwa. RW 2

(Dusun Argomulyo) mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir di jenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 231 jiwa, jenjang pendidikan SD/ sederajat sebanyak 284 jiwa, jenjang pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 129 jiwa, jenjang pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 196 jiwa dan jenjang pendidikan S2 sebanyak 4 jiwa, hal ini juga sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak berada di RW 2 (Dusun Argomulyo). Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1—D3, di sini RW 6 yang lebih mendominasi dibandingkan dengan RW 2 (Dusun Argomulyo) yaitu sebanyak 13 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI—D3 di RW 6 dan sebanyak 3 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI—D3 di RW 2 (Dusun Argomulyo). Selain jenjang pendidikan D1—D3, jenjang pendidikan S1 juga lebih didominasi oleh RW 3 (Dusun Buanasakti) dibandingkan dengan RW 2 (Dusun Argomulyo) yaitu sebanyak 13 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S1 di RW 3 (Dusun Buanasakti) dan sebanyak 8 penduduk yang memiliki ijazah terakhir S1 di RW 2 (Dusun Argomulyo).

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Lereng

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani pendidikan formal.

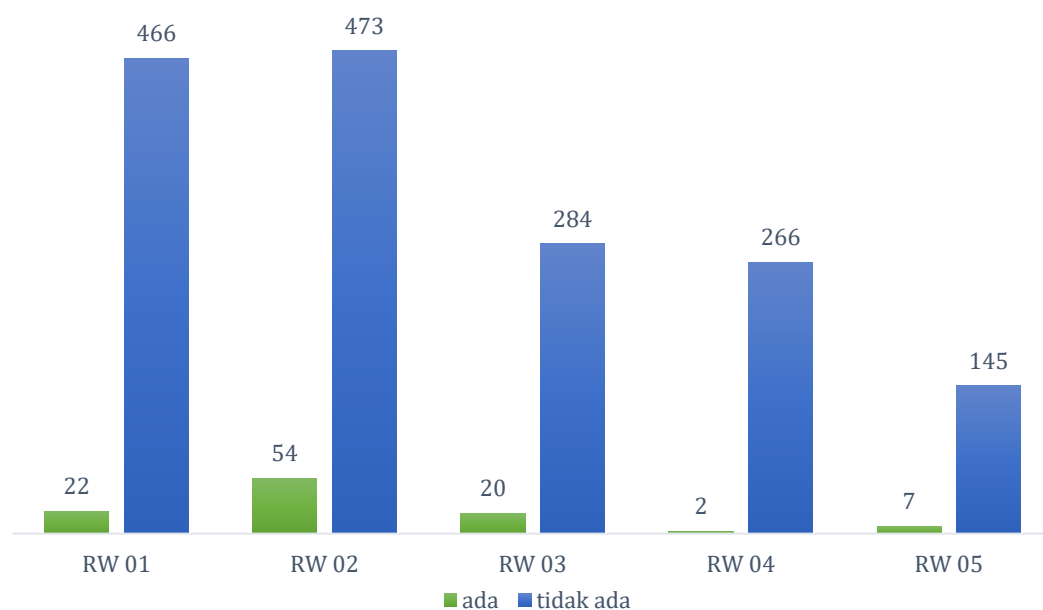


Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Polo Lereng

Gambar 44 menunjukkan bahwa dimasing-masing RW yang ada di Desa Polo Lereng didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 1

(Dusun Wanasari), RW 2 (Dusun Argomulyo), RW 3 (Dusun Buanasakti), RW 4 (Dusun Purwodadi), dan RW 5 (Dusun Tritunggal). RW 1 (Dusun Wanasari) menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 371 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 112 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 129 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 1 (Dusun Wanasari) dan RW 4 (Dusun Purwodadi) hanya terdapat 2 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 115 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 37 jiwa. Berdasarkan Gambar 46, mayoritas penduduk Desa Polo Lereng sebanyak 1141 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 206 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 392 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Polo Lereng



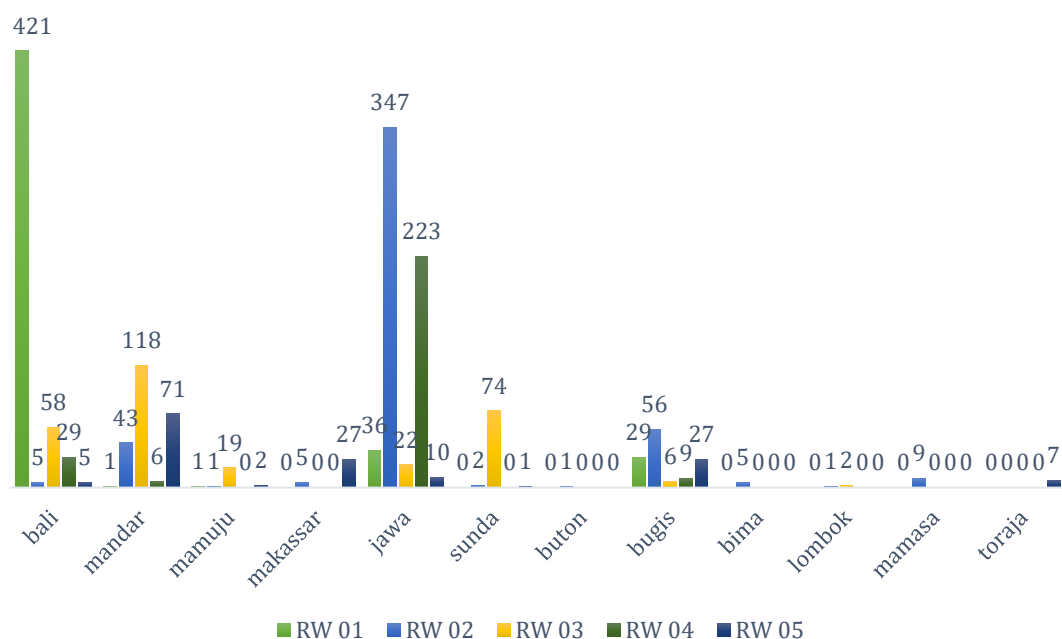
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Polo Lereng

Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap RW yang ada di Desa Polo Lereng yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan, meskipun proporsi jumlah

penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di RW 2 (Dusun Argomulyo) masing-masing sebanyak 54 jiwa dan 473 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 5 (Dusun Tritunggal) yaitu sebanyak 145 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu RW 4 (Dusun Purwodadi) hanya terdapat 2 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Lereng

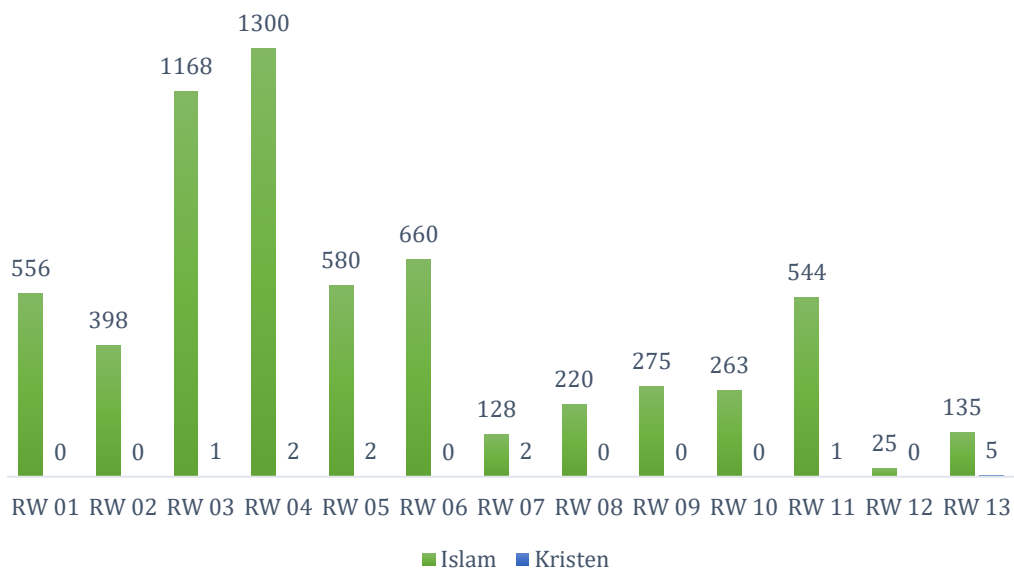
Etnis yang mendominasi di dusun Polo Lereng adalah Etnis Bali, Etnis Jawa, dan Etnis Mandar. Etnis Bali paling banyak mendiami di RW 1 (Dusun Wanasari) dan Etnis Jawa paling banyak mendiami di RW 2 (Dusun Argomulyo), dan Etnis Mandar paling banyak mendiami di RW 5 (Dusun Tritunggal).



Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Polo Lereng

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Polo Lereng terbagi dalam 12 (tiga belas) etnis, yakni Bali, Mandar, Mamuju, Makassar, Jawa, Sunda, Buton, Bugis, Bima, Lombok, Mamasa, dan Toraja. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Lereng sebanyak 1.739 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 638 jiwa (36,6 persen) merupakan etnis Jawa sedangkan paling sedikit yaitu etnis Buton sebanyak 1 jiwa (0,06 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Bali di Desa Polo Lereng terdapat

sejumlah 518 jiwa (29,8 persen), diikuti etnis Mandar sebanyak 239 jiwa (13,7 persen), etnis Bugis sebanyak 127 jiwa (7,3 persen), etnis Sunda sebanyak 77 jiwa (4,4 persen), etnis Makassar sebanyak 32 jiwa (1,8 persen), etnis Mamuju sebanyak 23 jiwa (1,3 persen), etnis Lombok sebanyak 9 jiwa (0,5 persen), etnis Toraja sebanyak 7 jiwa (0,4 persen), etnis Bima sebanyak 5 jiwa (0,2 persen), dan etnis Lombok sebanyak 3 jiwa (0,17persen).



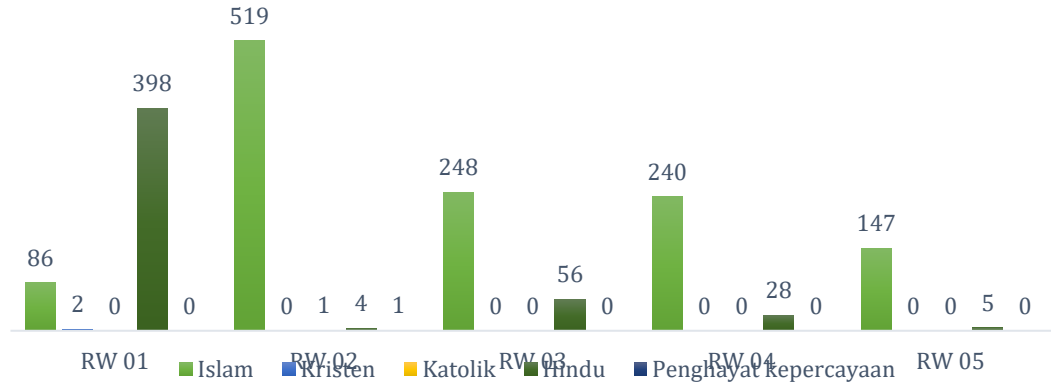
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Lereng

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Polo Lereng terbagi dalam 5 (lima) golongan, yakni Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Penghayat Kepercayaan. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Polo Lereng sebanyak 1739 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 1240 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama islam, sedangkan yang menganut agama Hindu sebanyak 491 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Lereng

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Polo Lereng dimasing-masing RW didominasi oleh agama Islam. Selain Islam, ditemukan juga agama lain yaitu Hindu yang dianut oleh penduduk di setiap RW. Di Desa Polo Lereng terdapat 5 agama yang dianut, yakni Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Penghayat Kepercayaan. Jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 1240 jiwa, agama Hindu sebanyak 491 jiwa, agama Kristen sebanyak

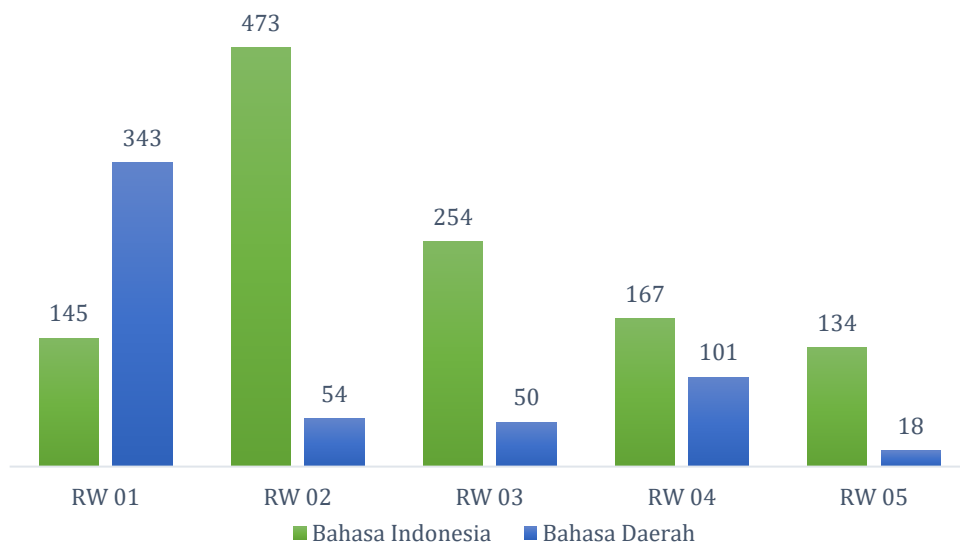
2 jiwa, agama Katolik sebanyak 1 jiwa, dan agama Penghayat Kepercayaan sebanyak 1 jiwa.



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Polo Lereng

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Lereng

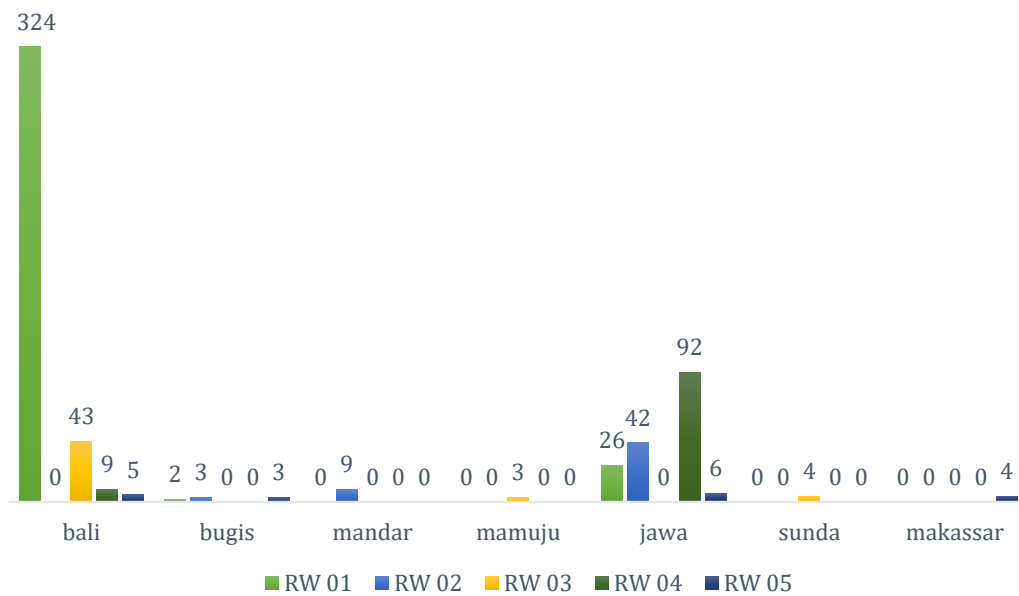
Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Polo Lereng adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hampir seluruh RW di Desa Polo Lereng didominasi penggunaan bahasa Indonesia, untuk RW 1 (Dusun Wanasari) lebih banyak penggunaan bahasa daerah. Jumlah penduduk Desa Polo Lereng yang menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 1173 jiwa dan penduduk yang menggunakan bahasa daerah sebanyak 566 jiwa.



Gambar 49 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Polo Lereng

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Lereng

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Polo Lereng ada 7 bahasa, yakni bahasa Bali, Bugis, Mandar, Mamuju, Jawa, Sunda, dan Makassar. Jumlah penduduk Desa Polo Lereng yang menggunakan bahasa Bali sebanyak 381 jiwa, bahasa Bugis sebanyak 8 jiwa, bahasa Mandar sebanyak 9 jiwa, bahasa Mamuju sebanyak 3 jiwa, bahasa Jawa sebanyak 166 jiwa, bahasa Sunda sebanyak 4 jiwa, dan bahasa Makassar sebanyak 4 jiwa.



Gambar 50 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Polo Lereng



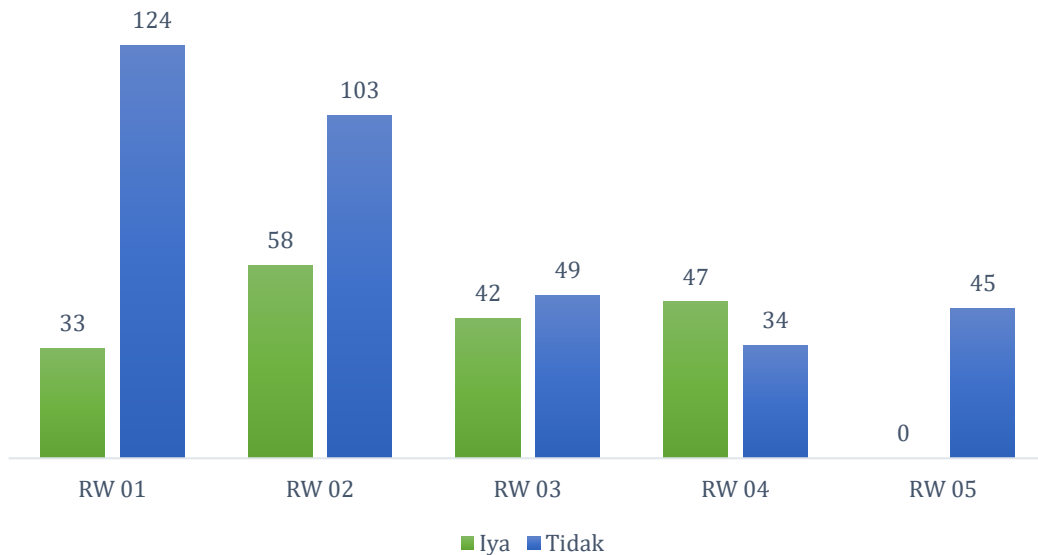
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Polo Lereng

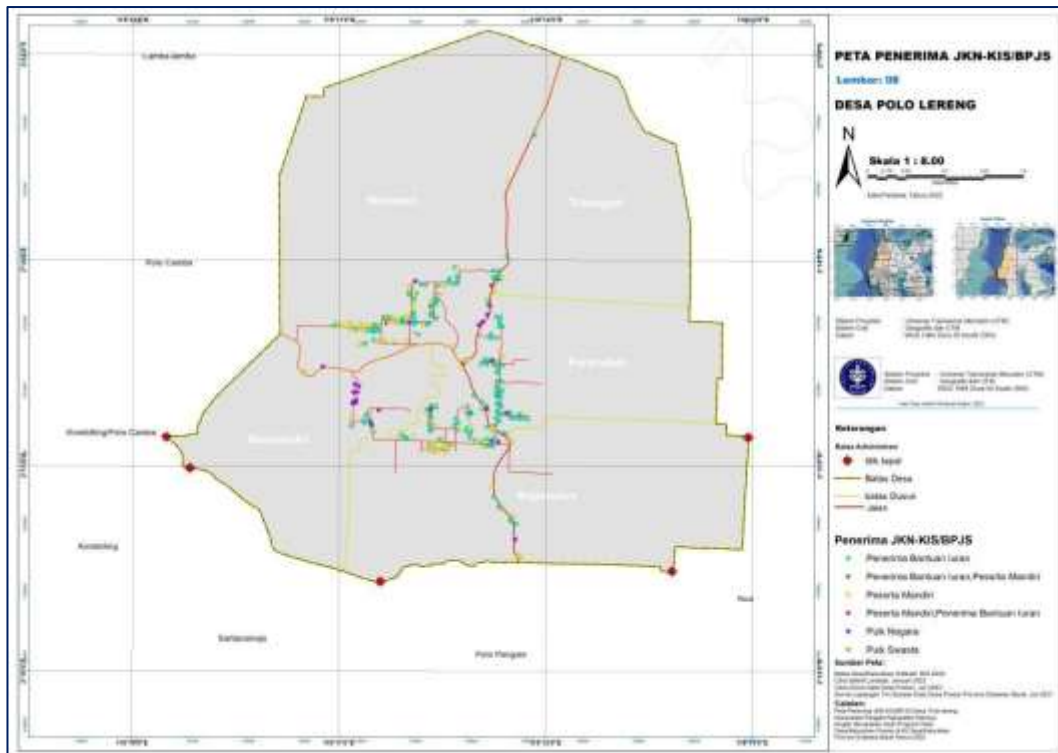
Gambar 51 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB, kecuali RW 4 (Dusun Purwodadi) dengan keluarga yang menggunakan KB lebih banyak dari yang tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 160 keluarga yang sudah menggunakan KB dan 355 keluarga tidak menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 51 keluarga dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 0 keluarga.



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Polo Lereng

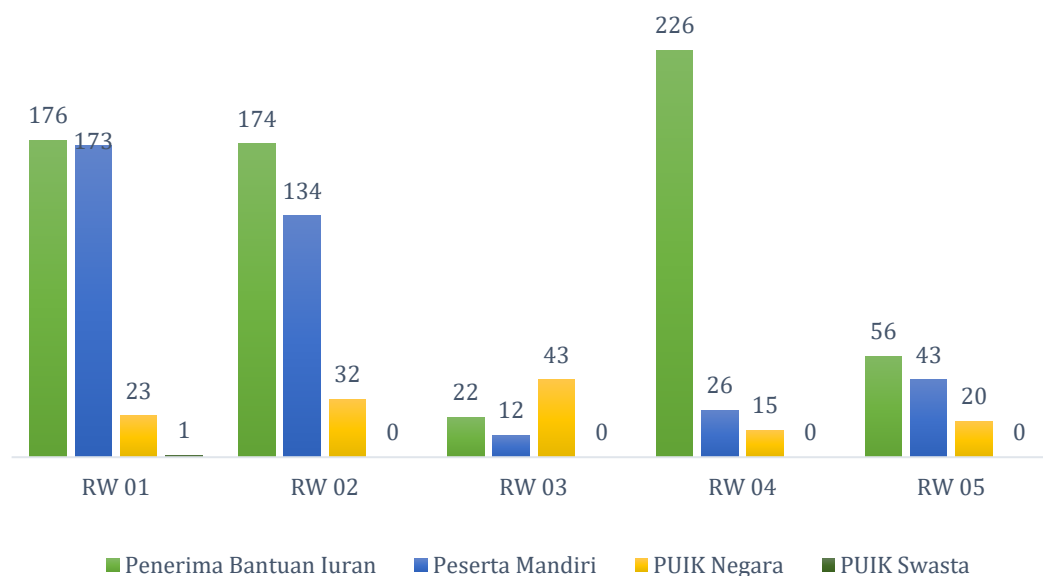
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Polo Lereng

Keikutsertaan JKN-KIS warga di Desa Polo Lereng menjadi ukuran penting untuk melihat tingkat kesehatan yang bisa dikontrol oleh Desa Polo Lereng.



Gambar 52 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS Desa Polo Lereng

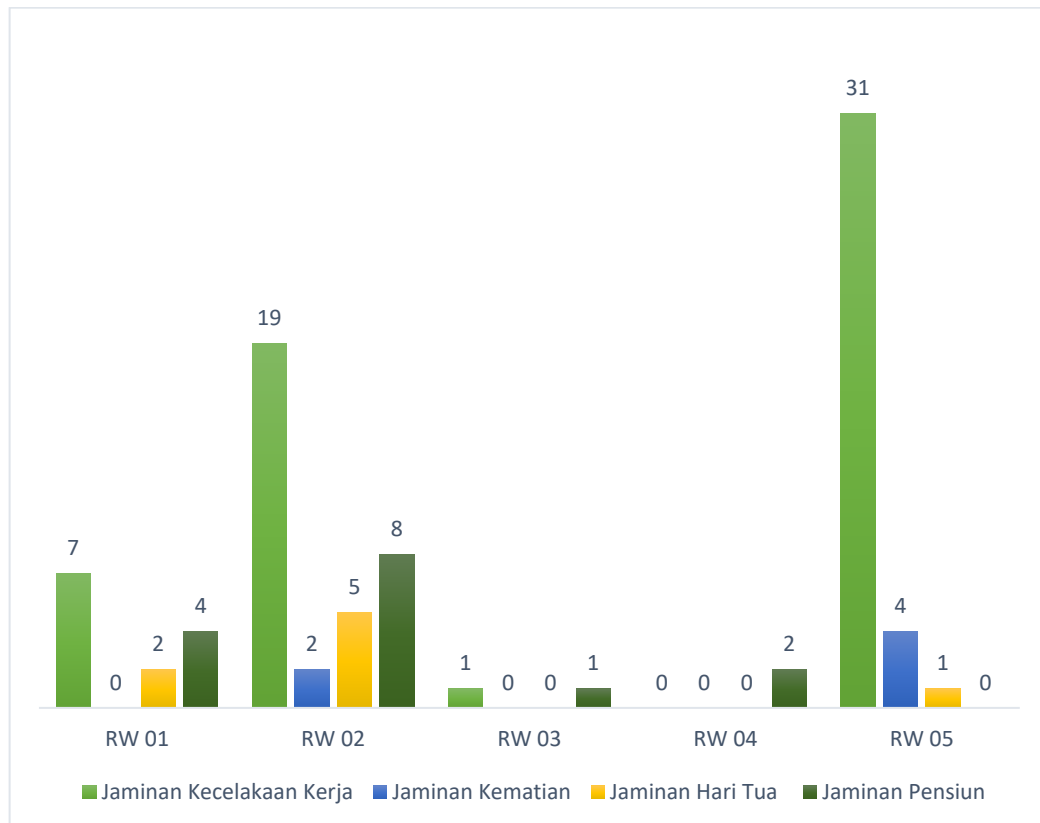
Penduduk Desa Polo Lereng paling banyak menggunakan JKN-KIS dengan jenis Penerima Bantuan Iuran sebanyak 654 jiwa.



Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Polo Lereng

Gambar 53 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan. 654 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 388 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 133 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

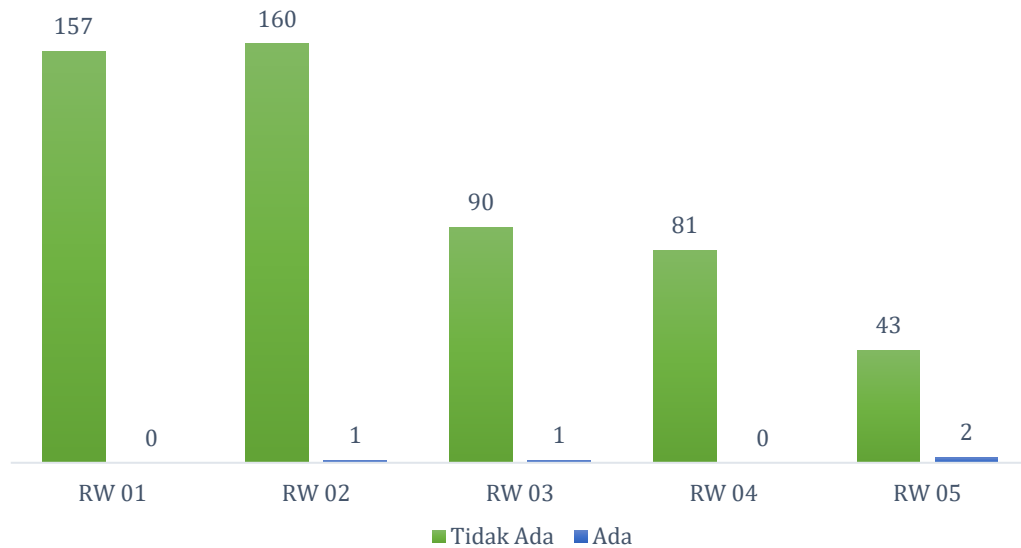
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Polo Lereng



Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Polo Lereng

Gambar 54 memberikan Gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Polo Lereng terbanyak adalah Jaminan Kecelakaan Kerja dengan jumlah 58 jiwa, kemudian diikuti 15 jiwa dengan Jaminan Pensiun, lalu 8 jiwa dengan Jaminan Hari Tua. Tercatat hanya 6 jiwa dengan jaminan BPJS untuk Jaminan Kematian.

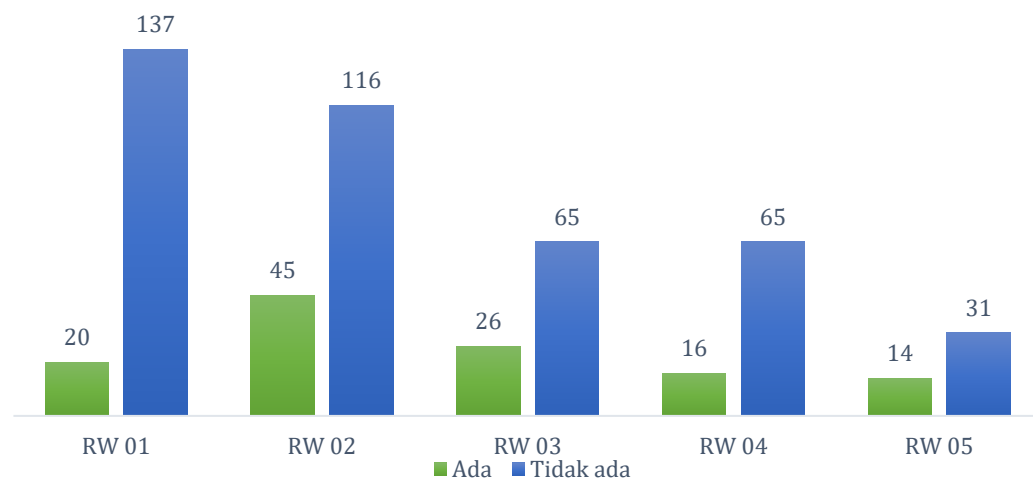
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Polo Lereng



Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Polo Lereng

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 4 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari RW 2 (Dusun Argomulyo), RW 3 (Dusun Buanasakti), dan RW 5 (Dusun Tritunggal).

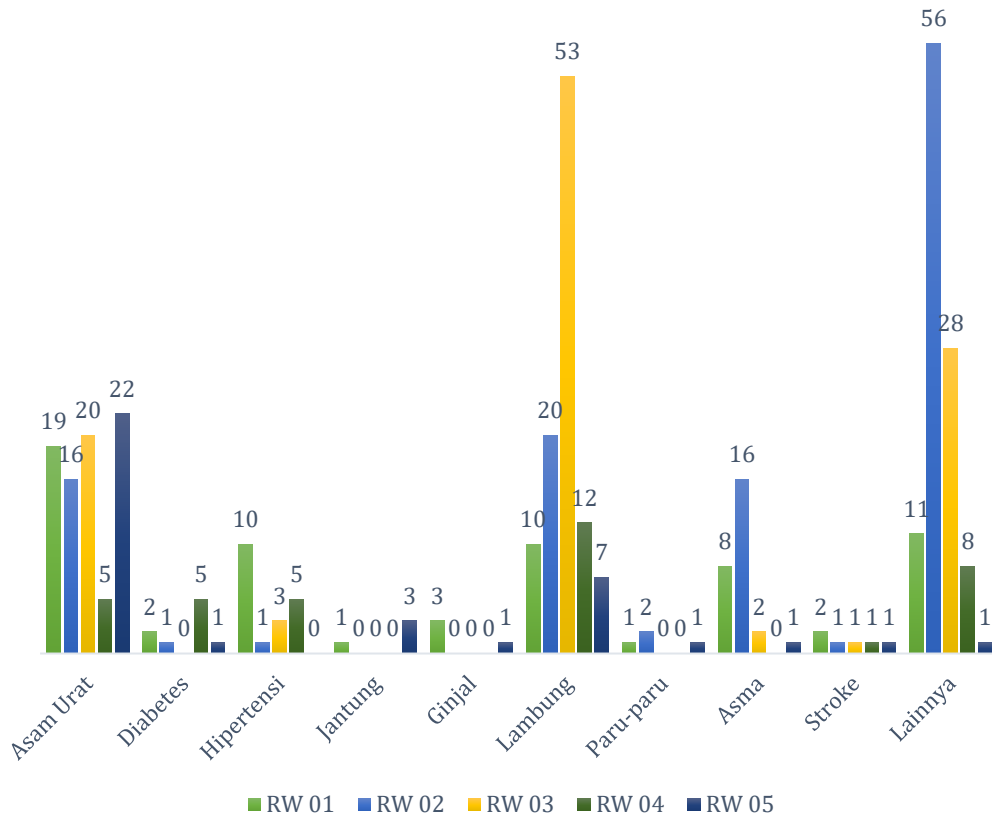
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Polo Lereng



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Polo Lereng

Tercatat bahwa ada 20 keluarga yang anggotanya terdapat penyakit berat di RW1, 45 keluarga di RW 2 (Dusun Argomulyo), 26 keluarga di RW 3 (Dusun Buanasakti), 16 keluarga di RW 4 (Dusun Purwodadi), dan 14 keluarga di RW 5 (Dusun Tritunggal).

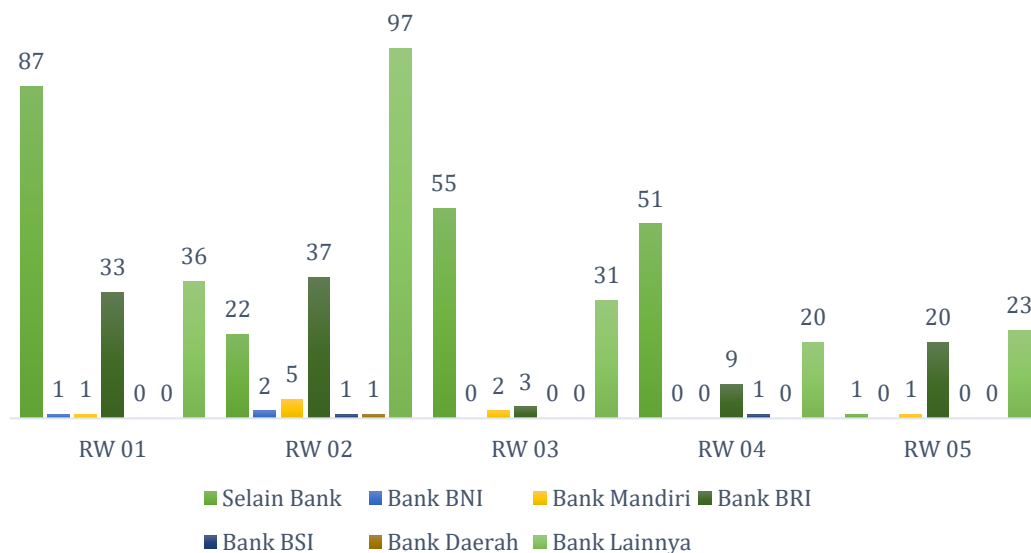
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Polo Lereng



Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Polo Lereng

Secara keseluruhan, jenis penyakit asam urat sebanyak 82 jiwa, penyakit berat diabetes sebanyak 9 jiwa, penyakit berat hipertensi sebanyak 19 jiwa, penyakit berat jantung hanya terdapat 4 jiwa, penyakit berat ginjal terdapat sebanyak 4 jiwa, penyakit berat lambung terdapat sebanyak 102 jiwa, penyakit berat paru-paru sebanyak 4 jiwa, penyakit berat asma sebanyak 27 jiwa, penyakit berat stroke sebanyak 6 jiwa, dan jenis penyakit berat lainnya terdapat sebanyak 104 jiwa.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Polo Lereng



Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Polo Lereng

Gambar 60 menunjukkan tempat menabung di Desa Polo Lereng beragam di setiap RW. 102 KK menabung di Bank BRI, 3 KK menabung di Bank BNI, 9 KK menabung di Bank Mandiri, 2 KK menabung di Bank BSI, 1 KK menabung di Bank Daerah, 207 KK menabung di bank lainnya, dan 216 KK menabung di selain bank.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Polo Lereng

Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

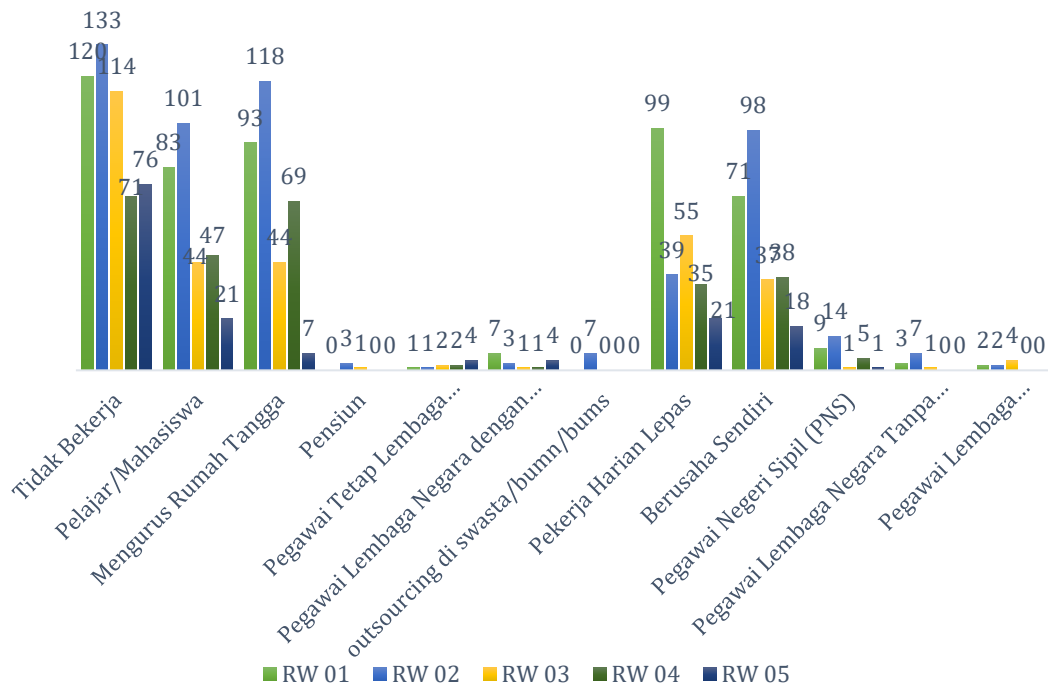
Pekerjaan	RW 1 (Dusun Wanasari)	RW 2 (Dusun Argomulyo)	RW 3 (Dusun Buanasakti)	RW 4 (Dusun Purwodadi)	RW 5 (Dusun Tritunggal)
Belum/Tidak Bekerja	298	353	202	187	104
Asisten Rumah Tangga	24	13	0	1	8
Arsitek	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	0	2	1	0	1
Bidan	3	1	0	1	0

Dosen	0	1	0	0	0
Dokter	0	2	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	0
Guru/Pendidik	9	13	2	0	0
Pekerja Serabutan	46	1	11	1	8
Koki	0	0	0	0	0
Montir	0	5	1	0	0
Nelayan/Petambak	1	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0	0
Petani/Peternak	85	119	82	71	13
Pedagang	2	5	1	2	4
Penjahit	0	0	0	0	0
Pedagang	2	5	1	2	4
Pengemudi	11	0	0	0	1
Pekerja/Karyawan Swasta	3	7	3	3	8
Pegawai Lembaga Negara	3	3	0	2	3
Seniman	0	0	0	0	0
Perawat	3	0	0	0	0
Pilot	0	0	0	0	0
Pramugari/Pramugara	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Programmer/IT/Videografi	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	1	0	0	1
Polisi	0	1	0	0	0
Security	0	0	1	0	0
TNI	0	0	0	0	0
Wartawan	0	0	0	0	0
Pengacara	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0
Desainer	0	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	0	0	1

Pada tabel 4 menjelaskan terdapat jiwa di Desa Polo Lereng yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Kelurahan ini adalah sebagai pekerja lainnya, yaitu sebanyak 1.144 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai Petani/Peternak sebanyak 370 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Polo Lereng

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing RW yaitu pekerja harian lepas. RW dengan persentase terbanyak pada kategori pekerja harian lepas adalah RW 2 (Dusun Argomulyo) yaitu sebanyak 381 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu RW 3 (Dusun Buanasakti) yaitu sebanyak 116 jiwa.

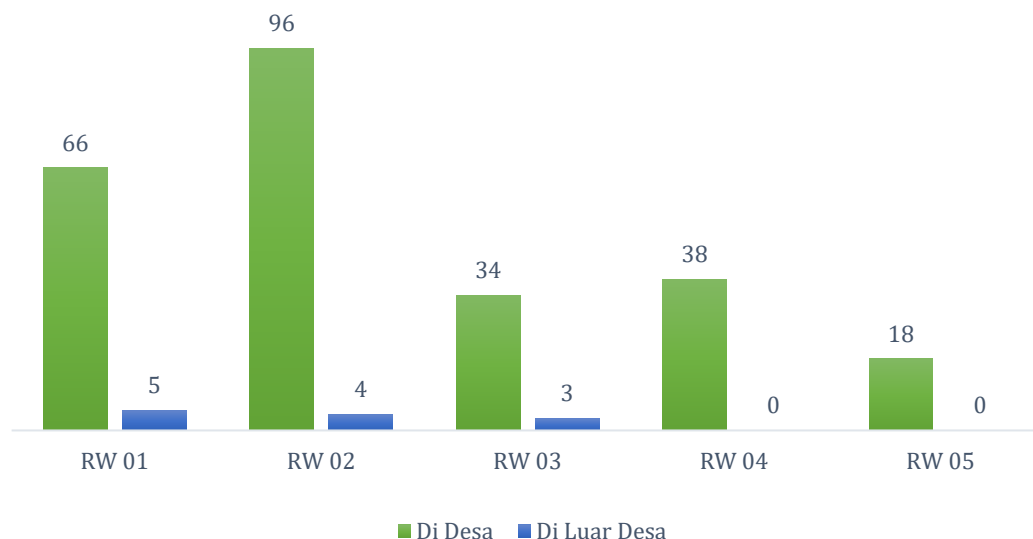


Gambar 59 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Polo Lereng

Status pekerjaan penduduk di Desa Polo Lereng terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 262 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 249 jiwa, tidak bekerja sebanyak 514 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 296 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 331 jiwa, pensiun sebanyak 4 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 10 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak sebanyak 16 jiwa, *outsourcing* di swasta/BUMN/BUMS sebanyak 7 jiwa, pegawai negeri sipil sebanyak 30 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honorer sebanyak 11 jiwa, pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honorer sebanyak 8 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Polo Lereng

Sebanyak 252 warga Desa Polo Lereng memiliki usaha di Dalam Desa dan sebanyak 12 warga Desa Polo Lereng memiliki usaha di Luar Desa.



Gambar 60 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Polo Lereng

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Lereng

Warga Desa Polo Lereng selain memiliki Pekerjaan Utama, sebagian warga memiliki Pekerjaan Samping, berikut merupakan Pekerjaan Sampingan warga di Desa Polo Lereng.

Tabel 5 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Polo Lereng

Pekerjaan	RW 1 (DUSUN WANASA RI)	RW 2 (DUSUN ARGOMULY O)	RW 3 (DUSUN BUANASAKT I)	RW 4 (DUSUN PURWODAD I)	RW 5 (DUSUN TRITUNGGGA L)
Berdagang	9	17	7	9	3
Buruh Harian Lepas	14	12	3	29	9
Usaha Tani	5	4	3	1	2

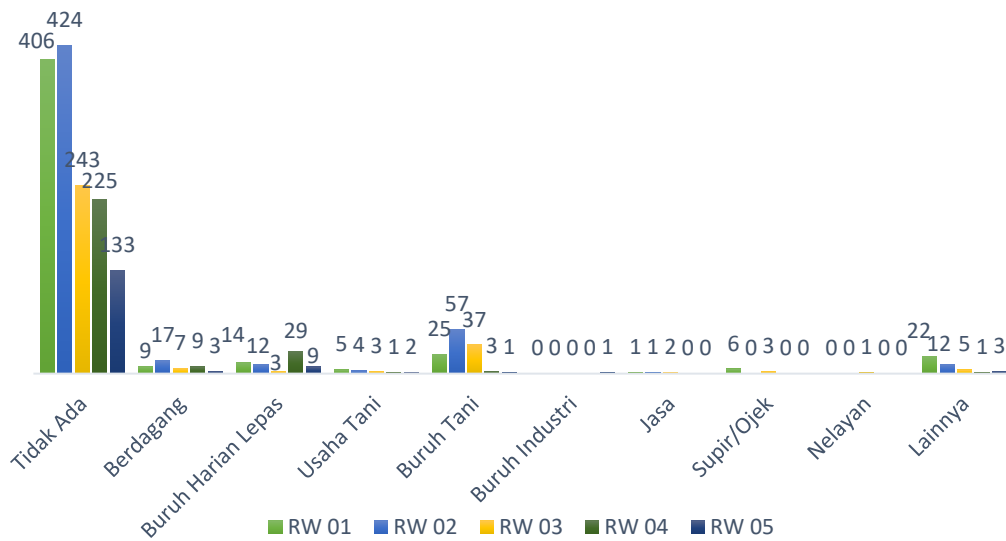
Buruh Tani	25	57	37	3	1
Buruh Industri	0	0	0	0	1
Jasa	1	1	2	0	0
Supir/Ojek	6	0	3	0	0
Nelayan	0	0	1	0	0
Lainnya	22	12	5	1	3
Tidak Ada	406	424	243	225	133

Pada Gambar 49 menggambarkan Pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Polo Lereng adalah tidak ada. Jumlahnya sebanyak 308 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Jumlahnya merata tersebar di setiap RW. Diikuti dengan pekerjaan sampingan Buruh Tani sebanyak 123 jiwa.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Lereng

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Polo Lereng dimasing-masing RW cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Polo Lereng di masing-masing RW adalah tidak ada pekerjaan sampingan. RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1.431 jiwa dan RW 5 (Dusun Tritunggal) menjadi RW dengan persentase paling rendah sebanyak 133 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di RW 2 (Dusun Argomulyo) dan proporsi penduduk terendah berada di RW 5 (Dusun Tritunggal).

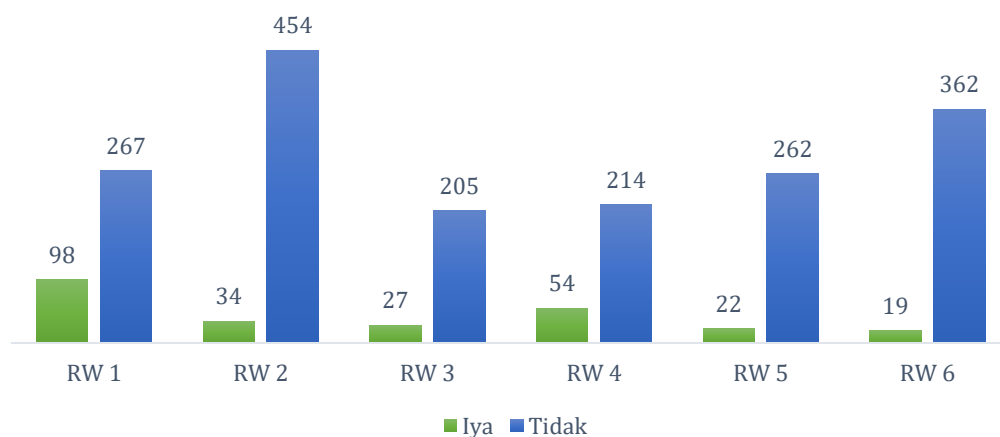
Di RW 1 (Dusun Wanasari) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 25 jiwa. Sedangkan di RW 2 (Dusun Argomulyo) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 57 jiwa. Kemudian RW 3 (Dusun Buanasakti), buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 37 jiwa. RW 4 (Dusun Purwodadi) dan RW 5 (Dusun Tritunggal) selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian lepas memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu masing-masing sebanyak 29 jiwa dan 9 jiwa.



Gambar 61 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Polo Lereng

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 45 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 15 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 123 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 4 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek terdapat sebanyak 9 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 43 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Polo Lereng

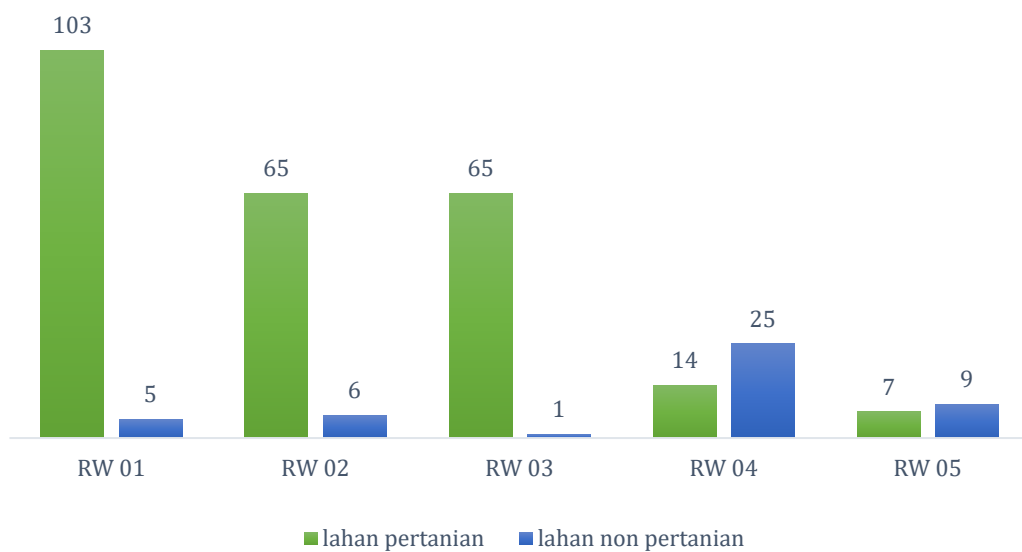


Gambar 62 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Polo Lereng

Sebagian besar keluarga di Desa Polo Lereng tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 1764 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 254 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Polo Lereng

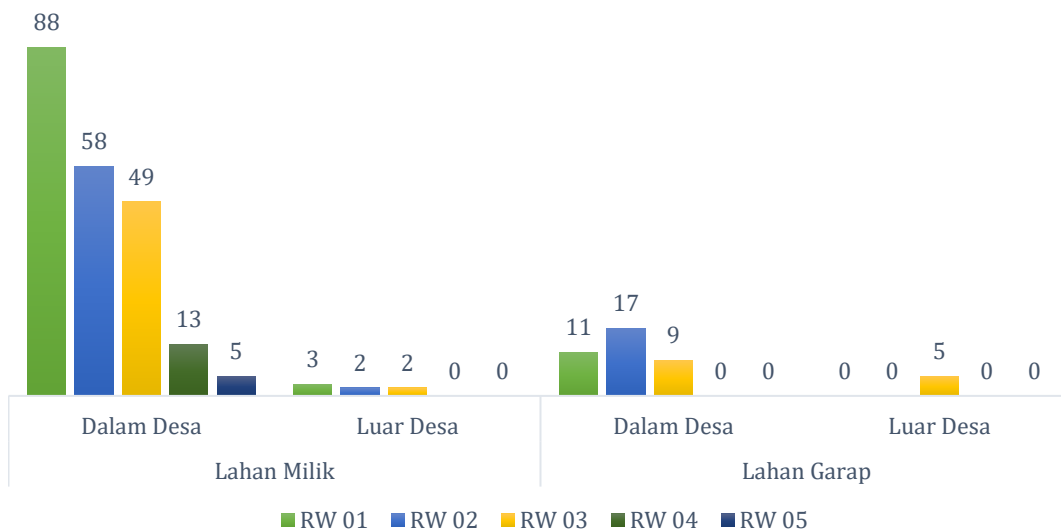
Sebanyak 254 keluarga di Desa Polo Lereng memanfaatkan lahannya sebagai lahan pertanian dan sebanyak 46 keluarga memanfaatkan lahannya sebagai lahan nonpertanian.



Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Polo Lereng

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Polo Lereng

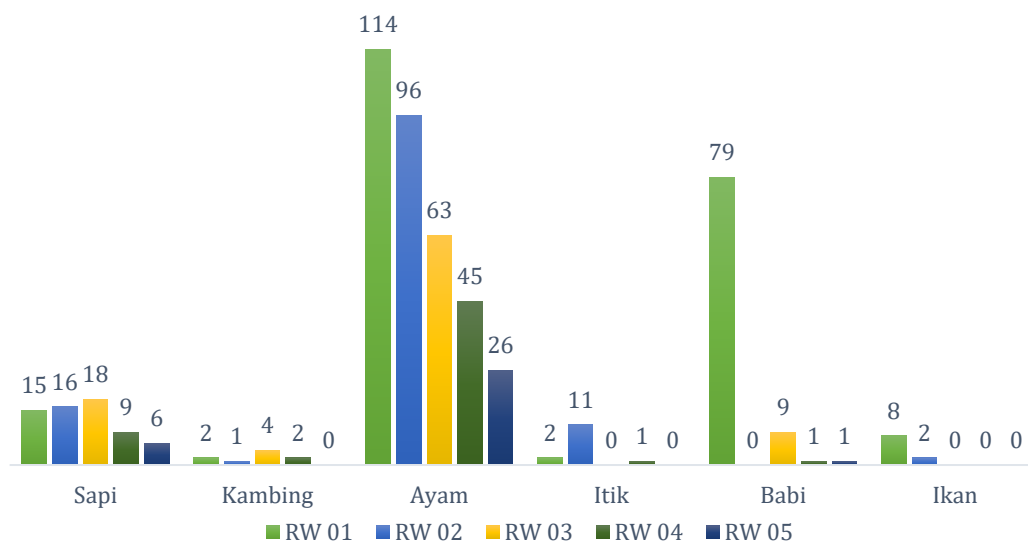
Lokasi lahan yang dikelola di Desa Polo Lereng terbagi menjadi dua jenis, yakni luar desa dan dalam desa, juga terbagi menjadi lahan milik dan lahan garap. Penduduk yang memiliki lahan di dalam desa, ada 213 keluarga yang memiliki lahan milik dan ada 37 keluarga yang memiliki lahan garap. Penduduk yang memiliki lahan di luar desa, ada 7 keluarga yang memiliki lahan milik dan ada 5 keluarga yang memiliki lahan garap.



Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Polo Lereng

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

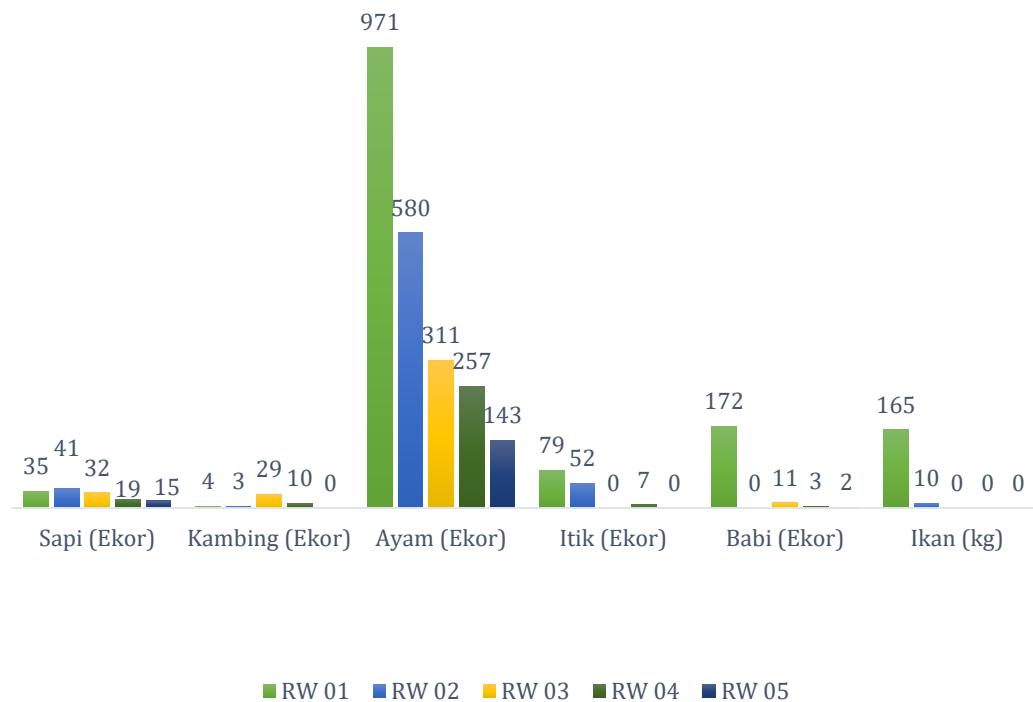
Ternak yang dimiliki di Desa Polo Lereng ada 6 jenis (enam), yakni sapi, kambing, ayam, itik, babi, dan ikan. 64 keluarga memiliki ternak jenis sapi, 9 keluarga memiliki ternak jenis kambing, 344 keluarga memiliki ternak jenis ayam, 14 keluarga memiliki ternak jenis itik, 90 keluarga memiliki ternak jenis babi, dan 10 keluarga memiliki ternak jenis ikan.



Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Polo Lereng

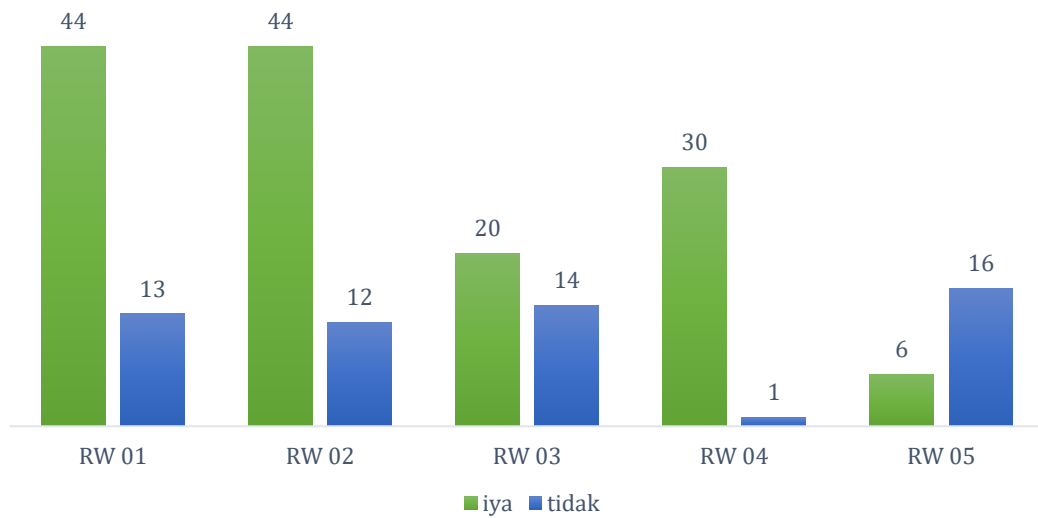
Jumlah hewan ternak sapi yang dimiliki penduduk di Desa Polo Lereng sebanyak 142 ekor, kambing sebanyak 46 ekor, ayam sebanyak 2262 ekor, itik sebanyak 138 ekor, babi sebanyak 188 ekor, dan ikan sebanyak 175 kilogram.



Gambar 66 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Polo Lereng

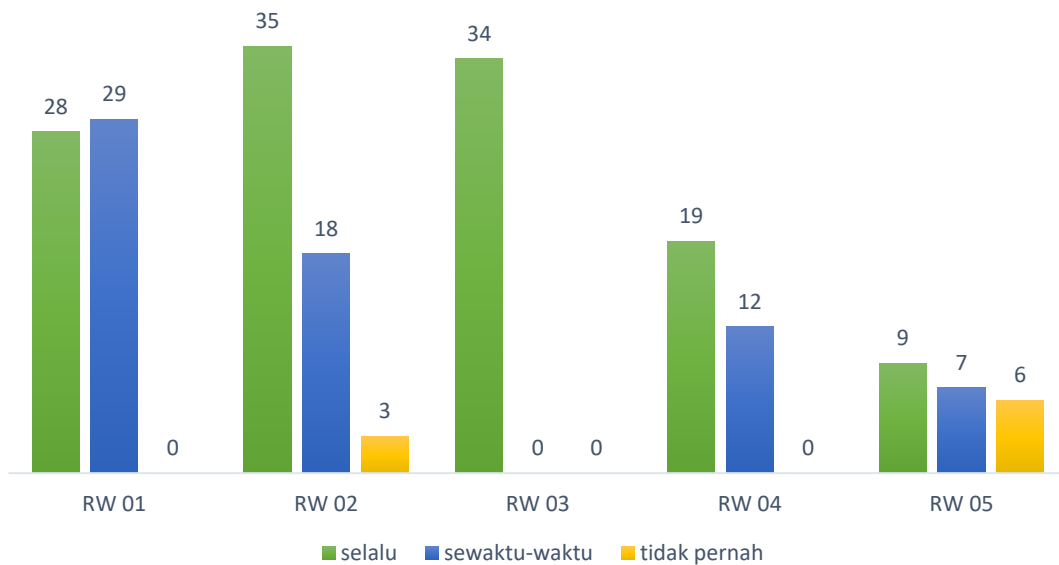
6.18 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Polo Lereng

Penduduk balita di Desa Polo Lereng hampir di setiap RW, mendapatkan ASI eksklusif. Balita di RW 5 (Dusun Tritunggal) lebih banyak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Di RW 1 (Dusun Wanasari) dan RW 2 (Dusun Argomulyo), sebanyak 44 balita mendapatkan ASI eksklusif, untuk RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 20 balita mendapatkan ASI eksklusif, untuk RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 30 balita mendapatkan ASI eksklusif, dan untuk RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 6 balita mendapatkan ASI eksklusif.



Gambar 67 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Polo Lereng

6.19 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Polo Lereng



Gambar 68 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Polo Lereng

pemeriksaan Kesehatan balita di Desa Polo Lereng didominasi oleh kategori selalu. RW dengan proporsi paling tinggi berada RW 2 sebanyak 35 keluarga dan yang paling rendah berada di RW 5 sebanyak 9 keluarga.



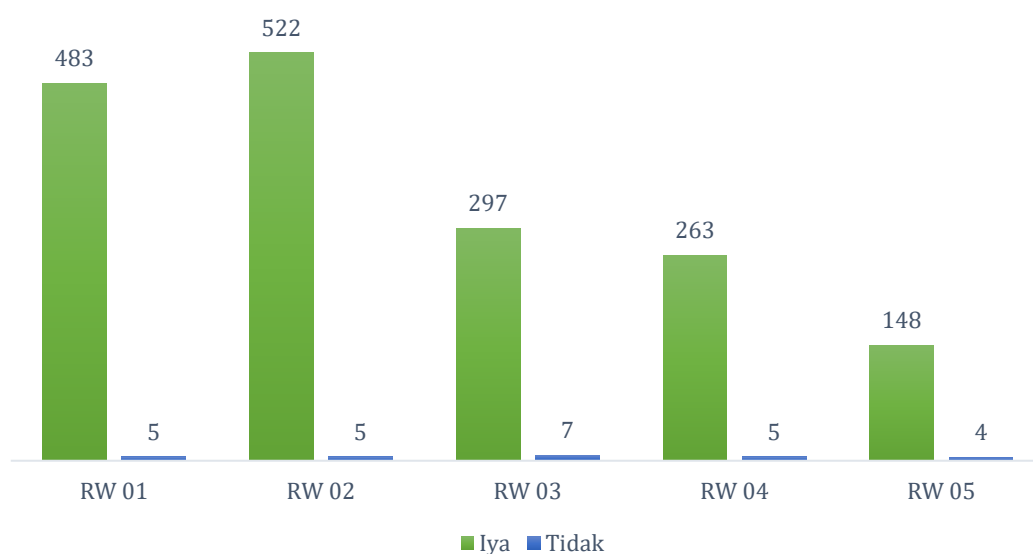
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Lereng

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut, namun sedang berada di daerah lain.

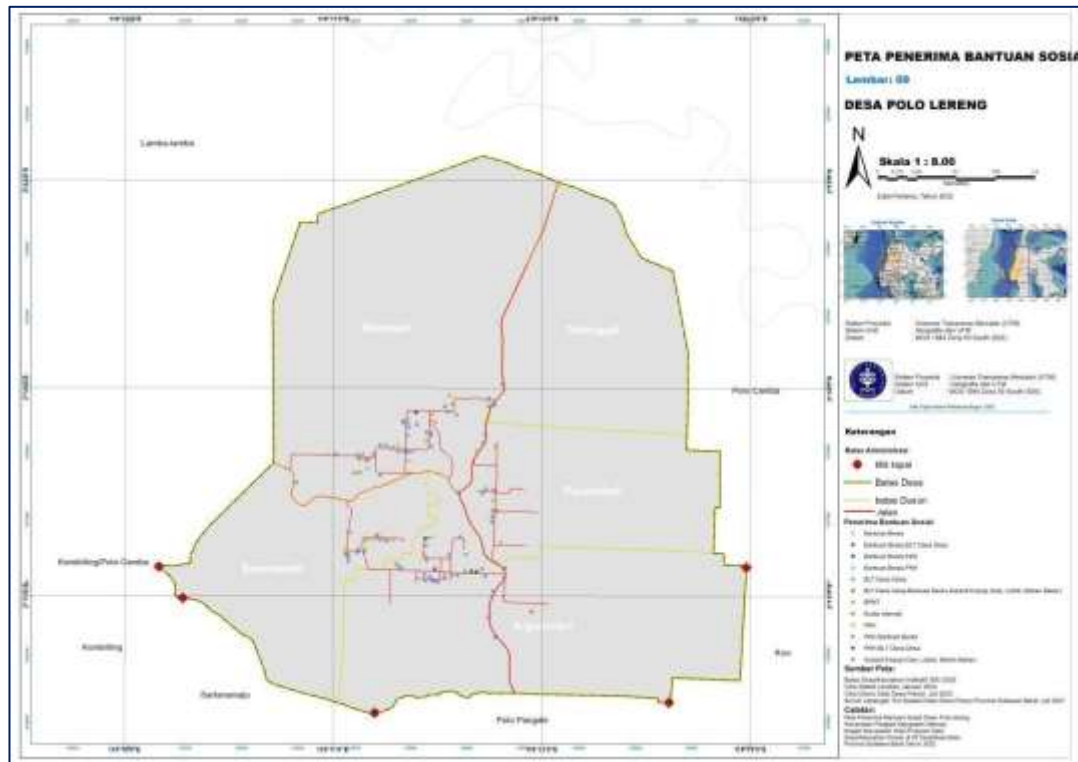


Gambar 69 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Polo Lereng

Jika dilihat dari Gambar 94 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 2 (Dusun Argomulyo) dengan jumlah 522 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 5 (Dusun Tritunggal) dengan jumlah 148 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 7 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 5 (Dusun Tritunggal) hanya terdapat 4 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1.713 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 26 jiwa.

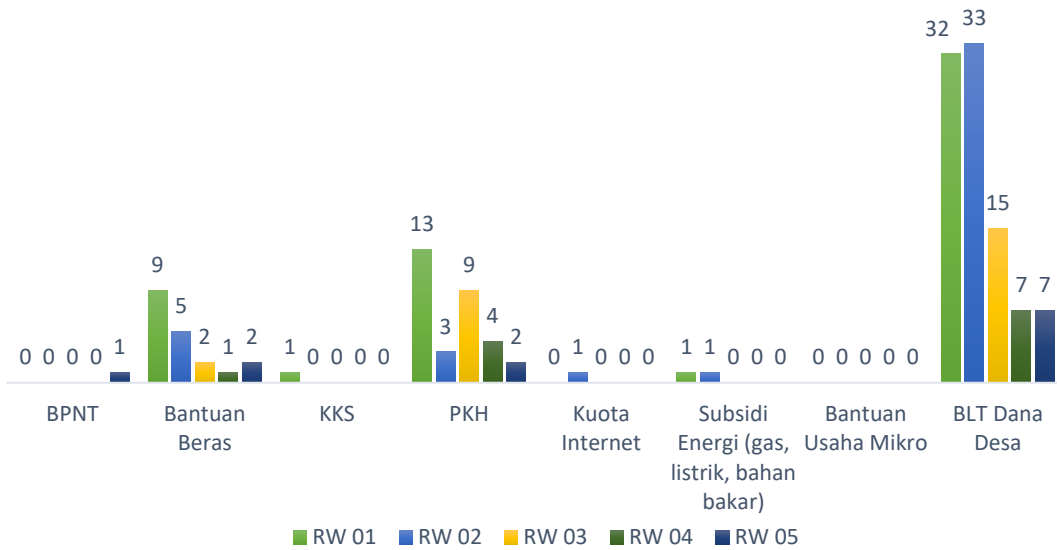
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Polo Lereng

Beriku merupakan Peta sebaran warga Desa Polo Lereng yang menerima Program Bantuan Sosial



Gambar 70 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Polo Lereng

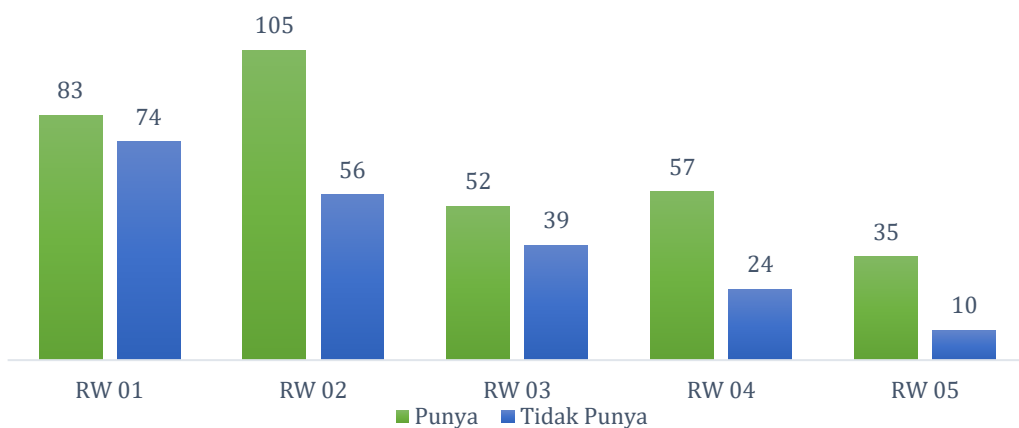
Jumlah Keluarga yang menerima Program Bantuan Sosial paling banyak menerima jenis bantuan BLT Dana Desa sebanyak 94 keluarga.



Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Polo Lereng

Gambar 74 memberikan catatan hasil sensus di Desa Polo Lereng berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa BLT Dana Desa merupakan program yang paling banyak diterima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan Program Keluarga Harapan (PKH). Tercatat terbanyak di RW 2 (Dusun Argomulyo) dan RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 33 KK dan 32 KK. Selebihnya disusul program bantuan beras dan subsidi energi.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Polo Lereng

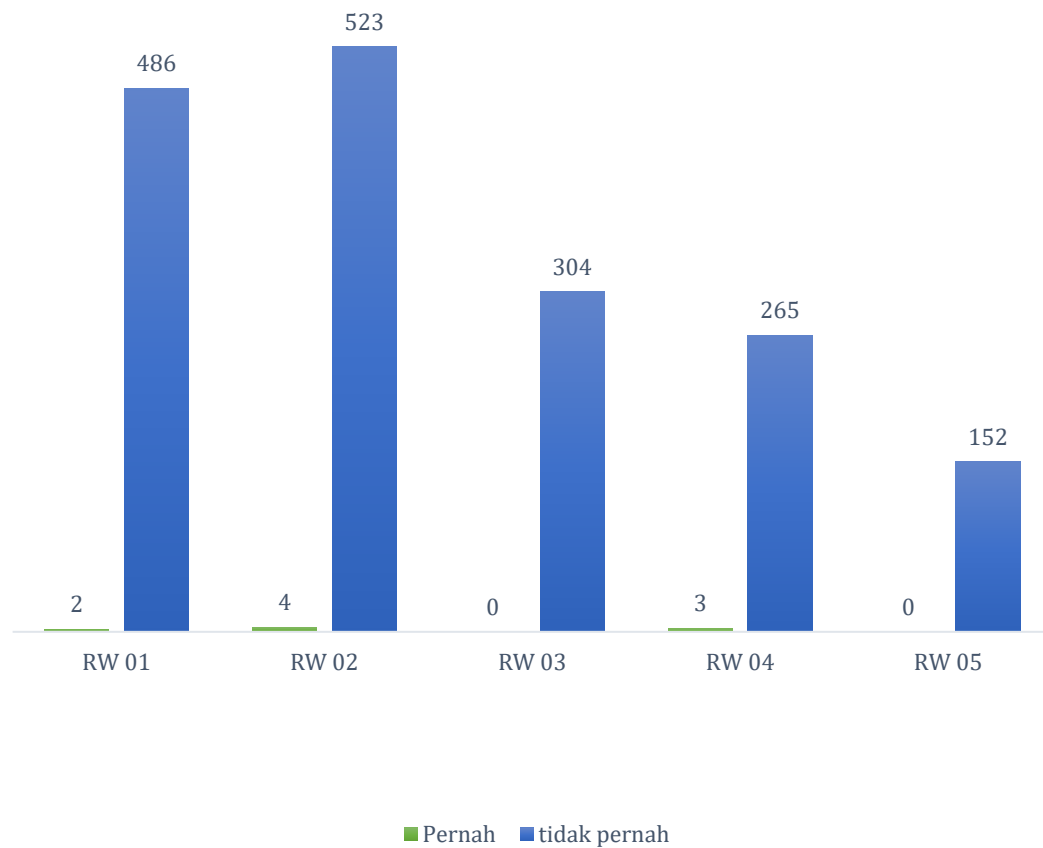


Gambar 72 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Polo Lereng

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Desa Polo Lereng dengan jumlah KK sebanyak 332 dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 203 KK.

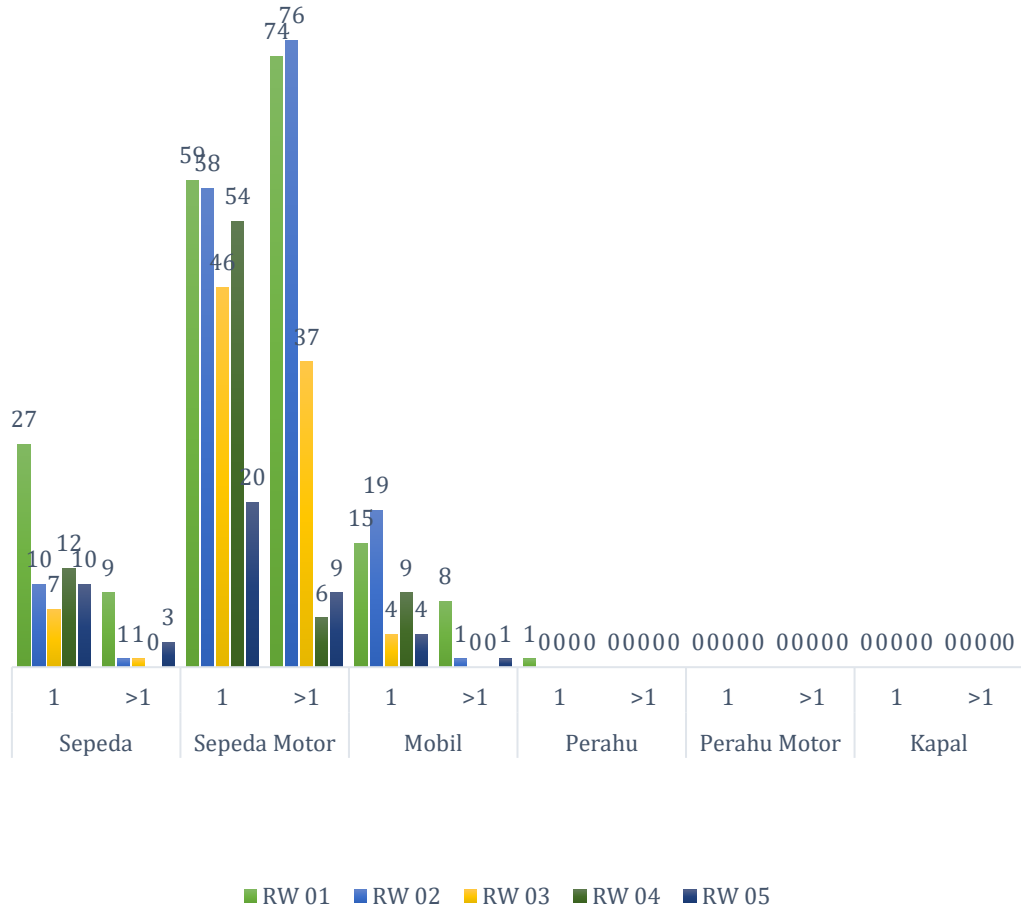
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Polo Lereng

Sebagian kecil penduduk di Desa Polo Lereng pernah menjadi Korban Kejahatan di Desa. Masing-masing di RW 1 (Dusun Wanasari), RW 2 (Dusun Argomulyo), dan RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 2 jiwa, 4 jiwa, dan 3 jiwa pernah menjadi korban kejahatan di desa.



Gambar 73 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Polo Lereng

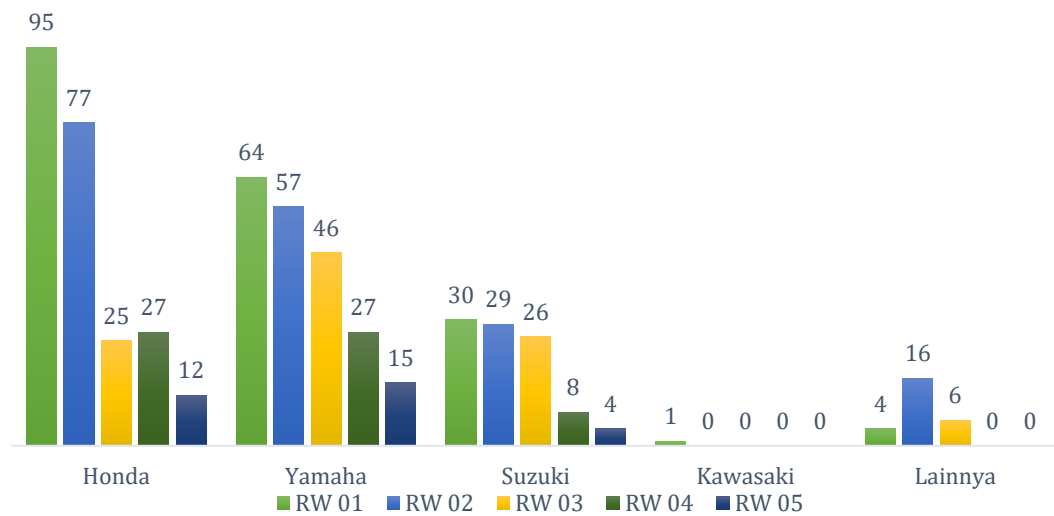
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Polo Lereng



Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Polo Lereng

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Polo Lereng dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 100, warga Desa Polo Lereng yang memiliki 1 sepeda berjumlah 67 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 14 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 238 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 202 keluarga, 1 mobil sebanyak 52 keluarga, mobil >1 sebanyak 10 keluarga, 1 perahu sebanyak 2 keluarga, 1 perahu motor sebanyak 1 keluarga, dan 1 kapal sebanyak 1 keluarga.

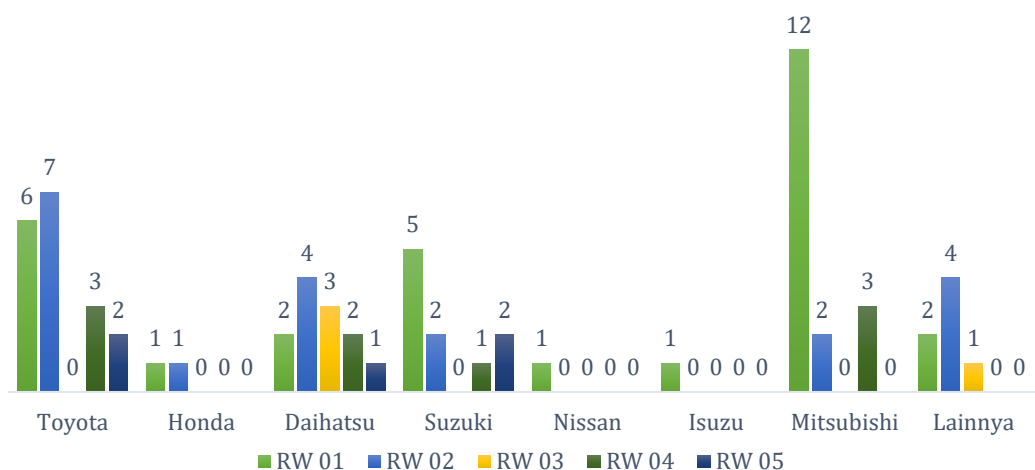
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng



Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

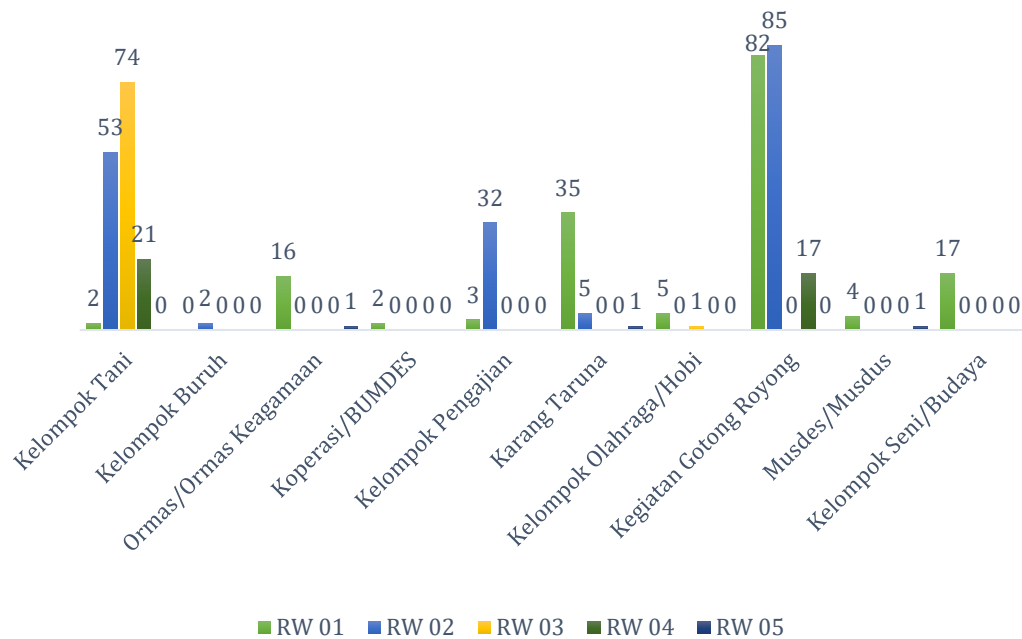
Penduduk Desa Polo Lereng memiliki 5 jenis sepeda motor yang digunakan, merek Honda sebanyak 236 keluarga, merek Yamaha sebanyak 209 Keluarga, merek Suzuki sebanyak 97 keluarga, merek Kawasaki sebanyak 1 keluarga, dan merek lainnya sebanyak 26 keluarga.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng



Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Polo Lereng



Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Polo Lereng

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Polo Lereng terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, kelompok buruh, ormas/ormas keagamaan, koperasi/Bumdes, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, Musdes/Musdus, dan kelompok seni/budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Lereng yakni sebanyak 535 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Polo Lereng sebanyak 150 jiwa (0,08 persen).

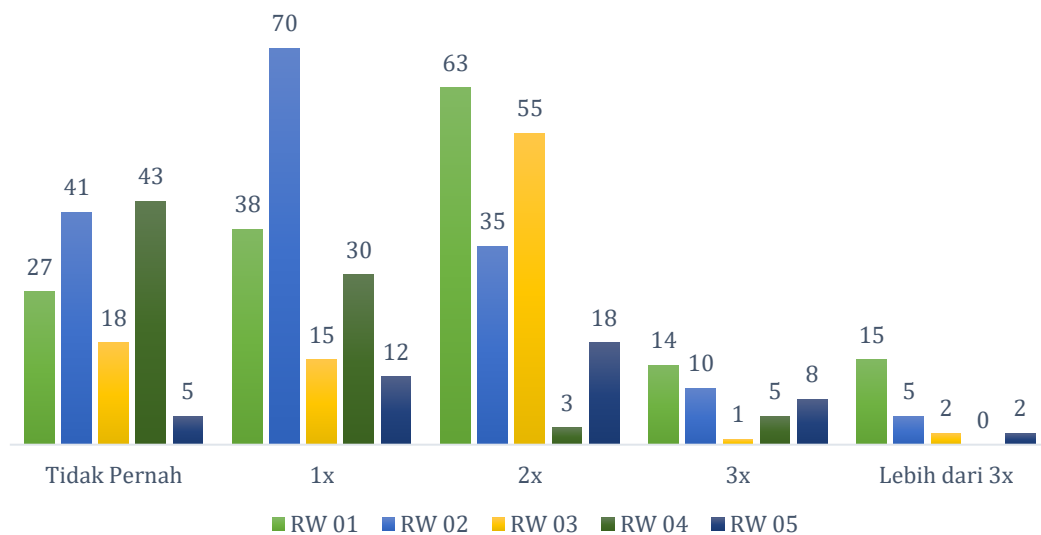
Pada kategori keikutsertaan kelompok tani, RW 3 (Dusun Buanasakti) termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 74 keluarga, diikuti RW 2 (Dusun Argomulyo) sebanyak 53 keluarga, dan RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 21 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, RW 2 (Dusun Argomulyo) dan RW 1 (Dusun Wanasari) masing-masing terdapat 85 dan 82 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 17 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, RW 2 (Dusun Argomulyo) memiliki jumlah

keluarga yang terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 32 keluarga, diikuti RW 1 (dusun wanasari) sebanyak 3 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan Ormas, RW 1 (Dusun Wanasari) memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 16 keluarga dan RW sebanyak 1 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, RW 1 (Dusun Wanasari) memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak didalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga. Diikuti RW 3 (Dusun Buanasakti) memiliki jumlah keluarga yang terlibat sebanyak 1 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Polo Lereng

Refreshing sangat dibutuhkan ketika keluarga/penduduk sedang merasa penat pikiran ataupun fisik.



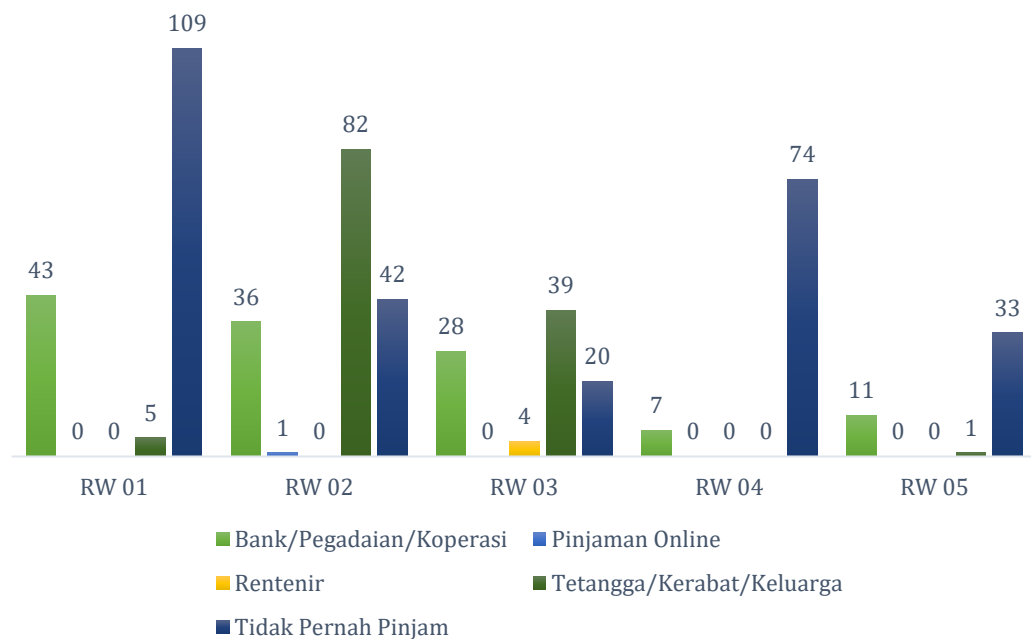
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Polo Lereng

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Polo Lereng terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Polo Lereng sebanyak 1739 jiwa, mayoritas keluarga kelurahan ini sebanyak 174 keluarga (10 persen) merupakan keluarga yang melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun terakhir. lalu 165 keluarga (9,4 persen) yang termasuk melakukan *refreshing* 1 kali dalam setahun terakhir, 38 keluarga (2,5 persen) melakukan *refreshing* 3 kali dalam setahun terakhir, 24 keluarga melakukan

refreshing lebih dari 3 kali dalam setahun terakhir, dan 134 keluarga tidak melakukan *refreshing* dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Polo Lereng

Sumber pinjaman di RW 2 (Dusun Argomulyo), RW 3 (Dusun Buanasakti), RW 4 (Dusun Purwodadi) dan RW 5 (Dusun Tritunggal) didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 200 keluarga, 119 keluarga, 146 keluarga, dan juga 146 keluarga. Sedangkan RW 1 (Dusun Wanasari) dan RW 6 didominasi oleh sumber pinjaman yang berasal dari tetangga/kerabat/keluarga masing-masing sebanyak 284 keluarga dan 149 keluarga. Secara keseluruhan, yang tidak pernah meminjam sebanyak 781 keluarga, pinjaman *online* terdapat 6 keluarga, untuk tetangga/kerabat/keluarga terdapat 731 keluarga, kemudian untuk rentenir terdapat 104 keluarga dan untuk bank/pegadaian terdapat 396 keluarga.

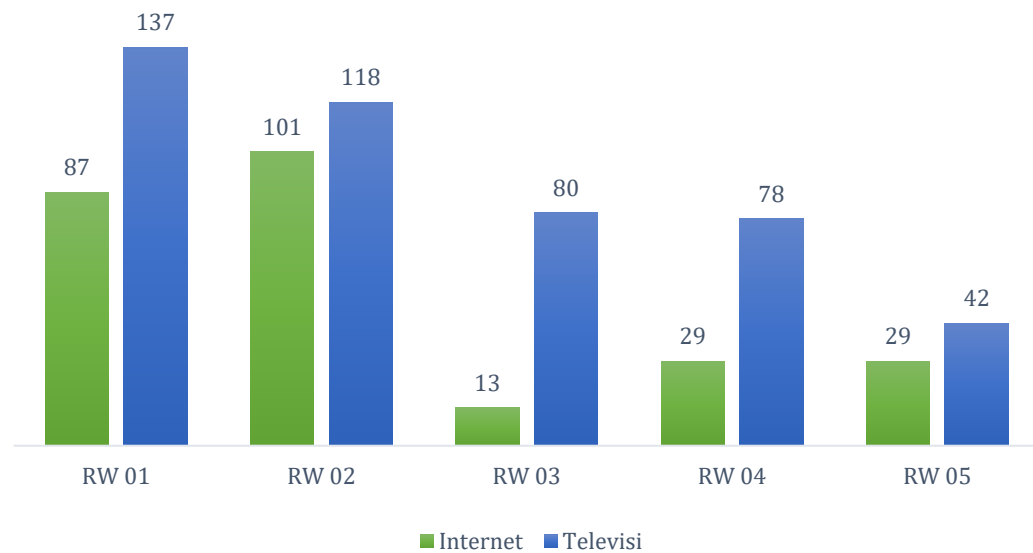


Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Polo Lereng

Pada kategori pinjaman *online*, RW 4 (Dusun Purwodadi) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 4 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, RW 1 (Dusun Wanasari) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 284 keluarga. Pada kategori rentenir, RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 78 keluarga. Pada kategori bank/pegadaian, RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 94 keluarga. Pada kategori tidak

pernah, RW 2 (Dusun Argomulyo) menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 200 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Polo Lereng



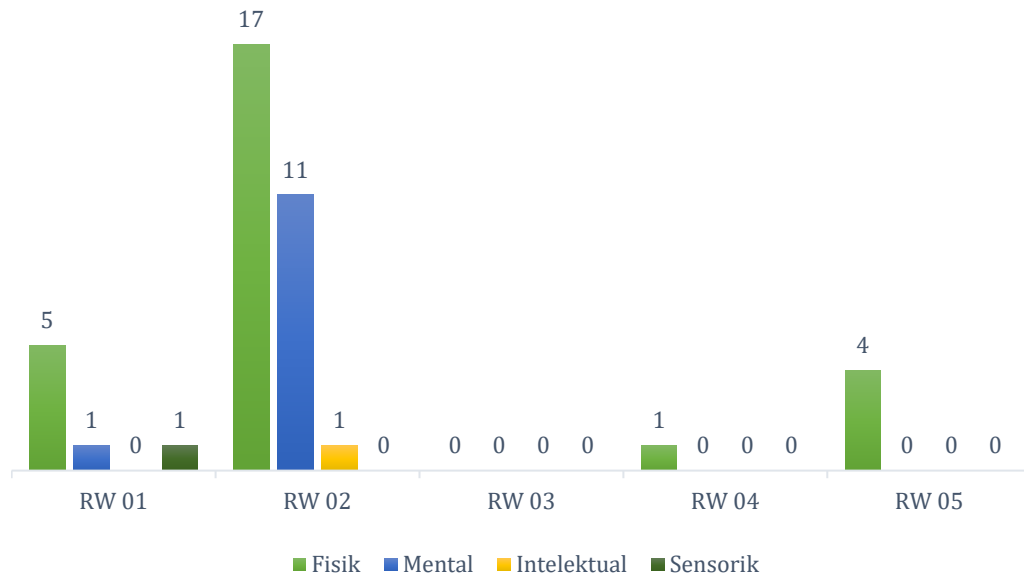
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Polo Lereng

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Polo Lereng terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 106, warga Desa Polo Lereng banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 1 (Dusun Wanasari) memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 224 keluarga, diikuti RW 2 (Dusun Argomulyo) dengan jumlah 219 keluarga, RW 4 (Dusun Purwodadi) sebanyak 207 keluarga, RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 93 keluarga, dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 71 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 2 (Dusun Argomulyo) memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 101 keluarga, diikuti RW 1 (Dusun Wanasari) sebanyak 87 keluarga, RW 4 (Dusun Purwodadi) dan RW 5 (Dusun Tritunggal) sebanyak 29 keluarga, dan RW 3 (Dusun Buanasakti) sebanyak 13 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Polo Lereng

Jumlah anggota keluarga di Desa Polo Lereng cenderung tidak banyak. 27 jiwa merupakan anggota keluarga dengan disabilitas fisik, 12 jiwa merupakan anggota keluarga dengan disabilitas mental, 1 jiwa anggota keluarga dengan disabilitas intelektual, dan 1 jiwa anggota keluarga dengan disabilitas sensorik.



Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Polo Lereng

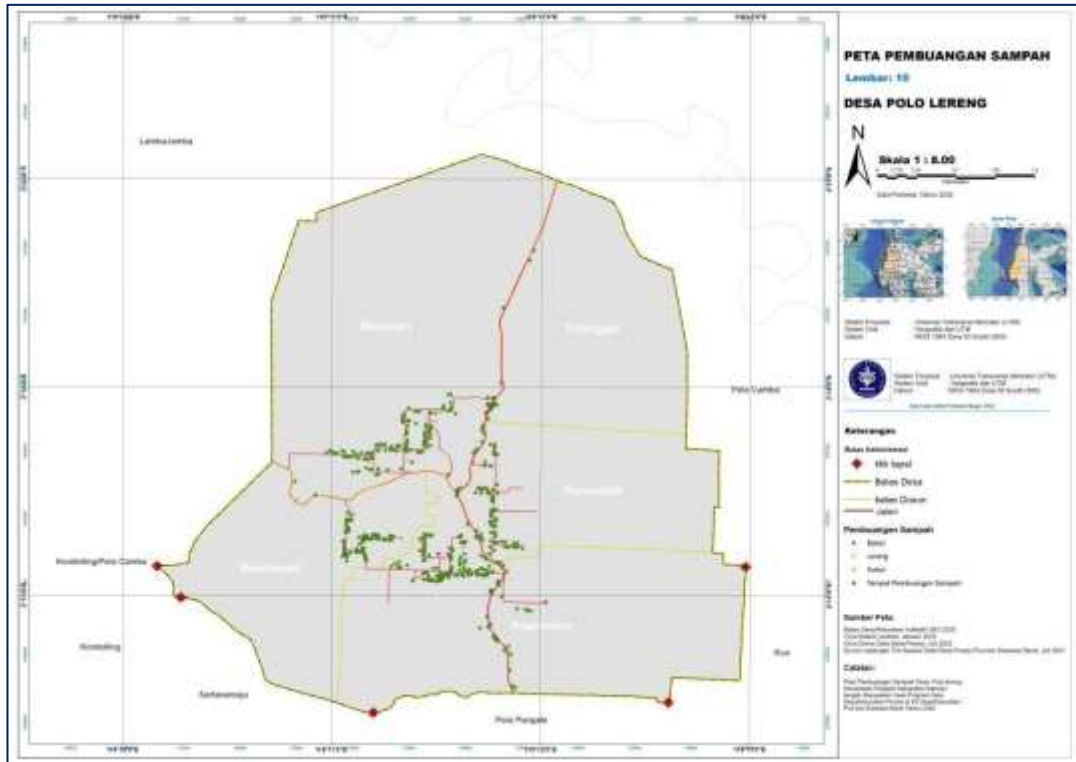


Bagian 8

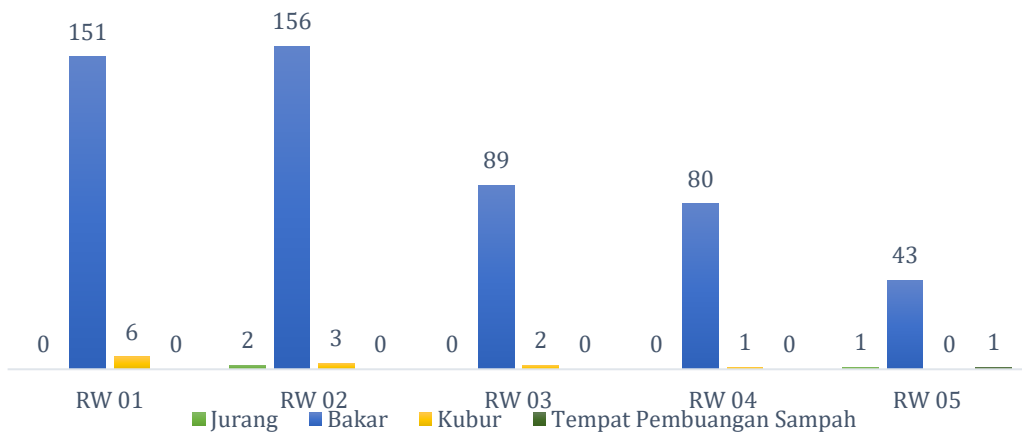
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Polo Lereng



Gambar 82 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Polo Lereng



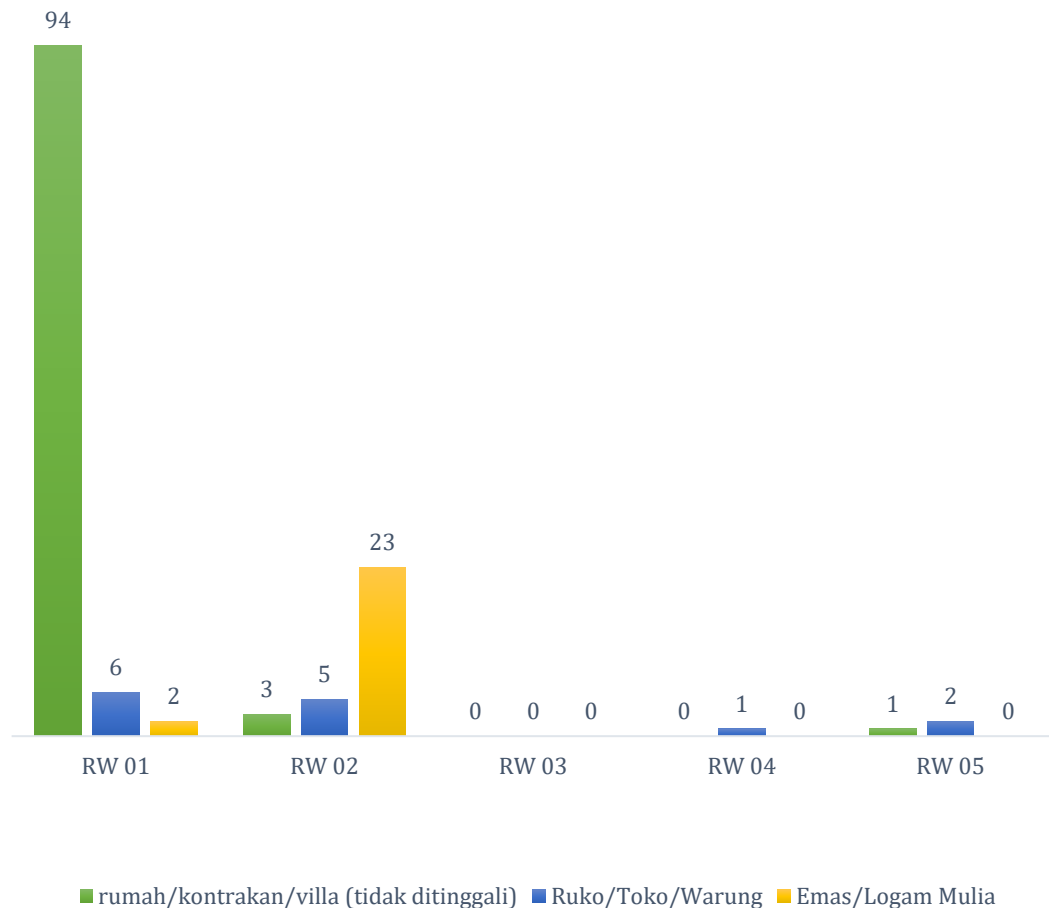
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Polo Lereng

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Polo Lereng dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni jurang, bakar,

kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 114, terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di jurang, 519 keluarga yang membakar sampahnya, 12 keluarga yang mengubur sampah, dan 1 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

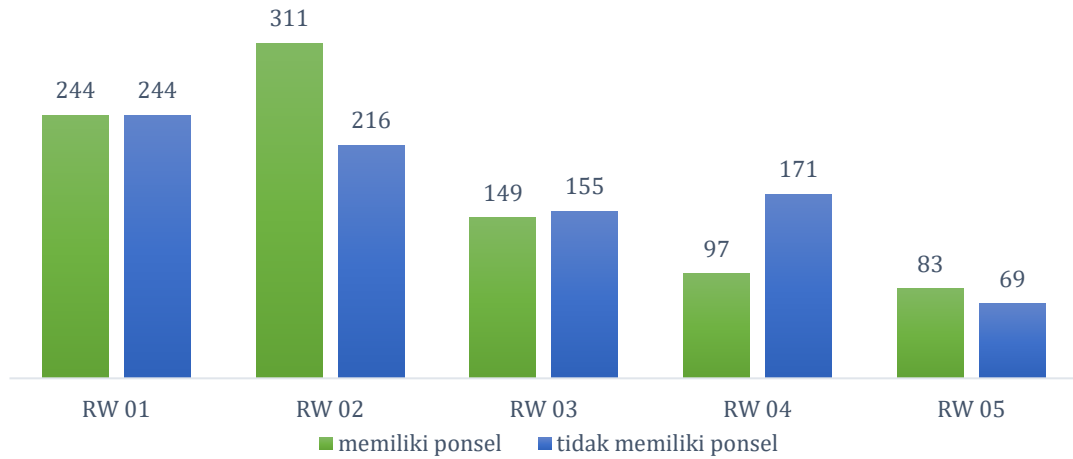
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

Aset ekonomi yang dimiliki warga di Desa Polo Lereng terdapat 3 jenis, yakni rumah/kontrakan/villa (yang tidak ditinggali), ruko/toko/warung, dan emas/logam mulia. 98 keluarga memiliki aset ekonomi dalam bentuk rumah/kontrakan/villa (yang tidak ditinggali), 14 keluarga memiliki aset ekonomi dalam bentuk ruko/toko/warung, dan 25 keluarga memiliki aset ekonomi dalam bentuk emas/logam mulia.



Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Polo Lereng

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Polo Lereng

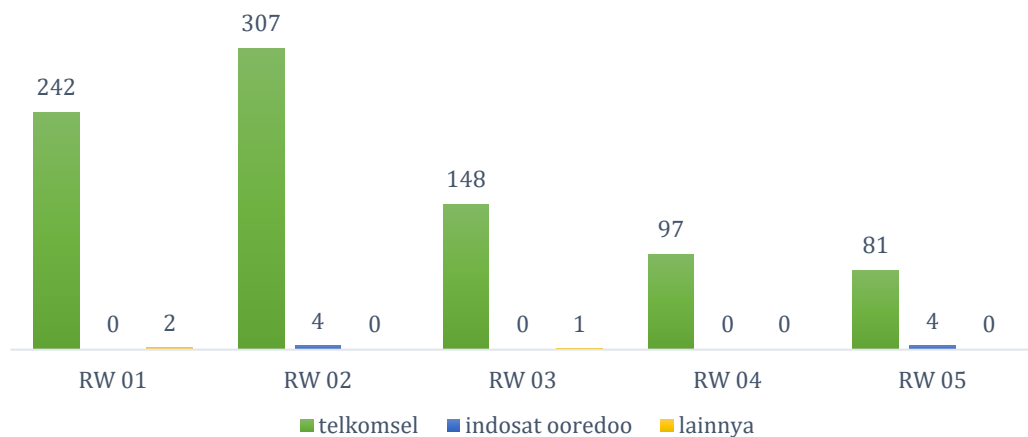


Gambar 85 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Polo Lereng

Jumlah keluarga di Desa Polo Lereng yang memiliki ponsel sebanyak 884 jiwa dan sebanyak 855 jiwa tidak memiliki ponsel.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Polo Lereng

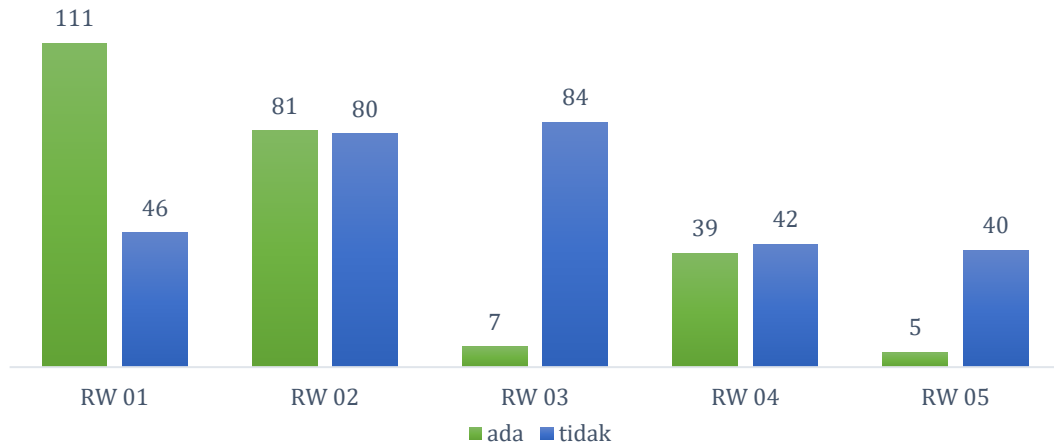
Provider yang dipakai oleh warga di Desa Polo Lereng ada 3 jenis, yakni Telkomsel, Indosat Ooredoo, dan lainnya. Ada 875 jiwa yang menggunakan *provider* Telkomsel, ada 8 jiwa yang menggunakan *provider* Indosat Ooredoo, dan ada 3 jiwa yang menggunakan *provider* Lainnya.



Gambar 86 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki Di Desa Polo Lereng

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Polo Lereng

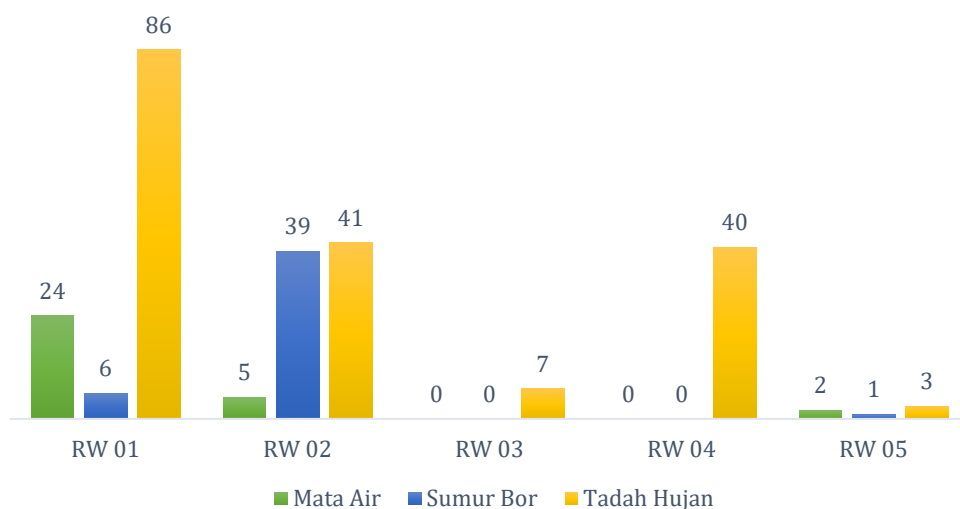
Sebanyak 243 Keluarga memiliki pekarangan di rumahnya dan sebanyak 292 keluarga tidak memiliki pekarangan di rumahnya.



Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Polo Lereng

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Lereng

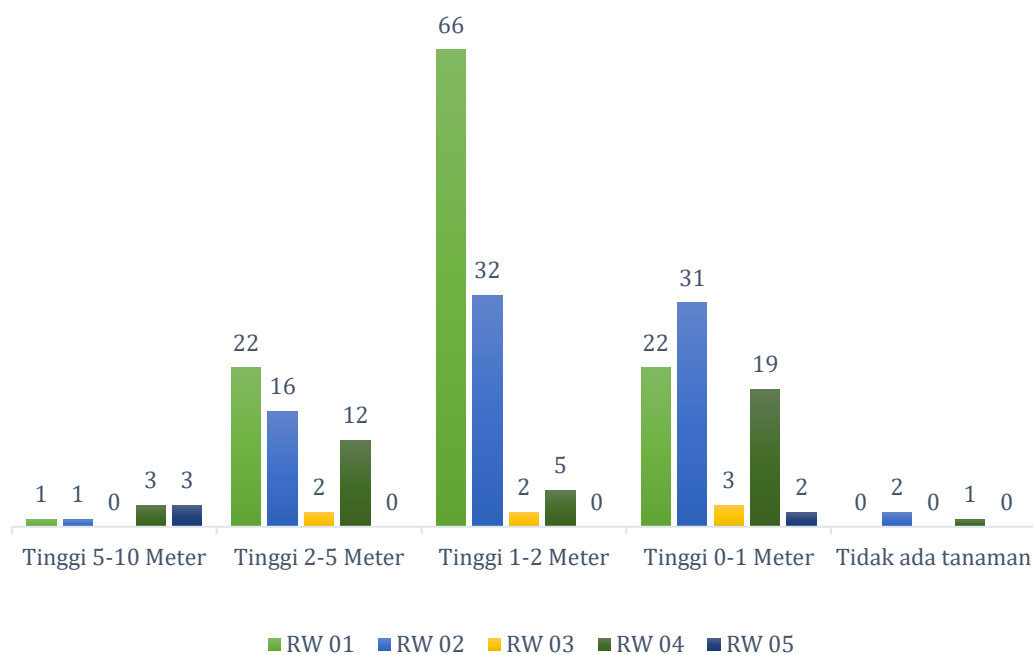
Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis. Warga desa Polo Lereng memiliki tiga jenis sumber air pekarangan, yakni mata air, sumur bor, dan tadah hujan.



Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Polo Lereng

Gambar 88 menunjukkan bahwa RW 1 (Dusun Wanasari) ada sebanyak 86 keluarga memiliki sumber air pekarangan tadah hujan, 24 keluarga memiliki sumber air pekarangan mata air, dan 6 keluarga memiliki sumber air pekarangan sumur bor. RW 2 (Dusun Argomulyo) ada sebanyak 41 keluarga memiliki sumber air pekarangan tadah hujan, 39 keluarga memiliki sumber air pekarangan sumur bor, dan 5 keluarga memiliki sumber air pekarangan mata air. RW 3 (Dusun Buanasakti) ada sebanyak 7 keluarga memiliki sumber air pekarangan tadah hujan. RW 4 (Dusun Purwodadi) ada sebanyak 40 keluarga memiliki sumber air pekarangan tadah hujan. RW 5 (Dusun Tritunggal) ada sebanyak 3 keluarga memiliki sumber air pekarangan tadah hujan, 2 keluarga memiliki sumber air pekarangan mata air, dan 1 keluarga memiliki sumber air pekarangan sumur bor.

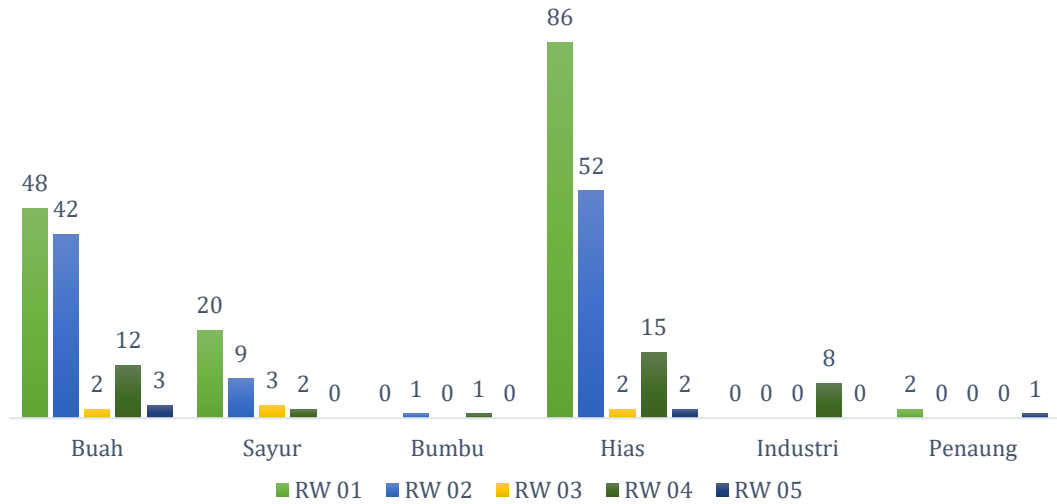
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Lereng



Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Polo Lereng

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Polo Lereng data dibagi dalam 5 (lima) kategori, yakni tinggi 5—10 meter, tinggi 2—5 meter, tinggi 1—2 meter, tinggi 0—1 meter, dan tidak ada tanaman. berdasarkan Gambar 123, warga Desa Polo Lereng yang memiliki tinggi 5—10 meter tanaman pekarangan berjumlah 8 keluarga, tinggi 2—5 meter sebanyak 52 keluarga, tinggi 1—2 meter sebanyak 105 keluarga, dan tidak ada tanaman sebanyak 3 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Lereng



Gambar 93 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Polo Lereng

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Polo Lereng terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni buah, sayur, bumbu, hias, industri, dan penaung. Berdasarkan Gambar 124, di Desa Polo Lereng terdapat 107 keluarga yang memiliki jenis tanaman buah, 34 keluarga jenis tanaman sayur, 2 keluarga jenis tanaman bumbu, 157 keluarga jenis tanaman hias, 8 keluarga jenis tanaman industri, dan 3 keluarga jenis tanaman penaung.





Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Deskripsi alur sejarah desa berdasarkan hasil FGD terlihat di bawah ini:

Tabel 6 Alur Sejarah Desa Polo Lereng

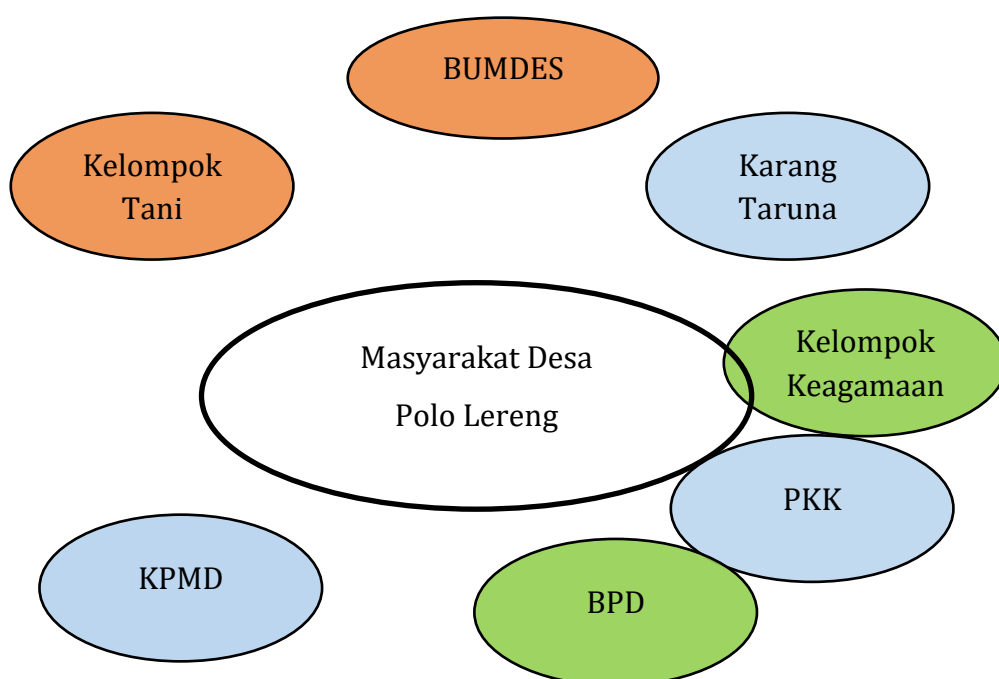
Tahun	Peristiwa	Kondisi		
		Sosial	Ekonomi	Infrastruktur
1980	Terbentuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Polo (Dusun di Lamba-Lamba). Polo artinya "patah"			
1986	Terjadi banjir, warga mengungsi ke tempat-tempat tinggi menetap kurang lebih 3 tahun		Aktivitas warga menanam padi, namun seringkali terjadi banjir. Warga menanam padi di lahan pasang surut	
1989	Terbentuknya Polo Camba 1 oleh UPT Polo			
1990	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turun SK dari Pemerintah untuk UPT Polo 2. "Polo Lereng" berarti bukit yang terpotong-potong 3. Pembentukan Desa Polo Lereng 4. Transmigran berasal dari Jogja, Bali, Jatim. Sedangkan transmigrasi lokal berasal dari Mandar dan Bugis. 5. Masing-masing wilayah berkelompok- 			

	kelompok, namun dalam perjalanannya masyarakat makin berbaur			
1992	Desa Polo Lereng berada di lingkungan administrasi Kecamatan Budong-Budong			
1995-1996	Kondisi normal tidak ada kejadian penting			
1997	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk ke Kecamatan Pangale 2. Menjadi desa persiapan, yang disusul dengan pembukaan lahan baru. 3. Terdapat tiga dusun awal yakni Argomulyo, Tritunggal, Wanasari 4. Pemilihan BPD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong membuka lahan 2. Akses perjalanan masih susah 	Banyak petani padi, palawija, cokelat	Kepala desa adalah warga-warga transmigran
1999	Tanaman cokelat mengalami mati pucuk dan kanker, dan diganti dengan komoditi tanaman selain cokelat			
2000-2002	Kondisi normal tidak ada kejadian penting			
2003	Masuknya sawit di Dusun Wanasari			
2004-2006	Kondisi normal tidak ada kejadian penting			
2006	Mulainya adanya PNS			
2008	Kondisi normal tidak ada kejadian penting			
2009	Pemecahan Dusun Argomulyo dan Buanasakti			
2010	Pemecahan Dusun Tritunggal menjadi Dusun Tritunggal dan Purwodadi			
2012	Pembentukan Sulawesi Barat			
2013	Pemekaran Mamuju Tengah			
2014-sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik lahan 2. Bupati turun tangan akibat 	Perang dingin, adu mulut	Aset berkurang	

	konflik lahan (2020)			
	3. Pandemi (2021)			

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)


Silakan deskripsikan Diagram Venn kelembagaan desa berdasarkan hasil FGD



Gambar 90 Diagram Venn Kelembagaan Desa Polo Lereng

Lembaga-lembaga di Desa Polo Lereng dapat dibagi menjadi 7 lembaga besar. BPD merupakan Badan Permusyawaratan Desa yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Polo Lereng. KPMD merupakan lembaga yang dibentuk di Desa Polo Lereng dan merupakan singkatan dari Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa. Kelompok keagamaan memiliki banyak lembaga masing-masing agama yang mayoritas ada di Desa Polo Lereng, yakni majelis taklim, PHDI (Palisada Hindu Dharma Ina), PHBI (Panitia Hari Besar Islam), remaja masjid, majelis zikir, TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an), Kelompok Adat Ajeg, Kelompok Adat Tunas Mekar, Prada (Pemuda Hindu Desa), dan STT (Seko Truna Truni).

Lembaga kelompok tani di Desa Polo Lereng memiliki interaksi yang cukup jarang karena interaksi dengan masyarakat Desa Polo Lereng terjadi




ketika ada subsidi pupuk/bibit tanaman tani, sehingga pengaruh dari lembaga tersebut juga kurang baik. Lembaga Karang Taruna sendiri memiliki anggota pemuda-pemudi yang ada di Desa Polo Lereng. Rata-rata perwakilan per dusun sekitar 7 orang. Lembaga ini memiliki interaksi yang cukup baik karena ikut terlibat beberapa kegiatan yang ada di Desa Polo Lereng. Pengaruh dari lembaga tersebut juga cukup baik karena dapat meningkatkan hubungan antarwarga di Desa Polo Lereng.

Lembaga Bumdes memiliki interaksi yang kurang baik, karena tidak ada kegiatan yang dilakukannya, sehingga pengaruhnya rendah. Lembaga PKK di Desa Polo Lereng terdiri dari wanita-wanita seperti ibu-ibu yang aktif menjadi kader di desa. Lembaga PKK memiliki interaksi yang baik karena memiliki kegiatan rutin setiap minggunya dengan masyarakat Desa Polo Lereng, sehingga pengaruh dari lembaga ini sangat baik terhadap masyarakat Desa Polo Lereng. BPD merupakan singkatan dari Badan Permusyawaratan Desa, memiliki kegiatan rutin tahunan yaitu musyawarah desa (Musdes). Tugasnya juga mengawasi berjalannya musyawarah dusun yang ada di Desa Polo Lereng. BPD memiliki tugas utama yaitu mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah desa agar berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. BPD memiliki pengaruh yang baik karena dapat berjalan sinergis dengan pemerintah desa.

KPMD merupakan singkatan dari Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa. Interaksi KPMD terhadap masyarakat Desa Polo Lereng kurang baik karena tidak ada kegiatan yang berinteraksi secara langsung dengan warga, sehingga tingkat pengaruhnya terbilang rendah. Kelompok keagamaan yang ada di Desa Polo Lereng sangat banyak. Masing-masing kelompok keagamaan memiliki kegiatan rutin mingguan, bulanan, dan tahunan, sehingga terjalin interaksi dan pengaruh baik dengan masyarakat. Keberadaan kelompok ini untuk meningkatkan nilai kerohanian, sosial, dan budaya.

9.3 Pohon Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Polo Lereng di antaranya terkait keberlanjutan pertanian, pencemaran lingkungan, ekonomi serta sosial. Permasalahan keberlanjutan pertanian disebabkan oleh biaya produksi dan saluran pembuangan tidak lancar. Biaya produksi berupa harga pupuk yang mahal mengakibatkan petani tidak mampu membeli pupuk yang tidak bersubsidi, sehingga petani tidak memakai pupuk dan produktivitas menurun. Biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil juga dapat



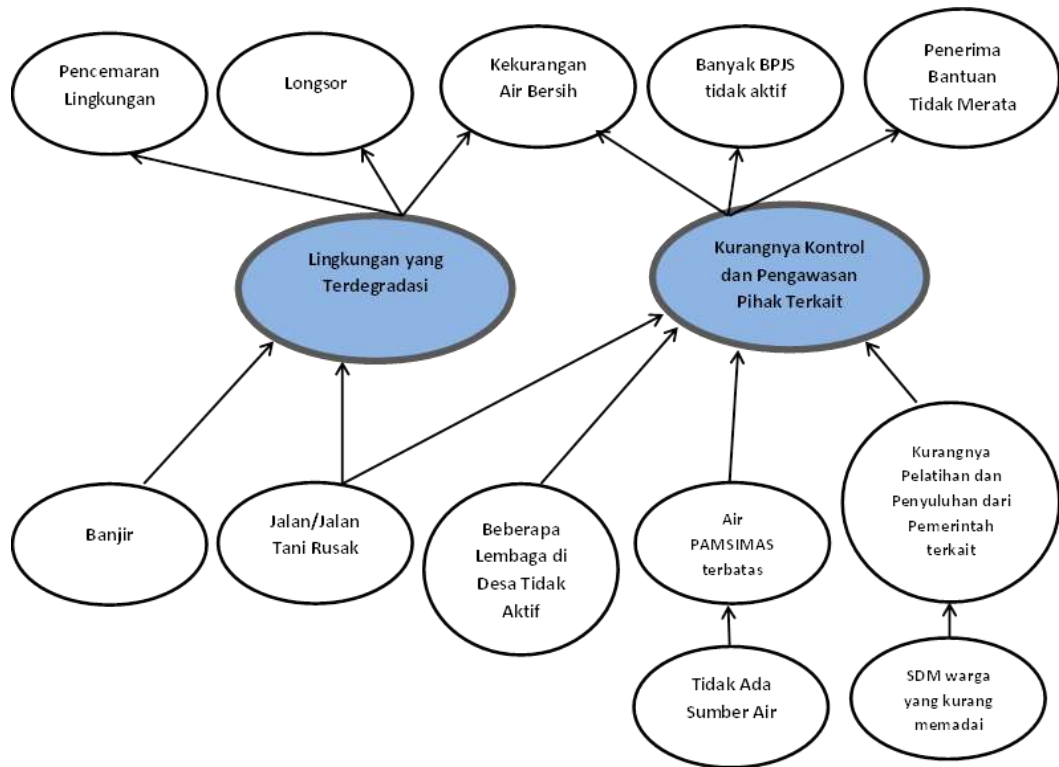
mengakibatkan kurangnya antusias petani dalam menanam padi, sehingga petani dominan menanam sawit.

Selain itu, saluran pembuangan yang tidak lancar mengakibatkan terjadinya penumpukan dan eutrofikasi eceng gondok yang akan berdampak pada parit dangkal. Saluran pembuangan yang tidak memadai juga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Tidak tersedianya pembuangan akhir yang memadai mengakibatkan adanya penumpukan sampah, yang menjadi pemicu terjadinya banjir serta pencemaran lingkungan. Bencana banjir pada pemukiman maupun lahan juga dapat disebabkan oleh tidak tersedianya pembuangan air yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan jalanan rusak, sehingga akses perjalanan semakin sulit. Desa Polo Lereng juga tidak memiliki sumber air yang memadai dikarenakan air bersih pada PAMSIMAS terbatas, sehingga masyarakat kekurangan air bersih. Selain itu, tanah gundul juga dapat menyebabkan terjadinya longsor dan penghubung antar desa menjadi terkendala.

Secara sosial, hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Polo Lorong yaitu permasalahan BPJS dan bantuan sosial. Pembaruan data yang tidak dilakukan di pusat mengakibatkan data penerima bantuan sosial tidak sesuai, sehingga terjadi kesalahan dalam sasaran penerima bantuan sosial dari pemerintah. Selain itu, kepengurusan provinsi yang tidak mampu bayar dan lepas tangan tanpa adanya pemberitahuan mengakibatkan BPJS bermasalah khususnya kasus BPJS gratis. Hal ini mengakibatkan banyaknya BPJS yang dimiliki masyarakat menjadi tidak aktif.

Pada kasus kemasyarakatan, permasalahan terjadi diakibatkan kepengurusan karang taruna yang sering berganti, sehingga lembaga ini

kurang atau tidak berjalan dengan baik yang berdampak pada kebersihan lapangan olahraga.



Gambar 91 Pohon Masalah Desa Polo Lereng

9.4 Kelender Musim

Silakan deskripsikan Kelender musim kelembagaan desa berdasarkan hasil FGD

Tabel 4 Kalender Musim Desa Polo Lereng

Peristiwa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Padi			Panen	Panen								
Sawit	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Kelapa Dalam			Panen			Panen			Panen			Panen
Pisang		Panen			Panen			Panen				Panen
Durian									Panen			
Jagung Manis								Panen	Panen			



Musdes											Musdes	
Perawatan Jalan	Setiap Bulan											
Senam Desa	Setiap 3 Minggu											
BLT Dana Desa	Setiap Bulan											
Pembersihan Irigasi	Setiap Bulan											
Pembangunan Masjid dan Pura	Setiap Bulan											
Gotong Royong	Setiap Bulan											

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Collaredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>



DATADESA
PREKISI
— LPPM IPB University —



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**